

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAH, DAN
BAHASA ARAB (ISMUBA) DALAM PENGAMALAN RISALAH ISLAM
BERKEMAJUAN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA
KOTA MAKASSAR**



DISERTASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor Dalam
Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Makassar

AHMAD NASHIR

NIM: 105010022018

Promotor: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Co. Promotor: Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd

Co Promotor: Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Nashir**

NIM : **105010022018**

Tempat/Tgl.Lahir : Balleangin, 02 Januari 1985

Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Program : Pascasarjana Unismuh Makassar

Alamat : Talasalapang IV Perumdos Unismuh Makassar No. 4

Judul : Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa disertasi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka disertasi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Agustus 2024

Penyusun,



Ahmad Nashir

NIM: 105010022018

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI

Judul Disertasi : Implementasi Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Ahmad Nashir

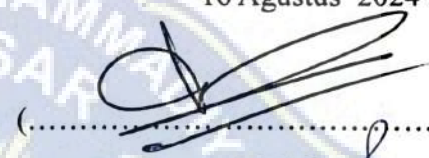
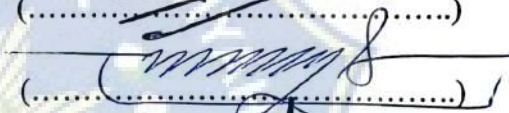
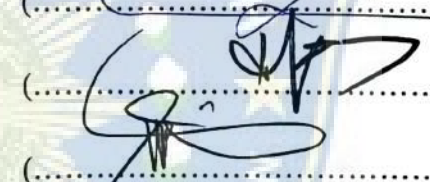
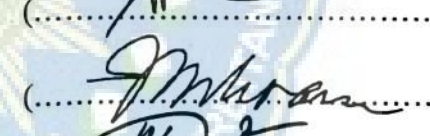
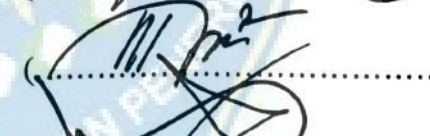
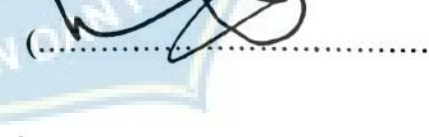
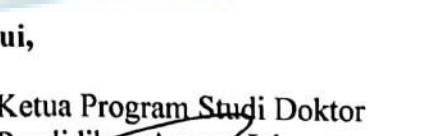
NIM : 105010022018

Program Studi : Program Doktor Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji pada Ujian Promosi Doktor dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 03 Agustus 2024 dan dinyatakan lulus, serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Shafar 1446 H
16 Agustus 2024 M

Tim Penguji


1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Promotor/ Rektor/ Ketua Sidang) 
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd (Direktur PPs/ Sekretaris Sidang) 
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd (Promotor/ Penguji) 
4. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag (Promotor/ Penguji) 
5. Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.S (Penguji Utama 1) 
6. Dr. Rusli Malli, M.Ag. (Penguji Utama 2) 
7. Prof. Dr. KH. Mustari Bosra, MA. (Penguji Eksternal) 

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi Doktor
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
NBM : 555 669

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُنَافِقُونَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ
وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga disertasi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Kota Makassar” dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, kepada seluruh keluarganya, seluruh sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Kelancaran penulisan disertasi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag, selaku Rektor Unismuh Makassar, dan Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, MT., IPM, Prof. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum. Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. masing-masing sebagai wakil rektor I, II dan IV., yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi Program Doktor pada Pascasarjana Unismuh Makassar.
2. Prof. Dr. H.Irwan Akib, M.Pd. Direktur Pasca Sarjana Unismuh Makassar
3. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Unismuh Makassar.
4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., sebagai Promotor, Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd., Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag., masing-masing sebagai Co. Promotor I dan II yang dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan dalam melakukan penelitian dan penyelesaian disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS., selaku penguji I, Dr. Rusli Malli, M.Ag. selaku penguji II yang meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan koreksi dan bimbingannya dalam penyelesaian disertasi ini.
6. Segenap pada dosen program pascasarjana Unismuh Makassar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak mencurahkan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Segenap Pimpinan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang tidak pernah bosan mengingatkan agar segera menyelesaikan disertasi ini.

8. Segenap Pimpinan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak pernah bosan mengingatkan agar segera menyelesaikan disertasi ini.
9. Segenap Pimpinan, Guru ISMUBA, dan Staf Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Kota Makassar yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti melakukan wawancara dan memfasilitasi dalam pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan.
10. Kedua orang tua yang telah telah mengasuh, mendidik dan membimbing sejak kecil dengan kasih sayang, harapan, dan do'a yang tak terhenti untuk keselamatan dan kesuksesan peneliti.
11. Kedua mertua yang tidak pernah berhenti mendidik, membimbing, dan mengarahkahkan, serta mendo'akan peneliti.
12. Istri, anak-anakku, dan saudara-saudaraku yang tercinta beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan perhatian serta kasih sayangnya dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini
13. Para sahabat karib dan teman-teman pascasarjana yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk mendiskusikan hal-hal yang menyangkut dengan disertasi ini.

Akhirnya, penelitian disertasi ini tidak akan berhasil dan selesai dengan sesuai yang diharapkan tanpa do'a dan bantuan, serta bimbingan orang telah disebutkan namanya di atas. Dengan berharap ridho Allah swt. semoga apa yang telah mereka berikan mendapat pahala di sisi Allah swt., dan memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan dalam membantu dalam penyelesaian studi Program Doktor di Unismuh Makassar. Mohon maaf atas segala kekurangan yang ditemukan dalam disertasi ini, dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekhilafan.

Makassar 12 Agustus 2024


Ahmad Nashir

NIM: 105010022018

ABSTRAK

Nama : **Ahmad Nashir**
NIM : 105010022018
Konsetrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi : Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran ISMUBA, Langkah-langkah guru, serta dampaknya dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik, di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologis, teologis dan paedagogik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas. Pertama, pembelajaran ISMUBA telah terimplementasi di dalam kelas dengan baik dan efektif sesuai dengan standar kurikulum yang ada. Kedua, implementasi pembelajaran ISMUBA di luar kelas yaitu di masjid, asrama, ruang makan dan alam sekitar melalui proses kedisiplinan waktu, kedisiplinan beribadah, berinteraksi dengan baik, pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an, pengajian al-Qur'an, tafsir, tarjih, penerapan bahasa Arab, serta pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (2) Langkah-langkah guru dalam pengalaman risalah Islam berkemajuan dengan melakukan pendampingan dengan baik dalam berbagai aktifitas dan kegiatan yang bermakna dan terorganisir, di antaranya dengan keteladanan, pengkajian al-Qur'an dan hadis secara rutin, pelatihan-pelatihan, pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi, melakukan ujian serta membangun kerja sama dengan baik dengan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren. (3) Dampak pembelajaran ISMUBA terhadap pengamalan risalah Islam Berkemajuan (pengamalan Aqidah, pengamalan al-Qur'an dan hadis, pengamalan tajdid dan ijtihad, pengamalan wasathiyah dan pengamalan *rahmatan lil alamin*) yaitu terbangunnya kesadaran dalam menjalankan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu aturan dalam hal *hablun minallah maupun hablun minannas*. Terbangunnya kesadaran dalam kedisiplinan beribadah, berinteraksi dengan baik, kesadaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan prestasi serta kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

Rekomendasi penelitian ini adalah (1) Pimpinan pondok pesantren diharapkan menerapkan kurikulum ISMUBA secara integral ke semua satuan Pendidikan (2) Pimpinan pondok pesantren diharapkan terus meningkatkan SDM guru ISMUBA sebagai aset persyarikatan Muhammadiyah dalam membentuk generasi Islam yang unggul dan berkemajuan. (3) Diharapkan memberdayakan alumni yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mencerahkan, mencerdaskan dan memajukan sekolah Muhammadiyah.

Kata Kunci; Pembelajaran, ISMUBA, Risalah Islam Berkemajuan

ABSTRACT

Name : **Ahmad Nashir**
NIM : 105010022018
Concentration : *Islamic Religious Education*
Dissertation Title : *Implementation of ISMUBA Learning in Improving the Practice of Progressive Islamic Minutes at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Islamic Boarding School in Makassar City.*

This study aims to describe and analyse the implementation of ISMUBA learning, the steps of teachers, and its impact in improving the practice of Islamic treatises with progress of students, at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Islamic Boarding School in Makassar City.

This type of research is descriptive qualitative research through phenomenological, theological and paedagogic approaches. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion or data verification.

The results of the study found that (1) The implementation of Al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic learning is carried out in the classroom and outside the classroom. First, ISMUBA learning has been implemented in the classroom well and effectively in accordance with existing curriculum standards. Second, the implementation of ISMUBA learning outside the classroom, namely in the mosque, dormitory, dining room and the surrounding nature through the process of time discipline, discipline of worship, interacting well, habituation of reading and memorising the Qur'an, recitation of the Qur'an, tafsir, tarjih, application of Arabic, and good habits in everyday life. (2) Teachers' steps in improving the experience of the progressive Islamic treatise by providing good assistance in various meaningful and organised activities and activities, including exemplary, regular study of the Qur'an and hadith, training, giving rewards to students who excel, conducting exams and building good cooperation with all elements in the boarding school (3) The impact of ISMUBA learning on the practice of progressive Islamic treatises (practice of Aqidah, practice of al-Qur'an and hadith, practice of tajdid and ijihad, practice of wasathiyah and practice of rahmatan lil alamin) is the awakening of awareness in carrying out the rules in everyday life, both rules in terms of hablun minallah and hablun minannas. The awakening of awareness in the discipline of worship, interacting well, awareness in increasing knowledge and achievement and concern for fellow creatures of Allah.

The implications of this research are (1) The boarding school leaders are expected to implement the ISMUBA curriculum integrally into all education units (2) The boarding school leaders are expected to continue to improve the human resources of ISMUBA teachers as an asset of the Muhammadiyah association in forming a superior and progressive Islamic generation. (3) It is expected to empower alumni who have a high commitment in enlightening, educating and advancing Muhammadiyah schools.

Keywords; Learning, ISMUBA, Progressive Islamic Treatise

المخلص

الاسم : أحمد ناصر

ن.ا.م : ١٠٥٠١٠٠٢٢٠١٨

التخصص : التربية الدينية الإسلامية

عنوان الرسالة : تطبيق تعليم التربية الإسلامية في تحسين ممارسة المحاضر

الإسلامية التقدمية في مدرسة دار الأرقم المحمدية غومبارا
الإسلامية الداخلية في مدينة ماكسر

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل تطبيق تعلم العقيدة الإسلامية وخطوات المعلمين وأثره في تحسين ممارسة المتون الإسلامية مع تقدم الطلاب في مدرسة دار الأرقم المحمدية المحمدية غومبارا الإسلامية الداخلية في مدينة ماكاسار.

هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي وصفي من خلال المناهج الفينومينولوجية والفقهيّة والتربوية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو اختزال البيانات وعرض البيانات والاستنتاج أو التحقق من البيانات

وتوصلت نتائج الدراسة إلى أن (١) تطبيق تعلم الإسلام والمحمدية واللغة العربية في الفصل الدراسي وخارج الفصل الدراسي. أولاً، تم تنفيذ تعلم الإسلام والمحمدية واللغة العربية في الفصل الدراسي بشكل جيد وفعال وفقاً لمعايير المناهج الدراسية الحالية. ثانياً: تنفيذ تعلم الإسلام وتعليم اللغة العربية خارج الفصل الدراسي، أي في المسجد والمهجع وغرفة الطعام والطبيعة المحيطة من خلال عملية ضبط الوقت والانضباط في العبادات وحسن التفاعل والتعود على قراءة القرآن وحفظه وتلاوة القرآن والتفسير والترجيح وتطبيق اللغة العربية والعبادات الحسنة في الحياة اليومية (٢) خطوات المعلمين والمعلمات في تحسين ممارسة المتون الشرعية من خلال تقديم العون الجيد في مختلف الأنشطة والفعاليات الهادفة والمنظمة من تدارس القرآن والحديث، والتدريب، وإعطاء المكافآت للطلاب المتفوقين، وإجراء الامتحانات، والتعاون الجيد مع جميع العناصر في المدرسة الداخلية. (٣) إن أثر تعلم العلم الشرعي في الممارسة العملية للأحكام الشرعية (الممارسة العملية للعقيدة، الممارسة العملية للقرآن والحديث، الممارسة العملية للتجديد والاجتهاد، الممارسة العملية للوسوسة، الممارسة العملية لرحمة الأمة، الممارسة العملية لرحمة الأمة، إيقاظ الوعي في تطبيق الأحكام في الحياة اليومية، سواء الأحكام المتعلقة بسنن الله وسنن رسول الله صلى الله عليه وسلم. صحة الوعي في انضباط العبادة، وحسن التفاعل، والوعي في زيادة العلم والتحصيل والاهتمام بخلق الله.

إن الآثار المترتبة على هذا البحث هي (١) من المتوقع أن يقوم قادة المدارس الداخلية بتطبيق منهج المدرسة المحمدية المحمدية المحمدية بشكل متكامل في جميع الوحدات التعليمية (٢) من المتوقع أن يستمر قادة المدارس الداخلية في تحسين الموارد البشرية من معلمي المدرسة المحمدية المحمدية المحمدية باعتبارهم أصول المحمدية في تكوين جيل إسلامي متفوق ومتقدم. (٣) من المتوقع تمكين الخريجين الذين لديهم التزام عالٍ في تنوير وتثقيف المدارس المحمدية والنهوض بها

الكلمات المفتاحية؛ التعلم، رسالة إسلامية تقدمية تقدمية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DISERTASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Landasan Kurikulum ISMUBA.....	22
1. Konsep Dasar Kurikulum ISMUBA	22
2. Struktur Kurikulum ISMUBA	27
3. Beban Belajar Kurikulum ISMUBA.....	31
4. Prinsip Pengelolaan Kurikulum	42
5. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah	44
B. Risalah Islam Berkemajuan.....	46
1. Konsep Dasar Risalah Islam Berkemajuan.....	46
2. Gerakan Islam Berkemajuan.....	73
3. Perkhidmatan Islam Berkemajuan.....	91
C. Implementasi Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren.....	134
D. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	139
E. Kerangka Konseptual.....	147

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	149
B. Pendekatan Penelitian.....	150
C. Lokasi dan Objek Penelitian.....	154
D. Sumber Data Penelitian.....	154
E. Instrumen Penelitian.....	154
F. Teknik Pengumpulan Data.....	156
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	157
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	159
B. Implementasi pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Yang Berkemajuan.....	174
C. Langkah-langkah Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan.....	192
D. Dampak Pembelajaran ISMUBA Dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan.....	214
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	244
B. Rekomendasi Penelitian.....	244
DAFTAR PUSTAKA.....	245
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	250
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	302

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	11
Tabel 2.1	Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP Kelas VII, VIII dan IX	30
Tabel 2.2	Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/SMK kelas X dan Fase F kelas XI-XII	32
Tabel 2.3	Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran Pendidikan ISMUBA	32
Tabel 4.1	Pimpinan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dari Masa ke Masa	170
Tabel 4.1	Unsur pengelola Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar	162
Tabel 4.2	Data Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar	168
Tabel 4.3	Data Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar	168
Tabel 4.4	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang berkemajuan sejak awal diselenggarakannya.¹ Artinya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan yang telah menggunakan sistem modern. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja, akan tetapi pendidikan Muhammadiyah adalah memadukan dan mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan Muhammadiyah mendorong peserta didiknya untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan, namun pada saat yang bersamaan bersedia menginternalisasi ilmu yang dipelajari dalam dirinya sehingga terjadi proses transformasi diri, dan bersedia berbagi dengan masyarakatnya.²

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang memadukan antar aspek duniawi dan aspek ukhrawi. Sebagaimana yang termaktub di dalam Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surah Al-Qasas (28) ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* (Muktamar ke 46). Yogyakarta. H.128

² Muhammad Ali, 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan, Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH Ahmad Dahlan*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.h.233

Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan³”.

Ayat tersebut di atas sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang telah digagas oleh KH. Ahmad Dahlan, yakni: pertama, pendidikan moral atau akhlak yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah. Kedua, pendidikan individu, maksudnya adalah bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk membangun keutuhan dan keseimbangan peserta didik dengan membangun keseimbangan jasmani dan rohani, keyakinan dan intelektual, perasaan dan akal, serta dunia dan akhirat. Ketiga, pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat.

Gagasan tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan tersebut memberikan semangat dan ruh terhadap visi dan misi pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah pada masa selanjutnya. Rumusan visi dan misi Pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah yaitu:

1. Visi Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al- Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

2. Misi Pendidikan Muhammadiyah

Ada beberapa visi Pendidikan Muhammadiyah;

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
- c. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif; Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 394

3. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

- a. Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) tata kelola sekolah, madrasah, dan pondok pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, profesional, dan modern.
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola sekolah, madrasah, dan pondok pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- c. Berkembangnya peran strategis sekolah, madrasah, dan pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.⁴

Untuk mewujudkan visi pendidikan sehingga dapat dijadikan sarana mencapai tujuan Muhammadiyah dan dakwah persyarikatan, maka perlu untuk dapat merealisasikan visi dan misi serta tujuan Muhammadiyah dan dakwah persyarikatan, maka perlu diperhatikan, beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan media untuk mengajarkan paham Islam yang berkemajuan. Paham Islam menurut Muhammadiyah terangkum dalam spirit kembali pada al-Qur'an dan Sunnah (*Arruju'ilal Qur'an wa al-Sunnah*).
- 2) Pendidikan Muhammadiyah harus mencerahkan sehingga mampu menghasilkan individu yang berkarakter dan berintegritas. Pendidikan karakter ini digalakkan seiring dengan problem demoralisasi yang dihadapi bangsa. Bukan hanya di bidang pendidikan, persoalan demoralisasi juga ditemukan di lembaga-lembaga publik.

⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis DIKDASMEN. 2017. *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*. Jakarta. h.2-3

- 3) Pendidikan Muhammadiyah harus mendorong terwujudnya nilai-nilai tolong-menolong atau *al-ta'awun*. Perbincangan mengenai *al-ta'awun* atau *al-maunisme* sering dileborasi Din Syamsuddin sebagai *the theology al-manism* yang begitu menonjol di kalangan Muhammadiyah. Surah Ali Imran ayat 3 dan surah al-Maun telah menginspirasi pendirian Persyarikatan Muhammadiyah. Surah al-Maun inilah yang dijadikan dasar KH Ahmad Dahlan untuk menggali sumber dana Masyarakat guna membangun basis teologi pengembangan amal sosial Muhammadiyah.
- 4) Pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjadi pelopor Pendidikan multikulturalisme sejalan dan pluralitas Masyarakat. Pendidikan Muhammadiyah harus disadari sebagai bagian dari ruang publik (*public sphere*). Siapa pun dapat bergabung dengan sekolah Muhammadiyah guna menunaikan tugas suci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 5) Pendidikan Muhammadiyah harus mampu memadukan nilai-nilai keikhlasan dan profesionalitas. Menurut Watik, keikhlasan itu sesungguhnya berada dalam Kawasan niat (*state of mine*). Sedangkan profesionalitas itu berada dalam manajemen perjuangan (*state of action*). Dengan demikian prinsip keikhlasan dan profesionalitas merupakan persyaratan yang saling melengkapi untuk suksesnya suatu perjuangan.⁵

Muhammadiyah menyelenggarakan pendidikan pada semua jalur dan jenjang yakni dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Berdasarkan

⁵ Biyanto, 2015. *Islam Berkemajuan untuk peradaban Dunia. Refleksi dan agenda Muhammadiyah ke depan*. Bandung. Mizan Media Utama. h.160-164

undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional,⁶ setidaknya ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah yakni:

- a) Lembaga pendidikan yang mengikuti sistem kementerian agama, yaitu madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, muallimin dan muallimat dan madrasah aliyah serta pondok pesantren Muhammadiyah.
- b) Lembaga pendidikan yang mengikuti sistem dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, berupa SD, SMP dan SMA/SMK Muhammadiyah sampai perguruan tinggi Muhammadiyah.
- c) Lembaga pendidikan non formal dan informal yang mengikuti madrasah diniyah, madrasah sore, majelis taklim, PAUD dan lain-lain.

Sejalan dengan hal demikian, maka dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Muhammadiyah perlu dirumuskan kurikulum yang menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah/ madrasah Muhammadiyah. Yaitu sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh peserta didik.⁷ Oleh sebab itu, melalui majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang disebut Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah merumuskan kurikulum ciri khusus Al-Islam, kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab untuk sekolah-sekolah dan madrasah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah yang disebut dengan kurikulum ISMUBA Berbasis Holistik. Yang secara spesifik kurikulum tersebut

⁶ Undang Undang no 20 Tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*.

⁷ Rosyadi, Khairon. 2004. *Pendidikan Profetik*. Cet 1. Yogyakarta. Pustaka pelajar. h. 241

terdiri dari mata pelajaran aqidah akhlak, al-Qur'an hadits, fiqh, tarikh, pendidikan kemuhammadiyah dan bahasa Arab.

Kurikulum ISMUBA berbasis holistik yang telah dirumuskan dan menjadi Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke 46 di Yogyakarta pada tahun 2010, pada lampiran ke VI mengenai revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah yakni:

Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah harus menganut prinsip desentralisasi yang mampu memberdayakan pendidik untuk mendinamisasikan isi kurikulum secara maksimal. Integrasi kurikulum yang mengakomodasi dimensi akademik, sosial dan persyarikatan dapat dicapai dengan tidak membebani peserta didik dengan kurikulum yang tidak berlebihan. Pencapaian kurikulum Pendidikan Muhammadiyah harus berorientasi pada kompetensi dan berkelanjutan.⁸

Desentralisasi dapat diartikan sebagai penyerahan wewenang pimpinan kepada bawahan atau dari atas ke bawah. Pendelegasian wewenang dalam pengembangan kurikulum ISMUBA berbasis integratif holistik memberikan peluang kepada pendidik dan juga sekolah atau madrasah dalam mengembangkannya sesuai dengan realitas dan kondisi zaman, sehingga kurikulum ISMUBA berbasis integratif holistik akan selalu relevan karena memperhatikan kebutuhan dasar keilmuan, ideologi persyarikatan Muhammadiyah dan kebutuhan Masyarakat. Akan tetapi, prinsip desentralisasi tersebut tidak boleh keluar dari standar yang ditetapkan oleh Majelis DIKDASMEN Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah* (Mukhtar ke 46). Yogyakarta.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum juga disebut sebagai *a plan of learning*, yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuandan sasaran pendidikan yang dicita- citakan.⁹ Kurikulum menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa;

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹¹

Berlangsungan proses pembelajaran akan terkonsep dan berjalan dengan baik apabila penerapan kurikulumnya maksimal. Idealnya adalah apabila implementasi kurikulum berjalan maksimal di sekolah atau lembaga pendidikan maka hasil tujuannya akan tercapai. Di kalangan para guru sebagian mengartikan kurikulum baru sebatas dokumen kurikulum, seperti silabus, RPP, bahan ajar, sumber belajar dan lembar penilaian. Kurikulum yang dimaksud adalah seluruh perangkat atau komponen yang ada atau terlibat dalam proses pembelajaran baik

⁹ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta:Gaya MediaPratama, 1999), hal. 3.

¹⁰ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Undang-undang kementerian Pendidikan, tentang kurikulum, tahun 2013.

langsung maupun tidak, seperti komite sekolah, perlengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.¹²

Kurikulum sendiri sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran harus melalui tahap uji terlebih dahulu. Selain uji khusus dari tim pembuat kurikulum ada uji publik, yang tujuannya agar kurikulum yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi lapangan terutama memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, Uji kurikulum harus melibatkan warga sekolah dan *stakeholder* sekolah yang terlibat langsung maupun tidak, seperti pengawas, komite sekolah, wali peserta didik, bapak ibu guru, dan karyawan sekolah.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, bahwa masih ada santri yang belum mengamalkan tentang hasil proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal meliputi faktor kesadaran santri terhadap proses penanaman pengamalan nilai-nilai proses pembelajaran. Selanjutnya kesadaran sebagian santri masih kurang, contoh masih banyak santri yang malas-malasan dalam belajar, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan, ada yang bermasalah dengan temannya, selain itu santri harus mampu mengikuti seluruh proses pembelajaran di pesantren, baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas atau kurikulum

¹² Mulyasa, 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 46.

¹³ Undang-undang kementerian Pendidikan, tentang kurikulum, tahun 2013.

pesantren itu sendiri. Biasanya dalam waktu sehari santri diajarkan berbagai macam mata pelajaran. Belum lagi jika ada tugas dan harus menghafalkan beberapa ayat-ayat al-Qur'an untuk disetorkan kepada ustadz atau ustadzah, dampaknya santri akan terlalu lelah, sehingga santri hanya memahami pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab sekedarnya saja.

Faktor eksternal meliputi lingkungan santri seperti; pergaulan. pengaruh santri dalam pergaulan sehari-hari misalnya, diajak keluar tanpa seizin ustadz-ustadzah, bolos pada saat jam pelajaran, diajak main game. Guru mengajar kadang-kadang masih monoton yang mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan santri, atau menggunakan metode ceramah saja sehingga motivasi dan respon santri masih kurang dalam proses pembelajaran. Efeknya santri tidak memiliki gairah belajar yang tinggi, karena merasa bosan, oleh karena itu pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab merupakan prioritas utama bagi pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas.

Melihat kenyataan di atas, maka seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengurangi rasa bosan dan mengatasi peserta didik yang bermalas-malasan. Karena dengan suasana belajar yang kondusif akan sangat menentukan nyaman dan tidaknya aktivitas belajar mengajar. Para santri cenderung akan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan jika suasana kelas benar-benar tenang dan nyaman. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila ditunjang dengan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan pula.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar dalam hal ini sudah menetapkan aturan-aturan sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik terhadap sistem pembelajaran maupun pada aspek lainnya. Khususnya pada sistem pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Selain itu peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi beberapa alumni, dan masih banyak pula dari mereka, ketika mereka lulus dari pesantren namun pengamalan nilai-nilai Islam yang didapatkan masih jauh dari harapan atau kurangnya kesadaran untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara implementasi pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab dengan risalah Islam berkemajuan di Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sehingga dilakukan penelitian dan kajian dalam meningkatkan implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar. Mengingat pentingnya penelitian ini, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran ISMUBA Dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk lebih jelasnya, fokus penelitian dan deskripsi fokus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1.1. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
	Implementasi Pembelajaran ISMUBA Dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Peserta Didik	<p>1. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab, baik pelaksanaannya di dalam kelas maupun di luar kelas. Tahapan-tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan; persiapan materi, metode dan media yang mendukung proses pembelajaran, yang kedua adalah pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, baik itu transfer ilmu pengetahuan maupun transfer nilai. Ketiga adalah evaluasi proses yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai bukti realisasi ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan.</p>
		<p>2. Risalah Islam berkemajuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai tauhid, nilai-nilai al-Qur'an dan hadis, nilai-nilai ijtihad dan tajdid, nilai-nilai washatiah, dan nilai-nilai <i>rahmatan</i></p>

	<p><i>lil alamin.</i> Risalah Islam berkemajuan yang terealisasi dalam aktifitas peserta didik, sebagai Langkah-langkah guru dalam pengamalan Risalah Islam Berkemajuan, baik di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembinaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar.</p>
--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar?
2. Bagaimana Langkah-langkah guru dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar?

3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar.

Penelitian tentang implementasi pembelajaran ISMUBA dilaksanakan karena memiliki peran penting dalam pengamalan risalah Islam yang berkemajuan. Dinamika Sejarah, perkembangan, dan kepemimpinan pondok pesantren sangat menarik untuk diteliti khususnya pada proses implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik.

Berdasarkan kajian Pustaka yang diuraikan berikut ini, ditemukan sejumlah hasil penelitian yang relevansi berdasarkan fokus masalah penelitian dan sejumlah perbedaan yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan oleh Husain Abdul Rahman tentang “ *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan sudah sesuai dengan proses manajemen yakni *Planning (Perencanaan)*, *Organizing (Pengorganisasian)*, *Aktiviting (Pelaksanaan)*, *Controlling (Pengawasan)* dan *Evaluating (Penilaian)*. Dalam pelaksanaan pembelajaran

ISMUBA digambarkan bahwa mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik karena kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan ibadah dan akhlak siswa, meningkatkan pemahaman siswa terkait pengetahuan dan ilmu agama, membentuk jiwa sosial siswa, meningkatkan nalar kritis dan menumbuhkan jiwa kreatif.¹⁴

Penelitian ini sangat relevan dengan focus kajian yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan ibadah dan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sehingga mampu memberikan Gambaran peran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan siswa. Adapun perbedaan terletak pada karakteristik sasaran subyek dan obyek penelitian yang memiliki ciri khas tersendiri bagi pondok pesantren Muhammadiyah.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Faizah Ayu Yuniarti“ *Implementasi Kurikulum ISMUBA Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Slanggen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi pembelajaran ISMUBA dapat berdampak pada peningkatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik, ada peningkatan Rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri.¹⁵

¹⁴ Husain Abdul Rahman, *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar*. Disertasi, h. 131

¹⁵ Faizah Ayu Yuniarti, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020. h.229

Penelitian ini relevan dengan pokok kajian tentang implementasi pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota Makassar. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan aspek keterampilan, sikap, dan ilmu pengetahuan.

3. Penelitian yang dilaksanakan Zidane Romadhonie. ” *Implementasi Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang Implementation of ISMUBA Curriculum (Islam Muhammadiyah and Arabic Language) In Imtak and Science and Technology at SMA Muhammadiyah Pangkalpinang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang, antara lain yaitu bahwa program ISMUBA di bidang Imtak dan Iptek telah banyak meraih prestasi positif dalam pengajaran dalam pemahaman nilai-nilai agama dan penerapan teknologi. Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab dan Imtak menjadi hal yang positif siswa merasa lebih akrab dengan perkembangan teknologi dan merasa lebih siap menghadapi era digital.¹⁶

Penelitian ini relevan dengan fokus kajian yaitu implementasi kurikulum ISMUBA banyak meraih prestasi positif dalam pengajaran dalam pemahaman nilai-nilai agama dan penerapan teknologi. Perbedaannya terletak pada sasaran dan ruang lingkup objek penelitian.

¹⁶ Zidane Romadhonie, 2024 *JBES (Journal Basic Education Skills)* Volume 2 Nomor 1. h.32

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yuli Astutik. *“Aktualisasi Kurikulum ISMUBA dalam membentuk Karakter Peserta didik di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.”* Hasil penelitian ini sangat relevan dengan fokus kajian aktualisasi kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter. Pendidikan Al-Islam memiliki ruang lingkup diantaranya Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis, Ibadah atau muamalah dan Tarikh dan diintegrasikan dengan kegiatan sekolah seperti makan siang bersama, sholat duhur bersama, dan kegiatan daur ulang sampah dengan karakter yang ingin dibangun ialah menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan, kreatif, dan mandiri.¹⁷

Penelitian ini memiliki relevansi dengan fokus kajian yaitu aktualisasi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada sasaran objek penelitian.

5. Penelitian yang dilaksanakan Evan Bastian. *”Implementasi kurikulum ISMUBA pada materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada konteks perencanaan pembelajaran diimplementasikan dengan menyandingkan antara kurikulum nasional dan kurikulum ISMUBA. Sedangkan pada konteks pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan secara langsung melalui penyampaian materi yang telah diadakan penyesuaian isi kandungannya dan

¹⁷ Yuli Astutik 2023, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 02

dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang diintegrasikan berupa kegiatan ibadah, hafalan, pengajian dan praktek berorganisasi Muhammadiyah.¹⁸

Penelitian ini relevan dengan fokus implementasi kurikulum ISMUBA. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup objek penelitian dan *ouput* hasil penelitian.

6. Penelitian yang dilaksanakan Yogi Wibisono. ” *Pengembangan dan Imlementasi Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah Pakem ialah Kurikulum ISMUBA bukan kurikulum PAI. Pengembangan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Pakem dilakukan dalam dua aspek, yaitu pengembangan di dalam kelas dan pengembangan di luar kelas. Pengembangan kurikulum di dalam kelas dilakukan oleh guru ISMUBA dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi strategi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kurikulum ISMUBA di dalam dan luar kelas dikembangkan dengan menciptakan suasana religius untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dan agama kepada peserta didik.¹⁹

Penelitian ini relevan dengan fokus implementasi kurikulum ISMUBA. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup objek penelitian dan *ouput* hasil penelitian.

¹⁸ Evan Bastian 2022, *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2,h.40

¹⁹ Yogi Wibisono, 2019. *Jurnal at-Tajdid*, Volume 3 Nomor. 2

7. Penelitian yang dilakukan Astudi Budi Handayani. “ *Penerapan Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan.*” penerapan kurikulum ismuba dalam pembentukan karakter islami pada siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan diterapkan dalam pembiasaan-pembiasaan sekolah di antaranya adalah pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, pertemuan rutin wali siswa, pengadaan kantin kejujuran, pengadaan infaq rutin hari Jum’at, serta pendampingan membaca alquran. Karakter islami yang dimaksud di antaranya adalah karakter jujur, dermawan, peduli sosial, religius, komunkatif, gemar membaca serta peduli lingkungan. Penelitian ini relevan dengan fokus implementasi kurikulum ISMUBA. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup objek penelitian dan hasil penelitian.
8. Penelitian yang dilaksanakan Achmad Baihaki. “ *Implementasi Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SD PLUS Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan*” Implementasi pembelajaran Kemuhammadiyah di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut dengan menggunakan media semenarik mungkin, seperti media visual berupa gambar atau media *audio-visual* seperti video film kemuhammadiyah. SD plus Muhammadiyah juga menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah pada kehidupan pribadi peserta didik yang meliputi aqidah, akhlak ibadah dan muamalah duniawiyah, dibentuk melalui pembiasaan baik, berupa menjaga

akhlakul karimah, pembiasaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah pada saat shalat dhuhur. Hal ini untuk memaksimalkan efektivitas ketercapaian pembelajaran kemuhammadiyah.²⁰

Penelitian ini relevan dengan fokus implementasi kurikulum ISMUBA. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup objek penelitian dan *output* hasil penelitian.

9. Penelitian yang dilaksanakan Hamzah F. "Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923". Dalam tesisnya dikemukakan tiga hal. Pertama adalah Kerangka dasar pemikiran Islam berkemajuan Muhammadiyah. Kedua adalah Konteks sosio-kultural pemikiran Islam berkemajuan Muhammadiyah. Pemikiran Islam berkemajuan hadir pada tiga ruas sejarah; situasi kolonial, Islam Jawa, dan Kauman secara spesifik sebagai pusat kultur Islam keraton. Ketiga adalah Kontekstualisasi pemikiran Islam berkemajuan.²¹
10. Penelitian yang dilaksanakan Zainuddin. "*Islam Berkemajuan, Telaah Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah.*" Dalam penelitian ini menfokuskan pada tiga hal. Pertama adalah konsep Islam berkemajuan organisasi Muhammadiyah. Kedua menjelaskan Islam yang berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah. Ketiga tentang perkembangan konsep Islam berkemajuan dalam Muhammadiyah.²²

²⁰ Achmad Baihaki, 2022. *Studi Religia, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Volume VI Nomor 1

²¹ Hamzah F. 2016. *Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923*. Tesis, h. 126

²² Zainuddin, 2022. *Islam Berkemajuan, Telaah Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah*. Disertasi. H.18

Penelitian ini relevan dengan fokus Islam Berkemajuan. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup objek penelitian dan *output* hasil penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian dirumuskan adalah:

1. Untuk menemukan implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar
2. Untuk menganalisis langka-langkah dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan pada peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar
3. Untuk menemukan dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam pengembangan pondok pesantren di Kota Makassar dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada pondok pesantren
 - b. Bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan untuk memberikan perhatian bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah terutama sekolah pesantren.

- c. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan judul penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memahami penerapan pembelajaran ISMUBA di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar dan bisa menjadi *role model* pada pesantren-pesantren dan sekolah Muhammadiyah di Indonesia.
- b. Memahami proses implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik.
- c. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan judul penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Kurikulum ISMUBA

1. Konsep Dasar Kurikulum ISMUBA

Kurikulum adalah komponen penting dalam lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal¹. Keberlangsungan dan keberhasilan suatu pendidikan apabila terkonsep dengan baik. Idealnya adalah apabila implementasi kurikulum berjalan maksimal di sekolah atau lembaga pendidikan maka tujuannya akan mudah tercapai. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri. Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum ISMUBA adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih ada guru yang belum bisa melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum ISMUBA itu dalam pembelajaran secara maksimal.²

Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa” atas realitas

¹ Undang-undang No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020. Volume XIII. No.2 Bulan maret. Diakses 4 Januari 2024. Pukul 06.35.

adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut ISMUBA bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya; yaitu agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.

Pendidikan Muhammadiyah telah mencapai tiga pokok perkembangan yaitu: Pertama, pada masa awal Pembangunan pondasi pendidikan Muhammadiyah dengan tokoh sentral KH. Ahmad Dahlan Bersama para sahabat, murid yang sejalan dengan pembaharuan pemikiran keagamaannya, Pendidikan keagamaan modern (sekolah agama modern) didirikan di kampung Kauman Yogyakarta. Kauman

adalah kampung santri sebagai tempat tinggal ulama yang bekerja mengabdikan sebagai penghulu dan imam masjid agung keraton Yogyakarta menjadi pusat gerakan pembaharuan pemikiran keagamaan, pendidikan keagamaan dan pengembangan kehidupan sosial keagamaan Muhammadiyah. Kedua, masa penguatan dan perluasan pendidikan Muhammadiyah dengan disertai pengembangan amal usaha persyarikatan dan organisasi Muhammadiyah seperti rumah sakit, panti asuhan, anak yatim, organisasi wanita Aisyiyah, gerakan dakwah pengajian orang dewasa, kelompok lainnya, yang mendukung berkembangnya pendidikan Muhammadiyah. Ketiga, adalah masa kematangan Pendidikan Muhammadiyah dan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah dengan perluasan Pendidikan Muhammadiyah dari Pendidikan TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, madrasah, gerakan pengajian orang dewasa, para ibu yang telah menjangkau hampir semua wilayah di tanah air, dan mulai berkembang amal persyarikatan Muhammadiyah seperti rumah sakit dan poliklinik.³

Muhammadiyah berupaya meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum ISMUBA, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan ISMUBA, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar.

³ Sodik A. Kuntoro. 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan, Teori dan Praktis Pendidikan Prgresif Religius KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta. Suara Muhammadiyah. h.xxviii

Kurikulum sebagai unsur dasar pendidikan bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan politik pendidikan. Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Muhammadiyah berorientasi pada visi dan tujuan pendidikan, dengan mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta politik pendidikan dan hajat masyarakat sesuai zamannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Muhammadiyah memuat nilai-nilai fundamental sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan tersebut sebagai ciri khusus dan keunggulannya, dan mengacu pada standar Pendidikan Nasional. Politik pendidikan Nasional yang melahirkan kebijakan “penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran” yang menetapkan pentingnya pengembangan kurikulum, termasuk salah satu landasan pengembangan kurikulum Pendidikan ISMUBA. Kebijakan itu dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan itu menetapkan kebijakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dapat mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 secara utuh, kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 yang disederhanakan dan kurikulum merdeka.

Pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Muhammadiyah pada level kurikulum resmi (*official curriculum*) secara umum mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional. Standar tersebut dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan Muhammadiyah yang memiliki ciri khusus dan keunggulannya

dengan mengembangkan pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ISMUBA merupakan rumpun keilmuan yang terdiri dari 4 (empat) unsur yang merupakan mata pelajaran, yaitu Pendidikan al-Qur'an dan al-Hadits, Pendidikan Al-Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab yang dikuatkan dengan praktik ibadah. Pendidikan Al-Islam mencakup unsur Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh. Pendidikan al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kurikulum ISMUBA merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, karena secara epistemologis, keduanya berkedudukan sebagai sumber pendidikan Al-Islam. Unsur kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran khusus dalam Pendidikan Muhammadiyah yang menekankan pada pengembangan kompetensi keorganisasian, kepemimpinan, dan kekaderan untuk membekali peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa dan pemimpin persyarikatan Muhammadiyah. Pendidikan Bahasa Arab merupakan bagian dari ciri khusus dan keunggulan Pendidikan Muhammadiyah untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam, bahasa internasional, dan bahasa al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam pendidikan ISMUBA juga terdapat praktik ibadah, yang menekankan pada penguasaan peserta didik mempraktikkan ilmu agama Islam sehingga mereka memiliki kemampuan melaksanakan ajaran Islam dengan benar sesuai al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pengembangan kurikulum pendidikan ISMUBA sebagai ciri khusus dan keunggulan dalam Pendidikan Muhammadiyah memberikan peluang bagi peserta didik di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah untuk mempelajari al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa

Arab, serta praktik ibadah dengan lebih luas dan dalam. Karena itu, lulusan Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah akan memiliki kemampuan al-Qur'an dan Al-Hadits, Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab serta kemampuan mempraktikkannya dengan lebih baik. Pengembangan kurikulum ISMUBA baik pada level konsep maupun implementasinya berprinsip pada paradigma holistik-integratif dengan pola kurikulum merdeka.

Kurikulum ini merupakan seperangkat konsep, rencana dan ketentuan tentang pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah. Efektifitas implementasi kurikulum ini memerlukan komitmen penyelenggara dan pelaksana pendidikan Muhammadiyah serta para guru di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah.⁴

2. Struktur Kurikulum ISMUBA

Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah meliputi struktur kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Struktur Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila, dan praktik ibadah.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum ini meliputi semua

⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, ISMUBA Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka*. Jakarta

rumpun mata pelajaran dan pendidikan ISMUBA yang mencakup: Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam, Pendidikan Al-Islam (akidah, akhlak, fikih dan tarikh), Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) masing-masing unsur mata pelajaran Pendidikan ISMUBA. Kegiatan proyek bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun praktik ibadah dilakukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari dalam Pendidikan Al-Islam.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum dengan muatan ciri khusus dan keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah sesuai dengan fleksibilitas kurikulum merdeka. Dalam pengembangan ciri khusus dan keunggulan dilakukan dengan mengembangkan ISMUBA dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri, proyek dan praktik. Alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun dan per pekan dalam setiap semester dan tahun ajaran ditentukan secara memadai untuk mencapai kompetensi. Struktur Kurikulum pendidikan ISMUBA pada pendidikan menengah.

a. Struktur Kurikulum Sekolah SMP

Struktur kurikulum SMP terdiri atas 1 (satu) fase (Fase D) yang meliputi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum ISMUBA SMP mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu: a. pembelajaran intra kurikuler; b. proyek penguatan profil

pelajar Muhammadiyah-Pancasila dialokasikan sekitar 20 % total JP Pendidikan Al-Islam per tahun; dan c. kegiatan praktik ibadah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan ISMUBA pada Sekolah Menengah Pertama dilakukan berdasarkan muatan standar nasional kurikulum Pendidikan Agama Islam serta muatan ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah yang meliputi Pendidikan Al-Qur'an dan Al- Hadits, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Struktur Kurikulum SMP dan alokasi waktunya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMP Kelas VII, VIII dan IX

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu Per Tahun (Pekan)		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2	Pendidikan Al-Islam	180 (4 +1)*	180 (4 +1)*	128 (4 +1)**
3	Pendidikan Kemuhammadiyah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
4	Pendidikan Bahasa Arab	36 (1)	36 (1)	32 (1)
5	Praktik Ibadah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
Jumlah Alokasi Waktu		360 (10)	360 (10)	(10)

b. Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Struktur kurikulum SMA/SMK terdiri atas 2 (dua) fase yaitu Fase E untuk kelas X, dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur kurikulum ISMUBA SMA/SMK terdiri dari 3 (tiga) kegiatan pembelajaran, yaitu: (1). pembelajaran intrakurikuler;

(2). proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila dialokasikan sekitar 20 % total JP Pendidikan Al-Islam per tahun; dan (3). kegiatan praktik ibadah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan berdasarkan muatan standar nasional kurikulum Pendidikan Agama Islam serta muatan ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah yang meliputi Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Struktur Kurikulum SMA/SMK dan alokasi waktunya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/SMK kelas X dan Fase F kelas XI-XII

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu Per Tahun (Pekan)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2	Pendidikan Al-Islam	180 (4 +1)*	180 (4 +1)*	128 (4 +1)**
3	Pendidikan Kemuhammadiyah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
4	Pendidikan Bahasa Arab	36 (1)	36 (1)	32 (1)
5	Praktik Ibadah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
	Jumlah Alokasi Waktu	360 (10)	360 (10)	320(10)

3. Beban Belajar Kurikulum ISMUBA

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama adalah 40 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan ISMUBA diperkan pada sekolah menengah pertama sebanyak 12 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan pembiasaan untuk sekolah menengah pertama Muhammadiyah adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran Pendidikan ISMUBA

Jenjang, kelas	Satu jam pelajaran (menit)	Jumlah jam Per/Pekan	Pekan Efektif Per/tahun	Jumlah jam pelajaran Per/tahun	Jumlah jam per/Tahun (@60 menit)
SMP					
VII-IX	40	12	34-38	408 – 456 (16.320 – 18.240 menit)	272-304

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.

Kurikulum Ismuba disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan untuk menjadi pedoman dan petunjuk ke jalan yang benar. Ia menjadi *hudan* (petunjuk), *bayyināt* (penjelas) dan *furqān* (pembeda yang baik dan benar) bagi bagi seluruh manusia, sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2), ayat 185;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

١٨٥ ...

Terjemahnya:

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil...⁵

Secara khusus, Al- Quran juga merupakan pegangan hidup bagi *muttaqin* (orang yang bertaqwa), sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah (2) ayat 2;

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Terjemahnya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang bertaqwa.⁶

Sebagai petunjuk dan pedoman, maka Al-Qur'an berisi berbagai ajaran dan norma tertulis sebagaimana yang difirmankan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril.

Al-Quran mengandung berbagai aspek ajaran yang berkenaan dengan dimensi kemanusiaan. Semua aspek yang berkenaan dengan manusia menjadi pembahasan secara tekstual redaksional yang tercantum dalam Al-Quran. Kandungan Al-Quran secara pasti bersentuhan dengan objek manusia baik sebagai individu, keluarga maupun masyarakat dalam hubungannya dengan Allah SWT.

Al-Quran menjadi sumber kajian dalam rangka menggali berbagai pengetahuan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 28

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 2

agama maupun sumber inspiratif dalam mengembangkan pengetahuan *kauniyyah*. Berbagai kajian keagamaan Islam telah lahir atas telaah mendalam terhadap ayat demi ayat dalam Al-Quran. Al-Quran semakin dibaca, maka akan lahir berbagai inspirasi-inspirasi untuk menyelami secara mendalam ‘mutiara-mutiara’ yang terpendam dalam kitab suci Al-Quran.

Saat al-Quran diturunkan pertama kali di Mekah, Nabi Muhammad yang membawa risalah Islam dengan kitab suci Al-Quran telah berhadapan dengan masyarakat yang hidup dengan tradisi “berhala”. Sembahan mereka adalah patung-patung yang dipuja-puja serta dianggap memberi manfaat dan mudharat. Nilai tauhid dan keimanan tercampakkan dari kehidupan masyarakat Quraisy. Realitas ini pula yang menjadi alur tema ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah yang senantiasa menegaskan keimanan dan ketauhidan. Ayat-ayat yang pendek dan tegas menyangkut keimanan tersebut menjadi ciri-ciri ayat Makkiyah, periode di mana Nabi Muhammad Saw memulai dakwah Islam.

Nilai keimanan merupakan unsur pokok dalam agama Islam dan Al-Quran mengandung banyak ayat yang berbicara tentang keimanan. Keimanan merupakan nilai mendasar yang harus dimiliki setiap pribadi muslim. Iman merupakan syarat utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam (muslim).⁷

Untuk memantapkan keimanan tersebut, diperlukan proses pendidikan

⁷ Sillakhudin, *Pendidikan Keimanan (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)* Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan Volume 10, Nomor 2, Tahun 2019.h. 152-153

keimanan yang telaaahnya berdasar Al-Quran dan hadis. Al-Quran dan hadis secara pasti mengandung berbagai isu-isu keimanan yang perlu dielaborasi lagi dalam sudut pandang pendidikan. Pendidikan iman menjadi mutlak dilakukan untuk menghasilkan anak-anak dan peserta didik yang memiliki kemantapan akidah dan keimanan.

Penguatan aqidah melalui pendidikan, merupakan kebutuhan yang mendasar, dikarenakan aqidah merupakan landasan dan dasar utama ajaran Islam. Aqidah merupakan asas dalam keberislaman, akidah yang benar hanya ada satu dan tetap satu, tidak akan mendua, mulai dari awal kehidupan hingga akhir zaman⁸

Aqidah atau keyakinan yang dianut oleh seseorang merupakan fondasi kehidupan yang utama bagi insan beragama. Bagi seorang peserta didik, akidah merupakan pijakan awal dalam dia menentukan Langkah dalam kehidupannya di dunia ini. Akidah secara terminologi berarti kepercayaan dasar dan keyakinan pokok. Menurut Istilah adalah kepercayaan yang teguh dan pasti, tidak terdapat dan terpengaruh oleh adanya keraguan. Keyakinan yang dipercaya dan diikat teguh oleh seseorang di dalam hatinya⁹

Pendidikan aqidah atau keimanan dalam Islam seperti yang tercantum dalam firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 136;

⁸ Salmiyah, *Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*, Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume.3 No.3 Tahun. 2022 h. 93

⁹ Sudi, *"Iman Kepada Allah Sebagai Asas Kecerdasan Spiritual Muslim,"* h. 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ
 الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ۝ ١٣٦

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.¹⁰

Rasulullah pun memberikan landasan aqidah yang mencakup iman, Islam dan ihsan. Intisari ini dapat dipahami dari hasil dialog antara Jibril dengan Nabi Muhammad SAW. Dalam dialog tersebut Jibril menanyakan kepada Nabi tentang iman, Islam dan ihsan yang semuanya dijawab Rasulullah SAW dengan tegas. Ketiga unsur ini mempunyai pengertian yang berbeda tetapi mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Iman secara global berarti beriman kepada Allah dengan segala firman-Nya, membenarkan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah dan apa yang dibawanya adalah benar dari Allah SWT. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah as-shaf (61) ayat 9;

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ ۖ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ ۖ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ ۖ وَلَوْ
 كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ٩

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.¹¹

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 100

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.552

Pengertian iman yang demikian tidak hanya mengandung arti rukun iman saja tetapi sekaligus pengimanan dan pelaksanaan terhadap kewajiban shalat, zakat, puasa, haji dan ketentuan baik dan buruk. Bertitik tolak dari pengertian di atas maka iman harus dihasilkan dari adanya ilmu dan ma'rifat. Karena iman bersifat abstrak, maka penilaiannya dapat dilakukan dan diketahui melalui sikap dan perbuatan seseorang sehingga tinggi rendahnya derajat seseorang akan tercermin dalam amal nyata.

Iman terhadap keberadaan Allah SWT adalah fondasi dari semua unsur keyakinan yang ada. Dari sanalah muncul berbagai macam keyakinan yang harus diyakini dan “dimengerti” dan diterima akal, untuk kemudian dipercaya dengan sepenuh hati.

Dalam ibarat yang lain, segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini, merupakan pengaruh dari *wujudnya* Allah SWT. Keyakinan akan adanya alam semesta ini, sebenarnya bermuara kepada satu kenyataan “mengenal alam semesta, haruslah mengenal Penciptanya terlebih dahulu.” Jika ada pernyataan bahwa dia tidak mempercayai adanya Sang Pencipta? Katakanlah bahwa harus memahami terlebih dahulu mengenai tema ini, kemudian berfikirilah dengan seksama, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap alam semesta dan tujuan keberadaan manusia di alam semesta.¹²

Akhlak merupakan salah satu di antara tiga ajaran pokok dalam Islam yang meliputi akidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah. Hal ini menunjukkan

¹² Salmiyah, *Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*, Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume,3 No,3 Tahun. 2022 h. 93

bahwa akhlak harus menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia Pendidikan. Pendidikan Akhlak menjadi penting karena manusia yang berakhlak menjadi salah satu prasyarat makhluk Allah yang akan mendapat derajat yang tinggi di sisi-Nya. Di samping itu, manusia juga diberi perintah untuk menjadi *Khalifah* di bumi sebagaimana firman Allah dalam al-Qu'an Surah Al-Baqarah (2), ayat 30;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

۳۰

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹³

Pada ayat yang lain Allah swt menegaskan di dalam al-Qur'an Surah al-An'am (6) ayat 165;

وَهُوَ الَّذِىْ جَعَلَكُمْ خَلِيْفَ الْاَرْضِ وَّرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِىْ مَا اٰتٰكُمْ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁴

Untuk menjadi khalifah di muka bumi ini maka diperlukan adanya Akhlak yang agung dan mulia. Untuk mencapai akhlak yang agung dan mulia diperlukan Pendidikan

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 6

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 150

Akhlik yang baik dan kuat pula. Pendidikan Akhlak menjadi sangat penting di tengah perkembangan zaman yang menunjukkan semakin merosotnya akhlak generasi muda, dimana banyak terjadi perilaku- perilaku amoral, seperti *bulliying*, *free sex*, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan lainnya. Hal ini bisa terjadi karena merosotnya nilai kasih sayang dan cinta pada setiap manusia, baik kalangan dewasa, remaja maupun anak- anak.¹⁵

Oleh kerena itu, iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh agar dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

b. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

c. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat

¹⁵ Rojiah, *Konsep Pendidikan Akhlak dengan Konsep Mahabbah Robiatul Adawiyah*, jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No 1 Tahun.2022 h.116

manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

d. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

e. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

f. Tuntutan Dunia Kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

g. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

i. Dinamika Perkembangan Global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

j. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh

karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

k. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

l. Kesenjangan Gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.

m. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

4. Prinsip Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran sebagai berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan Muhammadiyah secara nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah dan daerah, jenjang dan jenis pendidikan.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum ISMUBA dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum memperhatikan pemangku kepentingan

(*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*.

d. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

e. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan.¹⁶

5. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan

¹⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017. *Kurikulum Al-Islam, Kemuhimmadiyah dan Bahasa Arab. (ISMUBA)*. Jakarta. h.6-7

dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al- Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

Misi pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
- c. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
- d. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya tranformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern.
- b. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-sebenarnya.
- c. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhamamadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa dan dinamika global.¹⁷

¹⁷ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017. *Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.(ISMUBA)*.Jakarta.h.2-3

B. Risalah Islam Berkemajuan

1. Konsep Dasar Risalah Islam Berkemajuan

Istilah “berkemajuan”, “maju”, “kemajuan”, dan memajukan telah melekat pada gerakan Muhammadiyah sejak awal. Dalam statuten pertama kali tahun 1912, tercantum kata “memajukan” dalam frasa tujuan Muhammadiyah yaitu “*Memajoekan hal Igama kepada anggauta-anggautanja*”¹⁸ Adapun dalam tulisan utuh Kiai Dahlan tahun 1923 yang berjudul “Tali Pengikat Hidup Manusia” istilah “pemimpin kemajuan Islam” juga sempat ditulis oleh Kiai Dahlan .

Kiai Dahlan sering kali mengungkapkan pentingnya kemajuan. Jika ingin menjadi kiai, maka jadilah kiai yang maju, ujar Kiai Dahlan. Salah satu referensi historis dari kata “Islam Berkemajuan” bisa dilacak dari ucapan K.H. Ahmad Dahlan ketika ia mengatakan, “*Dadijo Kjai sing kemadjoean, odjo kesel anggonmu njamboet gawe kanggo Muhammadiyah*”.¹⁹ Dalam kalimat tersebut, makna dari kata berkemajuan adalah dekat dengan selalu berpikir ke depan, visioner, selalu *one step ahead* dari kondisi sekarang”. Dalam salah satu buku resmi Muhammadiyah, yaitu *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*, disebutkan bahwa makna manusia berkemajuan adalah “manusia yang senantiasa mengikuti ajaran agama dan sejalan dengan kehendak zaman”.²⁰ Buku

¹⁸ Fachrudin, 2015 “Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta” dalam *Boeah Fikiran Kijahi H.A. Dachlan* (Jakarta, Global Base Review & STIEAD Press,),h.170

¹⁹ Ahmad Najib Burhani, 2016 “*Muhammadiyah Berkemajuan*”, (Bandung : PT Mizan Pustaka), h. 39.

²⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*, (Yogyakarta, PPM, 2014) h. 10.

yang sudah mendapat pengesahan dalam Tanwir Muhammadiyah ini juga menyebutkan definisi “berkemajuan” ketika dijadikan sebagai kata sifat (*adjective*) untuk kata Indonesia, yaitu “Indonesia Berkemajuan dapat dimaknai sebagai negara utama (*al-madinah al-fadhilah*), Negara berkemakmuran dan berkeadaban (*umran*), dan negara yang sejahtera. Negara Berkemajuan adalah negara yang mendorong terciptanya fungsi kerisalahan dan kerahmatan yang didukung sumber daya manusia yang cerdas, berkepribadian, dan berkeadaban mulia”.

Meski istilah “Islam Berkemajuan” itu sudah dipakai ketika zaman awal Muhammadiyah, namun sepertinya kata-kata tersebut tidak mengacu kepada identitas tertentu. Berkemajuan memang mengacu kepada visi dan cara berpikir ke depan. Namun, ia tidak menjadi istilah khusus yang menjadi simbol, slogan, atau jargon tertentu di Muhammadiyah. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa setelah masa-masa K.H. Ahmad Dahlan, istilah itu jarang sekali dipakai dalam berbagai literatur Muhammadiyah dengan makna khusus. Tetapi setelah lama tak populer, istilah Islam Berkemajuan baru dipakai lagi dan bahkan diberi makna khusus atau menjadi slogan ketika catatan Kiai Syuja’ yang awalnya berjudul *Muhammadiyah dan pendirinya* diterbitkan menjadi buku dengan judul *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal* (2009). Dasar dari buku ini adalah catatan pribadi Kiai Syuja’ (1882-1962) tentang gurunya, yakni K.H. Ahmad Dahlan.²¹

²¹ Ahmad Najib Burhani, “*Muhammadiyah Berkemajuan*”, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2016), hal. 42.

Penggunaan istilah "Islam Berkemajuan" sejak didirikannya Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan tidaklah mengacu pada slogan pergerakan atau identitas organisasi tertentu. Dalam Muhammadiyah sendiri, penggunaan Islam Berkemajuan bukanlah sebuah jargon khusus karena istilah tersebut jarang sekali ditemui dalam berbagai literatur yang terdapat di Muhammadiyah pada masa awal.²² Istilah tersebut dalam Muhammadiyah tercermin pada definisi tentang bentuk karakter keislaman Muhammadiyah, yaitu Islam yang memiliki kesadaran bahwa warga Muhammadiyah merupakan bagian warga dunia dengan rasa solidaritas tanpa memandang perbedaan juga pemisah jarak dan waktu, semuanya memiliki tanggung jawab yang sama kepada sesama manusia.²³

Dalam tafsir keagamaan KH Ahmad Dahlan yang terkenal sebagai Islam yang berkemajuan itu, Muhammadiyah pada masa awal tampil sebagai organisasi Islam yang mampu membawa perubahan sosial dan memberi manfaat pada masyarakat sekitarnya. Dengan tafsir progresifnya, Muhammadiyah muncul mendobrak pemahaman lama. Ahmad Dahlan juga melakukan gerakan kontroversial antara lain melakukan gerakan pembelajaran dengan menggunakan sistem modern, berpakaian jas dan celana, menggunakan peralatan modern, bekerja sama dengan organisasi modern serta mendirikan Penolong Kesengsaraan Umat untuk memajukan umat agar umat Islam tampil percaya diri dan mampu mengejar ketertinggalan.²⁴

²² Ahmad Najib Burhani, Muhammadiyah...hal 40

²³ PPM, Tanfidz Muktamar se-Abad Muhammadiyah (Yogyakarta: PPM, 2010) hal 18

²⁴ Ahmad Fuadi Fannani, *Remagining Muhammadiyah: Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2017. Hal 61

Istilah "Islam Berkemajuan" telah digunakan secara luas sebagai identitas dalam Muhammadiyah, yang populer pada Muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 2010. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter Islam yang ada di Muhammadiyah. Selain itu, Islam Berkemajuan juga sering dimaknai sebagai Islam kosmopolitan, yaitu kesadaran bahwa warga Muhammadiyah merupakan bagian dari warga dunia yang memiliki solidaritas kemanusiaan tanpa memandang perbedaan dan pemisahan jarak yang bersifat primordial dan konvensional.²⁵

Kata "berkemajuan" berasal dari kata "maju" atau "kemajuan" yang memiliki keterikatan terhadap perkembangan. Sementara "berkemajuan" sangat erat pada perkembangan hidup manusia, kata tersebut bermakna proses untuk mencapai kondisi ketinggian yang lebih unggul dalam kehidupan yang dicita-citakan. Pada konteks gerakan, Islam Berkemajuan Muhammadiyah yang diusung merupakan karakter dari gerakan Islam yang modern, diseminarnya benih-benih kebaikan, kebenaran, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, dan kemakmuran yang bersifat menyeluruh karena sejatinya Islam sangat menjunjung tinggi hak kemuliaan manusia dengan tanpa diskriminasi.²⁶

Islam berkemajuan adalah sebuah konsep dasar bagi Muhammadiyah. Ia

²⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46)*, Yogyakarta, 2010, hal. 18

²⁶ Haedar Nashir, *"Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah"* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2015. Hal. 34-35

tidak hanya menjadi penanda yang membedakan Muhammadiyah dengan gerakan Islam yang lain, tetapi juga menjadi arus yang menggerakkan seluruh gelombang dinamika organisasi yang berdiri lebih satu abad yang lalu. Jargon populer ini diambil dari jawaban KH. Ahmad Dahlan, sang pendiri Muhammadiyah atas pertanyaan apakah hakekat Muhammadiyah itu. Ungkapan itu padat, kaya akan makna, dan sekaligus dinamis. Ia padat dan kaya makna karena kalimat itu mempersyaratkan cara berpikir dan sikap berislam yang maju. Sementara tentang maksud Islam yang maju itu akan memunculkan tafsir yang beragam. Tetapi secara mendasar, kemajuan bisa ditafsirkan sebagai sejalan dengan perkembangan zaman. Jika makna makna ini yang dikehendaki, makna sejalan dengan dinamika dan atas dasar itu, maka mantra Islam berkemajuan merupakan sebuah konsep yang menghendaki Islam selalu berada pada garis yang sejajar dengan dinamika kesejarahan dan kemanusiaan. Dengan kata lain, Islam berkemajuan juga dapat ditafsirkan sebagai Islam yang menyejarah dan memanusia, karena kemajuan zaman merupakan arus sejarah sekaligus kreasi manusia.²⁷

Konsep Islam yang berkemajuan yang ditawarkan oleh pendiri Muhammadiyah adalah sebuah pemahaman bahwa Islam adalah *diin al-hadharah*. Islam adalah agama kemajuan, agama yang mendorong kepada hidup yang mengarah kepada kemajuan. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an Surah Ali-Imran (3) ayat 112;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وُ بَعْضِ

²⁷ Pradana Boy ZTF, 2015. *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia, Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan*. Bandung, PT Mizan Pustaka.h.142

مَنْ اللَّهُ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ١١٢

Terjemahnya:

Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar).²⁸ Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.²⁹

Manusia akan ditimpa kehinaan, kemiskinan dan keterbelakangan dalam membangun peradaban kecuali dengan menjalin hablun minallah dan *hablun minannas*. Kehidupan duniawi harus maju sebagai momentum dan sebuah sebuah fase menuju akhirat. Salah satu persyaratan untuk mencapai kemajuan adalah dengan ilmu pengetahuan.³⁰

Muhammadiyah adalah organisasi dan gerakan yang berdasarkan Islam. Sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk kemaslahatan hamba-Nya, Islam telah diterjemahkan dalam bentuk pemahaman dan pengamalan yang berkembang terus-menerus sepanjang sejarah. Dalam proses sejarah yang panjang itu sering kali Islam yang ada di tangan umatnya telah kehilangan spirit kemajuan. Sejarah telah membuktikan bahwa pada kurun tertentu, umat Islam mengalami kejumudan dan bahkan kemunduran karena Islam yang dipahami dan diamalkan bukanlah agama yang membawa kemajuan.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 64

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 64

³⁰ Din Syamsuddin, 2012. *Reaktualisasi dan kontekstualisasi Islam berkemajuan di tengah peradaban global*. Jakarta Selatan. UMJ Press dan UHAMKA Press. h. 11

Kemajuan yang menjadi semangat bagi Muhammadiyah adalah kemajuan yang Islami, yang sesuai dengan fungsi Islam sebagai rahmat yang universal. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam yang sesungguhnya adalah agama yang mendorong kemajuan dan karena itu ia harus menjadi kekuatan aktual yang menggerakkan pemeluknya untuk memberi kesaksian atas keunggulan agama Islam.

Pemahaman dan pengamalan Islam yang sebenarnya tidaklah berimplikasi hanya pada Muhammadiyah dalam memajukan organisasi dan anggota-anggotanya, melainkan juga pada umat Islam, masyarakat Indonesia dan bahkan seluruh umat manusia. Keunggulan yang ditunjukkan oleh umat Islam selanjutnya harus bermakna bagi kemajuan bangsa dan seluruh umat manusia sebagai perwujudan risalah Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam Berkemajuan merupakan cara pandang bahwa Islam adalah agama universal yang mengajarkan kehidupan yang maju dan menuntut umatnya untuk mewujudkan kemajuan itu dalam semua aspek kehidupan pada tataran pribadi, masyarakat, umat, bangsa dan kemanusiaan universal.

Islam Berkemajuan telah menjadi ruh Muhammadiyah sejak periode awal. Kata-kata yang terbentuk dari “maju,” seperti “memajukan,” telah termaktub dalam *Statuten Muhammadiyah* (1912), yang menyatakan bahwa tujuan Muhammadiyah adalah “Memajukan hal agama kepada anggota-anggotanya.” Rumusan tersebut melengkapi tujuan pertama, yakni “menyebarkan pengajaran agama Kangjeng Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam kepada penduduk bumiputera di dalam residensi Yogyakarta.” Dua tahun kemudian (1914) rumusan “memajukan”, di samping tetap bertahan pada *Statuten Muhammadiyah*, juga ditambah dengan kata-

kata “menggembirakan,” yang lengkapnya sebagai berikut, “1. Memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama di Hindia Netherland, dan 2. Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan agama Islam kepada lid-lidnya,” yakni anggota-anggota Muhammadiyah.

Kesungguhan Muhammadiyah untuk mengajak kepada kemajuan juga diperlihatkan oleh Ahmad Dahlan melalui pesan yang disampaikan dalam sebuah pertemuan pengajaran dihadapan murid-murid perempuan dengan menggunakan Bahasa Jawa, “*Dadiyo kyai sing kemajuan lan aja kesel-kesel anggonmu nyambutgawe kanggo Muhammadiyah.*” Artinya, jadilah kyai yang berkemajuan dan jangan lelah dalam bekerja untuk Muhammadiyah. Pesan Ahmad Dahlan itu menyiratkan bahwa Islam Berkemajuan mengharuskan ikhtiar untuk menyalakan kembali api yang pada saat itu telah redup. Ide kemajuan itu digemakan kembali oleh Kiyai Mas Mansoer dalam pidatonya dalam Kongres Seperempat Abad Muhammadiyah pada tahun 1936 di Jakarta, ketika menyatakan bahwa Muhammadiyah senantiasa memajukan dan mempropagandakan Islam di Indonesia, dan kemajuan agama Islam dan ketinggian derajat pemeluknya menjadi pengharapan Muhammadiyah. Lebih dari itu, Keputusan Muktamar ke-37 (1968) menegaskan bahwa salah satu ciri dari Masyarakat Islam yang menjadi tujuan Muhammadiyah adalah “berkemajuan.” Dengan demikian, menyuburkan Islam Berkemajuan merupakan kesinambungan dari apa yang telah ditegaskan dan dilakukan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada masa lalu dan menjadi spirit perjuangan untuk masa mendatang.

Risalah Islam Berkemajuan ini merupakan rumusan yang menguatkan

kembali pikiran dan gerakan yang dilahirkan oleh Muhammadiyah sejak periode awal. Isi pokok risalah ini sejalan dengan apa yang sebelumnya telah dirumuskan secara resmi oleh Muhammadiyah, seperti Muqaddimah AD Muhammadiyah (1951) dan penjelasannya; Masalah Lima (1955); Khittah Palembang (1956); Kepribadian Muhammadiyah (1962); Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (1969); Khittah Ponorogo (1969); Khittah Ujung Pandang (1971); Khittah Surabaya (1978); Manhaj Tarjih dan Metode Penetapan Hukum dalam Tarjih Muhammadiyah (1989); Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam (2000); Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (2000); Khittah Denpasar (2002); Dakwah Kultural Muhammadiyah (2004); Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Jelang Satu Abad (2005); Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua (2010); Negara Pancasila sebagai Dar al-‘Ahdi wa al-Syahadah (2015); Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna (2015); dan Risalah Pencerahan (2019).³¹

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang membawa misi Islam Berkemajuan, yang sesungguhnya sama dengan Islam itu sendiri. Apabila dipahami dan diamalkan dengan benar, Islam akan melahirkan umat yang unggul dan peradaban yang maju. Islam berasal dari akar kata yang mengandung makna naik atau maju, sehingga Islam adalah sesungguhnya agama yang mempertinggi derajat dan memajukan kehidupan manusia, serta memerangi keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan kemerosotan akhlak.

³¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan. Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*. PT. Grama Surya. h. 52-53

Islam Berkemajuan meniscayakan *tajdid* (pembaharuan) karena dalam menjalankan ajaran agama umat Islam harus menjawab dinamika dan tantangan baru yang belum pernah muncul pada masa-masa sebelumnya. *Tajdid* berfungsi memberikan penyelesaian persoalan dan melahirkan gagasan-gagasan baru yang memajukan kehidupan. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika tersebut, aneka sikap telah ditunjukkan oleh umat Islam sepanjang zaman. Sebagian menunjukkan sikap terbuka terhadap perkembangan dan meyakini perlunya penafsiran Islam agar tetap mampu menjawab tantangan zaman tanpa merubah ajaran-ajaran dasar agama. Sesungguhnya, pembaharuan bermakna menemukan kembali hakikat agama, dan bukan ancaman bagi otentisitas ajaran agama.

Muhammadiyah berusaha melalui Islam yang berkemajuan untuk mengurai sikap yang membelenggu pemahaman Islam dalam satu pandangan sempit yang anti-perubahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha dan proses untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya memahami Islam sebagai agama yang senantiasa sesuai dalam memberikan kemaslahatan kepada manusia pada zaman yang terus berubah. Dalam setiap zaman selalu ada orang atau kelompok yang menyerukan perbaikan (*ishlah*) atau pembaharuan (*tajdid*) dalam kehidupan umat Islam. Muhammadiyah hadir untuk menjalankan misi tersebut. Dalam menjalankan misi itu, Muhammadiyah menempatkan Islam sebagai pijakan, tuntunan dan spirit dalam menapaki perubahan, yang diwujudkan oleh Muhammadiyah dalam bentuk pemikiran, gerakan dan perkhidmatan.

Muhammadiyah memiliki komitmen untuk terus mengembangkan pandangan dan misi Islam yang berkemajuan, sesuai dengan semangat awal

lahirnya. Melalui pendirinya, Muhammadiyah memperkenalkan pandangan Islam yang berkemajuan dan telah melahirkan ideologi kemajuan yang dikenal luas sebagai ideologi reformisme dan modernisme Islam. Tujuan dari pandangan ini adalah memberikan pencerahan bagi kehidupan. Dalam Islam yang berkemajuan, tujuannya adalah membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan dari segala bentuk keterbelakangan, ketertindasan, kejumudan, dan ketidakadilan hidup umat manusia.³²

Ada beberapa konsep dasar dalam Risalah Islam berkemajuan, antara lain;

a. Karakteristik Islam Berkemajuan

Islam berusaha menjalankan misi untuk mencapai cita-cita kejayaan yang membawa kemaslahatan umat manusia, Muhammadiyah merumuskan beberapa ciri Islam Berkemajuan (*al-Islam al-Taqaddumi*). Karena Islam adalah agama yang menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan manusia, Muhammadiyah mengembangkan cara pandang yang berkemajuan atas Islam yang dirumuskan dalam Karakteristik Lima (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*), yakni:

- 1) Berlandaskan pada Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*).

Tauhid adalah inti ajaran Islam, sejak agama Islam yang pertama sampai pada ajaran Islam yang terakhir. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Anbiya (21) ayat 25;

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ أَنْهَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada

³² <http://www.suaramuhammadiyah.id30-09-2019>

tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.³³

Seluruh ajaran Islam bertumpu dan memanasifestasikan kepercayaan tauhid. Berdasarkan tauhid sepenuhnya dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya, berarti berdasarkan Islam.³⁴ Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa, yang menciptakan dan memelihara alam semesta, dan bahwa hanya Allah yang patut disembah, adalah inti dari risalah yang dibawa oleh nabi-nabi dan titik sentral kehidupan umat. Tauhid bermakna pembebasan manusia dari paham kemusyrikan, percampuran dan kenisbian agama. Tauhid adalah prinsip keyakinan yang menjadi rujukan semua pemikiran dan tindakan umat Islam yang akan dipertanggungjawabkan kepada Zat Yang Maha tinggi (Allah). Firman Allah swt dalam al-Qur'an surah an-Nahl (16) ayat 36;

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Terjemahnya

Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan.⁴¹⁷ Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).³⁵

Tauhid adalah doktrin sentral ajaran Islam. Tauhid adalah pintu gerbang Islam. Salah satu misi utama utama Muhammadiyah adalah menegakkan tauhid

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.324

³⁴ Haedar Nashir, 2015. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, suara Muhammadiyah. Yogyakarta.h. 81

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 271

yang murni. Dengan tauhid yang murni, manusia bisa mendapatkan kekuatan dalam hidup. Tauhid membentuk manusia yang berjiwa merdeka. Keyakinannya kepada Allah dengan segala sifat-sifatnya dan keagungannya membuat manusia tabah menghadapi berbagai kesulitan hidup, berbuat baik kepada sesama dan tidak takabur Ketika sedang berkuasa.³⁶

Bertauhid harus diwujudkan dalam bentuk perjuangan untuk membebaskan manusia dari belenggu ketidakadilan dan penghisapan antar manusia, bersikap kritis terhadap ketimpangan dan kemunggaran, serta pada saat yang sama menyemaikan benih-benih kebenaran dan kebaikan, seperti perdamaian, keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan. Tauhid menghadirkan keikhlasan dalam beramal, berdakwah amar makruf nahi mungkar, dan membuang jauh-jauh kesombongan dan penggunaan segala cara untuk mengejar kekuasaan dan kekayaan yang hanya berjangka pendek dalam topeng kesalehan.

2) Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah*).

Al-Qur'an adalah sumber utama untuk memahami dan mengamalkan Islam. Firman Allah dalam al-Qur'an menjadi sumber keyakinan, pengetahuan, hukum, norma, moral dan inspirasi sepanjang zaman. Sunnah Rasul adalah sumber kedua setelah al-Qur'an, yang menggambarkan diri Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang harus dicontoh. Kehidupan Nabi Muhammad Saw merupakan contoh jelas

³⁶ Abdul Mu'ti, 2012. *Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Islam Berkemajuan di Tengah Peradaban Global*. Jakarta Selatan. UMJ Press dan UHAMKA Pres

dari isi al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Dalam memahami dua sumber tersebut, diperlukan pemahaman terhadap teks-teks, pemikiran yang maju, dan ilmu pengetahuan yang luas. Semakin tinggi akal dan luas ilmu pengetahuan yang digunakan, akan semakin kaya makna yang dapat diambil dari dua sumber tersebut. Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan agama yang mengajarkan kebenaran (*al-haqq*) dan juga kebajikan (*al-birr*) sehingga setiap persoalan perlu dilihat dari sudut benar atau salah, dan juga dari sisi baik atau buruk.

Muhammadiyah berpendapat bahwa pemahaman terhadap al-Qur'an dan sunnah masih terbuka. Begitu pula pemahaman terhadap Islam. Muhammadiyah tidak menolak pendapat dan eksistensi mazhab, tetapi tidak mengikuti mazhab tertentu secara *taken for granted*. Dengan berlandaskan kepada al-Qur'an dan sunnah, setiap amal usaha Muhammadiyah memiliki dimensi transendental dan fondasi yang kokoh. Selain itu, dengan penafsiran dan pengkajian kembali al-Qur'an dan sunnah diharapkan diperoleh pemahaman yang *genuine* dan aktual.³⁷

3). Menghidupkan *Ijtihad* dan *Tajdid* (*Ihya' al-Ijtihad wa al-Tajdid*).

Ijtihad (mengerahkan pikiran) merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami atau memaknai al-Qur'an dan al-Sunnah. *Ijtihad* dihidupkan melalui pemanfaatan akal murni, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dilakukan secara terus-menerus agar melahirkan pemahaman agama yang sesuai dengan tujuan agama dan pemecahan problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia. *Ijtihad* tidak berhenti pada tataran pemikiran bagaimana memahami agama tetapi

³⁷ Abdul Mu'ti. 2012. *Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Islam Berkemajuan di Tengah Peradaban Global*. UMJ Press dan UHAMKA Press. Jakarta Selatan. H.33

juga berlanjut pada bagaimana mewujudkan ajaran agama dalam semua lapangan kehidupan, baik individu, masyarakat, umat, bangsa maupun kemanusiaan universal. *Ijtihad* merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan *tajdid*, yang bermakna pembaharuan baik dalam bentuk pemurnian maupun dinamisasi dalam pemahaman dan pengamalan agama. Pemurnian diterapkan pada bidang akidah dan ibadah, sementara dinamisasi (dalam makna peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya) diterapkan pada bidang akhlak dan muamalah duniawiyah. *Tajdid* diperlukan karena pemahaman agama selalu menghadapi tantangan zaman dan situasi masyarakat yang terus berubah. *Tajdid* adalah upaya dalam mewujudkan cita-cita kemajuan dalam semua segi kehidupan, seperti pemikiran, politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan.

4). Mengembangkan *Wasathiyah* (*Tanmiyat al-Wasathiyah*).

Al-Qur'an menyatakan bahwa umat Islam adalah *ummatan wasathan* (umat tengah), yang mengandung makna unggul dan tegak. Islam itu sendiri sesungguhnya adalah agama *wasathiyah* (tengah), yang menolak ekstremisme dalam beragama dan sikap sosial baik dalam bentuk sikap berlebihan (*ghuluww*) maupun sikap pengabaian (*tafrith*). *Wasathiyah* juga bermakna posisi tengah di antara dua kutub, yakni ultra-konservatisme dan ultra-liberalisme dalam beragama. Selaras dengan itu, *wasathiyah* menuntut sikap seimbang (*tawazun*) antara kehidupan individu dan masyarakat, lahir dan batin, serta duniawi dan ukhrawi. *Wasathiyah* tidak mengarah pada toleransi terhadap sekularisme politik dan permisivisme moral. Karena Islam adalah agama *wasathiyah*, maka ia harus menjadi ciri yang menonjol dalam berpikir dan bersikap umat Islam. *Wasathiyah*

diwujudkan dalam sikap sosial (1) tegas dalam pendirian, luas dalam wawasan, dan luwes dalam sikap; (2) menghargai perbedaan pandangan atau pendapat; (3) menolak pengkafiran terhadap sesama muslim; (4) memajukan dan menggembirakan masyarakat; (5) memahami realitas dan prioritas; (6) menghindari fanatisme berlebihan terhadap kelompok atau paham keagamaan tertentu; dan (7) memudahkan pelaksanaan ajaran agama.

5) Mewujudkan Rahmat bagi Seluruh Alam (*Tahqiq al-Rahmah li al-'Alamin*).

Islam adalah rahmat bagi semesta alam. Karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk mewujudkan kerahmatan itu dalam kehidupan nyata. Di tengah-tengah maraknya pertentangan dan permusuhan di dunia ini, Islam harus dihadirkan sebagai pendorong bagi terciptanya perdamaian dan kerukunan, dan di tengah-tengah situasi ketidakadilan, maka ia harus ditampilkan sebagai agama yang mewujudkan keadilan dan menghilangkan kezaliman. Islam harus dihadirkan sebagai kekuatan yang membawa kesejahteraan, pencerahan, dan kemajuan universal. Misi kerahmatan itu bukan saja penting bagi kemaslahatan umat manusia, tetapi juga bagi kemaslahatan seluruh makhluk ciptaan Allah di muka bumi ini, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, lingkungan dan sumber daya alam.

b. Manhaj Islam Berkemajuan

Manhaj gerakan baik yang mengandung aspek pemikiran ideologis maupun khittah, kebijakan maupun pemikiran-pemikiran resmi lainnya dalam persyarikatan sesungguhnya merupakan satu kesatuan sistem gerakan yang

menjadi pedoman dalam keseluruhan Gerakan Muhammadiyah. Dalam sistem Gerakan Muhammadiyah tersebut bahkan dilengkapi dengan Langkah-langkah gerakan sebagai tindakan strategis untuk mewujudkan sistem gerakan Muhammadiyah tersebut dalam kenyataan sehingga bukan sekedar menjadi norma atau nilai belaka. Langkah gerakan Muhammadiyah tersebut merupakan rangkaian kebijakan Muhammadiyah yang dirumuskan dan dilaksanakan dalam konteks keadaan dan kepentingan tertentu baik yang bersifat penyelamatan maupun konsolidasi gerakan dalam berbagai aspek gerakan Muhammadiyah.³⁸

Sebuah manhaj (cara) diperlukan untuk memahami dan memaknai ajaran agama, dan mengembangkan pemikiran keagamaan secara benar. Manhaj Islam Berkemajuan (*al-Islam al-Taqaddumi*) ini digunakan agar pemahaman dan pemaknaan atas nash dan pengembangan pemikiran yang diperoleh dari al-Qur'an dan al-Sunnah dapat dipertanggungjawabkan atas prinsip-prinsip agama dan akal pikiran.

Ada beberapa prinsip dasar dalam manhaj ajaran Islam yang harus dikaji dan diimplementasikan antara lain;

- 1). Sumber Ajaran Islam

Al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sumber utama ajaran Islam. Prinsip "Kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah" merupakan penegasan tentang kedudukan dua sumber utama itu dalam merumuskan pandangan dan mengembangkan pemikiran keagamaan. Penggalan terhadap makna dari dua

³⁸ Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah., 2013. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Ideologi, Khittah dan langkah)*. Gramasurya Yogyakarta. h.xlvi

sumber itu dilakukan dengan memanfaatkan akal, warisan intelektual, dan ilmu pengetahuan tanpa terikat pada mazhab tertentu dari sekian banyak mazhab atau pendapat yang telah berkembang. Ayat-ayat Al-Qur'an dan al-Sunnah dipahami dan dijelaskan dengan metode *bayani*, yakni penafsiran atau uraian yang berlandaskan pada teks dengan menggunakan kaidah- kaidah kebahasaan, atau metode *ta'lili*, yakni pemahaman dengan penalaran atau pengqiyasan suatu kasus tertentu dengan kasus lain yang ada dalam nash berdasarkan kesamaan 'illat, atau metode *istishlahi*, yakni perumusan ajaran Islam yang didasarkan atas pertimbangan kemaslahatan. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah dijadikan sebagai pijakan dasar yang tetap (*tsawabit*), sementara pemahaman, pelaksanaan dan perwujudan atas prinsip-prinsip tersebut terbuka kemungkinan untuk berubah (*imkan al-taghayur*).

Al-Sunnah yang menjadi sumber ajaran Islam adalah *sunnah maqbulah* (yang diterima), yang diyakini secara ilmiah berasal dari Nabi Muhammad SAW. *Sunnah maqbulah* tersebut dapat berupa hadis *shahih lidzatihi* (sahih dengan sendirinya), *shahih lighairihi* (menjadi sahih karena diperkuat dengan bukti lain), hadis *hasan lidzatihi* (hasan dengan sendirinya), atau *hasan lighairihi* (menjadi hasan karena diperkuat dengan bukti lain). Istilah *sunnah maqbulah* menjadi penegasan atas penerimaan hadis-hadis yang diyakini benar berasal dari Nabi Muhammad SAW.

2). Dimensi Ajaran Islam

Islam adalah agama yang berkaitan dengan seluruh segi kehidupan manusia. Ajaran Islam terdiri dari dimensi akidah, ibadah, akhlak dan muamalah

dunyawiyah. Ajaran akidah menyangkut keyakinan dasar agama yang wajib dipercayai oleh umat Islam. Akidah bersumber dari wahyu, dan karena itu harus bersih dari syirik, takhayul, dan khurafat, bentuk keyakinan yang tidak ditemukan landasannya dalam al-Qur'an atau al-Sunnah. Pendekatan akal terhadap akidah yang tercermin dalam tradisi kalam adalah upaya yang mungkin terus dilakukan sepanjang tidak menyimpang dari tauhid. Ibadah dalam pengertiannya yang khusus (*mahdlah*) ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu, semuanya adalah perwujudan dari ketertundukan seorang muslim terhadap Allah, dan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an atau al-Sunnah, dan bersih dari *bid'ah*. Pemahaman terhadap ketentuan itu tercermin dalam perkembangan fikih ibadah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat. Ajaran tentang akhlak berkaitan dengan prinsip-prinsip normatif yang menegaskan dan membedakan antara perbuatan yang mulia (*al-karimah*) dan yang rendah (*al-radzilah*) dalam hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan manusia dengan alam. Ajaran tentang muamalah dunyawiyah menyangkut ketentuan bagaimana mengelola dunia ini dengan sebaik-baiknya dan menggerakkan kehidupan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Muamalah dunyawiyah ini merupakan ibadah kepada Allah dalam pengertiannya yang umum. Dalam hal ajaran tentang akhlak dan muamalah ini terbuka kemungkinan yang luas untuk pengembangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan tempat atas dasar kemaslahatan. Pelaksanaan keempat dimensi ajaran tersebut bila dilakukan secara sungguh- sungguh dengan harapan penuh adanya

bimbingan Allah SWT akan menghasilkan kekuatan yang melimpah yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita Islam Berkemajuan.

3). Tiga Pendekatan

Dalam memahami ajaran agama, digunakan tiga pendekatan, yakni *bayani* (menggunakan teks), *burhani* (menggunakan akal) dan *'irfani* (menggunakan hati). Pendekatan *bayani* digunakan untuk memahami agama yang didasarkan atas petunjuk teks atau bahasa dari al-Qur'an dan al-Sunnah, dan merupakan pendekatan paling dasar dalam memahami agama. Rujukan pertama untuk memahami ajaran agama berasal dari wahyu, dan kemudian akal menghubungkan persoalan baru dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh teks-teks keagamaan. Pendekatan *burhani* menggunakan rasio, argumen, penelitian ilmiah, ilmu pengetahuan, dan pengalaman empiris untuk memahami ajaran agama dan menghubungkannya dengan persoalan baru yang belum dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendekatan *'irfani* menekankan kedalaman spiritual, kepekaan nurani, serta ketajaman intuisi dan cita kearifan. Dalam tradisi Islam, pengalaman batin itu disebut dengan *dzauq* (rasa), *bashirah* (mata batin), *wijdan* (gerak batin), dan *sirr* (rahasia). Pendekatan *'irfani* lebih menekankan kedalaman spiritual (*khusyu'*), kepedulian sosial (*akhlaq*), kearifan (*hikmah*) untuk mempertahankan kemaslahatan, dan menghindari kemudaratatan, serta menghindari hal-hal yang meragukan (*syubhat*) dan yang jelas dilarang (*haram*).

Pendekatan *bayani*, *burhani* dan *'irfani* digunakan secara bersamaan dalam memahami ajaran Islam sehingga dapat terlihat aneka persoalan melalui pandangan yang utuh, mendalam dan komprehensif. Penggunaan tiga pendekatan

itu dapat dilihat dalam berbagai dokumen pemikiran Muhammadiyah, seperti Teologi Lingkungan, Fikih Kebencanaan, Fikih Kesejahteraan Sosial, Fikih Tata Kelola, Fikih Zakat Kontemporer, Fikih Air, Fikih Difabel, Risalah Akhlak Islami, dan Tafsir al-Tanwir.

4). Ijtihad Berkelanjutan

Salah satu syarat dari kemajuan berpikir dalam Islam adalah sikap positif pada *ijtihad*. Sikap ini dilandasi oleh beberapa prinsip, yakni (a) berorientasi pada universalitas agama Islam, (b) tidak berorientasi pada mazhab-mazhab di kalangan umat Islam, (c) terbuka dan toleran terhadap perbedaan pemikiran.

Berijtihad adalah sebuah keharusan karena peristiwa-peristiwa baru dalam kehidupan manusia senantiasa berkembang, yang sebagiannya tidak memiliki preseden dalam sejarah Islam. Sementara pada saat yang sama, teks-teks keagamaan (*ayat qauliyah*) sebagai landasan dasar beragama telah berhenti dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Para ulama pada masa lalu telah berijtihad dalam konteks ruang dan waktu tertentu, maka tidak ada jalan lain sekarang ini kecuali menghidupkan *ijtihad* sesuai tuntutan perkembangan kehidupan manusia dan ilmu pengetahuan (*ayat kauniyah*) yang semakin maju dalam berbagai bidang.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan dinamika kehidupan manusia, *ijtihad* tidak hanya bermakna menghidupkan konsep *ijtihad* itu sendiri, tetapi juga mengembangkan pendekatan baru dalam *ijtihad*, seperti *ijtihad jama'i* (*ijtihad* kolektif), yang melibatkan pakar dari berbagai bidang keahlian. Para ahli baik lelaki maupun perempuan dalam berbagai bidang keahlian berhimpun untuk

memecahkan persoalan-persoalan keagamaan yang rumit dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan satu ilmu tertentu semata tidak akan memadai untuk mengatasi persoalan-persoalan baru yang muncul. *Ijtihad* juga bermakna memberikan pilihan terbaik di tengah-tengah perbedaan paham keagamaan, dan membedakan antara hal-hal yang bersifat prinsipil dan tidak berubah (*tsawabit*), dan hal-hal yang mungkin berubah (*imkan al-taghayyur*) yang berkaitan erat dengan ruang dan waktu tertentu.

5). Akal dan Ilmu Pengetahuan

Akal merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memahami wahyu (*ayat qauliyah*) dan gejala alam semesta (*ayat kauniyah*). Akal merupakan wahana yang sangat penting dalam memahami ajaran, dan karena itu pemahaman agama tanpa melibatkan akal akan melahirkan dogmatisme yang memperkecil keunggulan ajaran agama. Penggunaan akal akan melahirkan ilmu pengetahuan yang logis dan sistematis yang menjadi kekayaan umat manusia. Upaya pemanfaatan ilmu pengetahuan melahirkan teknologi yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas hidup manusia dan kemajuan peradaban dunia.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peran pokok dalam hidup berkemajuan dan merupakan keutamaan manusia yang wajib diusahakan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pelaksanaan tugas kekhalifahan manusia dalam membangun peradaban di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah Hud (11) ayat 61;

﴿ وَالِىْ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَّبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۙ﴾

٦١

Terjemahnya:

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”³⁹

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan capaian manusia yang harus dimanfaatkan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sejalan dengan prinsip ini, sesungguhnya ilmu pengetahuan tidak perlu dipertentangkan dengan agama. Bahkan sebaliknya, beragama yang tidak melibatkan ilmu merupakan keberagaman yang terbelakang. Peran penting ilmu pengetahuan itu juga dapat diletakkan dalam pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Ilmu pengetahuan memiliki peran dalam memahami ajaran Islam yang begitu luas dan kaya inspirasi, sehingga semakin luas ilmu pengetahuan, semakin terbuka peluang untuk memahami kekayaan dan keunggulan ajaran Islam. Sebaliknya, semakin miskin ilmu pengetahuan, semakin sempit wawasan dalam memahami dan mengamalkan Islam.

Penggabungan ilmu agama dan ilmu pengetahuan dapat dilihat, misalnya, pada penggunaan Ilmu Hisab (perhitungan astronomis) dalam menentukan kalender Islam. Ilmu memiliki fungsi penting dalam memahami ajaran agama yang seringkali menimbulkan perselisihan. Dalam rangka mengurangi dan bahkan

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 228

menyelesaikan perselisihan itu, pendekatan ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting.

Dalam prinsip Islam, agama adalah sumber nilai. Pengembangan ilmu pengetahuan yang manusiawi dan memanusiakan memerlukan basis nilai yang memberikan landasan dan arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tauhid, ibadah, khilafah dan ilmu, misalnya, menjadi penting sebagai landasan ontologis dan epistemologis pengembangan ilmu pengetahuan, sementara nilai islah (transformasi sosial) menjadi penting bagi landasan aksiologis yang produk lahirnya adalah masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Fungsi ilmu pengetahuan dalam kehidupan secara umum maupun dalam kehidupan beragama secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) ilmu pengetahuan membantu manusia memahami persoalan-persoalan, baik yang kasat mata maupun tidak, untuk menentukan langkah-langkah kehidupan yang lebih maju; (b) ilmu pengetahuan berperan membantu manusia beragama lebih baik, khususnya ketika teks keagamaan tidak menyebutkan setiap persoalan secara eksplisit; (c) ilmu pengetahuan berperan dalam membangun jembatan antara akal dan wahyu; (d) ilmu pengetahuan berperan sebagai penyelesai ketegangan dan perselisihan di kalangan umat beragama; (e) ilmu pengetahuan membantu meningkatkan mutu hidup umat Islam dan umat manusia seluruhnya.

6). Mazhab Keagamaan

Dalam perjalanan kehidupan umat Islam, telah lahir berbagai mazhab yang merupakan hasil *ijtihad* para ulama untuk memahami ajaran Islam, khususnya dalam bidang fikih, akidah dan tasawuf. Perkembangan mazhab-mazhab tersebut

merupakan kekayaan yang sangat berharga untuk dikaji, dipertimbangkan dan diambil manfaatnya. Memilih salah satu pendapat dari mazhab apa pun yang dipandang paling benar, melahirkan fatwa baru yang belum pernah ada, atau bahkan mengubah fatwa yang pernah dikeluarkan, semuanya merupakan kemungkinan yang tetap terbuka. Keterbukaan ini bermakna pembebasan diri dari sikap sektarian dan fanatik terhadap mazhab tertentu.

Dalam menyikapi mazhab atau pendapat yang berbeda-beda, jalan *tarjih* (mengambil yang lebih kuat) digunakan dengan memilih dalil yang kuat di antara dalil- dalil yang berbeda atau bertentangan, mencari pendapat yang lebih kuat, dan menggunakan prinsip kemaslahatan. Bersamaan dengan itu, meyakini sesuatu pendapat yang dianut dan menghormati pendapat lain adalah sikap yang paling baik. Perbedaan mazhab atau pendapat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam harus disikapi dengan semangat ukhuwah.

Sejalan dengan sikap tidak terikat pada mazhab tertentu ini, dalam bidang tasawuf telah dibangun pandangan tersendiri. Bentuk tasawuf yang berkemajuan adalah tasawuf *akhlaqi* (moral), *ihsani* (etos), dan *ijtima'i* (sosial). Ini bermakna bahwa dalam mengamalkan tasawuf seorang muslim tidak harus mengikatkan diri kepada satu aliran atau tarekat sufi tertentu, melainkan membawa sikap tasawuf dalam kehidupan sehari- hari yang tidak terbatas pada persoalan ibadah. Tasawuf *akhlaqi*, *ihsani* dan *ijtima'i* diwujudkan dalam bentuk-bentuk kesalehan individual dan sosial. Semangat kedermawanan dan kesederhanaan yang berkembang di kalangan masyarakat muslim adalah perwujudan dari tasawuf semacam itu. Dengan demikian, pemahaman dan pelaksanaan tasawuf menjadi lebih sesuai

dengan keadaan dan bersifat luwes, dan lebih dari itu membawa tasawuf menjadi lebih hidup, berkembang, bersenyawa, dan menyatu dalam kehidupan duniawi. Ini merupakan pandangan berkemajuan atas tasawuf yang selama ini dilekatkan dengan kehidupan yang menyendiri dan asosial. Tasawuf merupakan unsur yang hadir dan menyatu dalam setiap tindakan manusia dalam semua bidang kehidupan. Kegiatan duniawi, seperti sosial, hukum, ekonomi, atau politik, semuanya harus mengandung makna spiritual.

7). Kemuliaan Manusia

Di tengah-tengah keragaman suku bangsa, budaya dan agama, setiap orang berhak untuk menerima pemuliaan. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan dan diciptakan oleh Allah SWT dengan struktur terbaik, dan karena itu menyandang mandat untuk menjadi hamba (*'abd*) dan wakil (*khalifah*) Allah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-Isra (17) ayat 70;

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.⁴⁰

Pada ayat yang lain Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah at-Tin (95) ayat 4;

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ٤﴾

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 289

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁴¹

Pada ayat yang lain Allah menegaskan tentang Amanah dan tanggung jawab manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Ahzab (33) ayat 70;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.⁴²

Semua manusia diciptakan dengan fitrah yang sama dan lahir dalam keadaan setara, dan kemudian perjalanan hidup merekalah yang akan menentukan apakah mereka tetap berada dalam fitrahnya atau sebaliknya. Islam adalah agama yang memuliakan manusia, dan karena itu memahami ajaran agama haruslah diletakkan pada prinsip meninggikan derajat, martabat dan marwah manusia. Ajaran agama tentang pentingnya pengetahuan, akhlak mulia, kesejahteraan, keadilan, kedamaian, dan penghargaan terhadap kemanusiaan, menjadi aspek-aspek yang sangat penting dalam merumuskan pandangan agama yang memuliakan manusia. Islam mengajarkan bahwa nilai seseorang tidak tergantung pada jenis kelaminnya atau kebangsaannya. Lelaki dan perempuan dari bangsa

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 597

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 427

apapun memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi manusia mulia dan memberikan perkhidmatannya dalam semua lapangan kehidupan. Nilai seseorang di hadapan Allah ditentukan atas dasar ketakwaannya.⁴³

2. Gerakan Islam Berkemajuan

Konsep Dasar Islam Berkemajuan menjadi landasan bagi bangunan pemikiran, organisasi, gerakan dan perkhidmatan untuk memajukan kehidupan umat, masyarakat, bangsa, kemanusiaan, dan kehidupan global. Konsep dasar tersebut telah dan akan diimplementasikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam gerakan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan menjadi penuntun dasar bagi gerakan berkemajuan. Karena dikembangkan atas dasar-dasar agama yang otentik, Islam Berkemajuan sesungguhnya merupakan kebutuhan semua umat Islam untuk meraih keunggulan.

Ada beberapa gerakan yang harus dibangun dalam rangka meraih keunggulan, antara lain;

a. Gerakan Dakwah

Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini dengan membawa misi dakwah untuk mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Sebagaimana firman dalam a-Qur'an Surah Ibrahim (14) ayat 1;

الرَّكَابِ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۝۱

Terjemahnya:

Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan

⁴³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan* (Keputusan Mukhtamar ke 48 Muhammadiyah 2022, PT. Gramasurya Yogyakarta, cet.1.h. 6-12

kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.⁴⁴

Umat Islam memiliki kewajiban untuk melanjutkan misi tersebut sepanjang sejarah karena merupakan bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang harus ditunaikan untuk membangun kehidupan yang maju sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Firman Allah swt dalam al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 108;

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِبُحَنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٠٨

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang musyrik.”⁴⁵

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, Al-Qur'an, menyebut kegiatan dakwah dengan ahsanul qaula, ucapan dan perbuatan yang paling baik. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Fushilat (41) ayat 33;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 255

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 248

termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?⁴⁶

Predikat khaira ummah, umat yang paling baik dan umat pilihan, hanyalah diberikan Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. Sebagaimana termaktub dalam Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Ali Imran (3) ayat 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
۱۱۰

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴⁷

Pertolongan Allah SWT pasti diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang dalam posisi, jabatan, pekerjaan, dan keahlian apa pun selalu menegakkan shalat, mengeluarkan infak, zakat, dan aktif melakukan kegiatan amar makruf nahi mungkar. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Al-Hajj (22) ayat 40-41;

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الصَّوَامِعُ وَبِيعَ وَصَلَوْتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ
وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ۚ ٤٠ الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ
أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١

Terjemahnya:

40. (Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 480

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 64

yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobuhkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

41. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.⁴⁸

Mengingat fungsi dan peran dakwah yang demikian penting dan menentukan, maka pengertian dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan al-Qur'an, sunnah rasul, dan sirah nabawiyah yang berisikan petunjuk bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang istiqamah dan tangguh, juga melahirkan tatanan kehidupan masyarakat yang islami.

Dakwah sebagai aktifitas bertujuan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan, perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak – dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era kemajuan informasi. Bahkan Islam dapat dikenal, dihayati, dan diamalkan tergantung pada pandangan yang ada mengenai eksistensi dakwah di era informasi dewasa ini. Hal ini sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberi pengaruh pada peralatan komunikasi. Mau tidak mau menghadirkan suatu kenyataan yang makin kompleks sifatnya dengan makin majunya informasi dan teknologi canggih yang

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 337

mempengaruhi kehidupan umat manusia.

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah swt.⁴⁹

1). Mandat Manusia

Dakwah adalah usaha transformasi kehidupan, yang merupakan mandat dari Allah SWT kepada manusia. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab (33) ayat 72;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.⁵⁰

Mandat tersebut lahir dari posisi manusia sebagai hamba ('*abd*) yang patuh, menyembah dan berserah diri kepada Allah SWT, dan wakil (*khalifah*) untuk mengatur kehidupan, menjaga dan memakmurkan bumi ini agar menjadi lingkungan yang layak untuk kehidupan semua makhluk. Dunia ini adalah ladang yang luas bagi manusia untuk melaksanakan mandat tersebut dengan berdakwah dan berjuang untuk mewujudkan kehidupan yang maju. Perjuangan Nabi Muhammad SAW menggambarkan mandat tersebut, yang terpadu dalam risalah yang mencerahkan dunia ini agar keluar dari alam kegelapan (*zhulumat*) menuju

⁴⁹ Ahsan, *Konsep Dakwah Islamiyah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 1 No.2 Tahun 22. h. 113

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 427

alam terang benderang (*nur*). Setelah hijrah ke Yatsrib, Nabi Muhammad berdakwah untuk membangun tata kehidupan yang mencerminkan keadilan, persaudaraan, dan kesamaan derajat, yang memancar dari tauhid, dan karena itu kota tersebut kemudian disebut dengan al-Madinah al-Munawwarah (kota yang tercerahkan). Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW tersebut, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengemban misi dakwah sepanjang zaman. Misi dakwah pencerahan tersebut dilakukan dalam semua lapangan kehidupan untuk mengajak manusia menuju jalan Allah. Dalam pandangan ini, seluruh denyut nadi manusia muslim seharusnya mengemban misi dakwah. Semua persoalan kehidupan manusia, seperti ketidakadilan, permusuhan, kemiskinan, dan kebodohan, adalah tantangan bagi gerakan dakwah pencerahan yang harus dihadapi untuk menegakkan masyarakat yang adil, damai, sejahtera, dan berilmu.

Muhammadiyah telah lama menjadi pionir dalam dakwah Islam yang menerapkan prinsip *rahmatan lil alamin*. Visi keislaman yang dianut oleh gerakan ini memungkinkannya untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi umat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Meskipun tidak terlibat dalam politik partai, Muhammadiyah aktif dalam politik kebangsaan sebagai bagian dari upaya membangun bangsa dan negara.⁵¹

2). Dakwah, Amar Ma'ruf, Nahi Munkar

Dakwah sesungguhnya merupakan upaya pencerahan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dakwah memiliki dua sasaran, yakni

⁵¹ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010)

ummat al-ijabah (telah menerima) dan *ummat al-da'wah* (diajak). Sasaran pertama merujuk pada mereka yang telah memenuhi panggilan Islam, sehingga tujuan dakwah adalah mempertinggi mutu keberagamaan. Sementara itu, sasaran kedua adalah mereka yang masih diperkenalkan dengan agama Islam, dan dengan demikian dakwah berguna untuk menciptakan situasi bagi lahirnya hidayah sehingga mereka mengetahui keunggulan dan kebenaran Islam. Dalam kerangka pencerahan ini, dakwah harus dilaksanakan secara manusiawi dan persuasif, tanpa pemaksaan dan permusuhan. Mereka yang menolak ajakan kebenaran harus tetap dihargai, sebuah sikap untuk menjamin kebebasan beragama.

Dakwah pencerahan dalam praktiknya dilakukan dalam bentuk ajakan kepada kebajikan (*al-da'wah ila al-khayr*), bentuk dorongan untuk melaksanakan amal kebaikan (*al-amr bi al-ma'ruf*), dan bentuk pencegahan kemungkaran (*al-nahy 'an al-munkar*). Dakwah semacam ini mengandung ajakan dan seruan agar semua orang melaksanakan kewajiban-kewajiban dan amal-amal kebajikan sesuai tuntunan agama, dan mencegah terjadinya kemungkaran. Semua bentuk dakwah ini merupakan tanggung jawab suci seluruh umat Islam (*khaira ummah*) pada umumnya. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran (3) ayat 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

۱۱۰

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman

dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁵²

Pada ayat mengandung bahwa kelompok terpilih (*ummatun yad'una*) pada khususnya dengan janji Allah bahwa mereka inilah yang akan memperoleh kejayaan. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Ali 'Imran (3) ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁵³

3). Dakwah Berbasis Budaya

Dalam upaya mencerahkan umat manusia, Muhammadiyah menempuh jalan dakwah berbasis budaya. Dakwah tersebut dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman, dan memberikan apresiasi terhadap budaya yang berkembang, serta menerima dan menciptakan budaya baru yang lebih baik sesuai dengan pesan Islam sebagai *rahmatan li al-alamin*. Muhammadiyah mengembangkan bentuk dakwah dengan memanfaatkan seluruh potensi manusia sehingga dakwah itu menjadi lebih hidup, segar dan mengembirakan. Dakwah semacam ini sesungguhnya telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad, sehingga mengundang simpati terhadap Islam.

Dakwah berbasis budaya mengedepankan hubungan timbal balik antara agama dan kebudayaan yang menempatkan perubahan sosial sebagai tahapan panjang. Melalui jalan dialog tersebut akan lahir cara hidup yang lebih masuk akal

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 64

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 63

yang secara alami mengikis kemaksiatan, syirik, takhayul dan khurafat. Dakwah kebudayaan adalah dakwah tanpa menempatkan budaya lokal sebagai sasaran langsung melainkan sebagai dampak dari pengembangan kebudayaan yang berlangsung lebih hidup dan menyeluruh. Dakwah kebudayaan ditujukan pada peningkatan mutu manusia dalam kehidupan sosialnya, sehingga memenuhi syarat untuk memperoleh hidayah Allah SWT.

4). Dakwah di Tengah Keragaman

Dakwah pencerahan menghadapi kenyataan sosial-keagamaan yang rumit dan beragam. Selain berhadapan dengan agama, paham keagamaan, dan budaya yang beragam, dakwah juga menemui kenyataan ras dan suku bangsa yang begitu majemuk. Keragaman tersebut membutuhkan pengelolaan yang positif agar tidak menjadi sumber pertentangan yang berkepanjangan. Kewajiban berdakwah yang mencerahkan harus tetap dilakukan oleh umat Islam, dan pada saat yang sama bersedia untuk hidup berdampingan dengan kelompok lain yang memiliki agama, suku, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Islam itu sendiri sangat menghargai perbedaan, maka saling mengenal dan bertenggang rasa di antara mereka menjadi sangat penting. Ketidaksiapan untuk hidup bersama di tengah keragaman akan menimbulkan ketegangan dan permusuhan, suatu situasi yang tidak dikehendaki oleh Islam. Karena itu, Muhammadiyah terus merajut keberagaman tersebut secara positif dan bijaksana dan mengajak pemeluk semua agama yang hidup di Indonesia untuk mengajarkan perdamaian, keadilan, persamaan, dan penghargaan terhadap semua manusia. Kegiatan dakwah harus menjadi wahana pencerahan, yang mendorong dan menjadi contoh kehidupan yang serasi di tengah keragaman

tanpa diskriminasi terhadap kelompok mana pun di masyarakat.

Kehidupan bersama memerlukan keluasan wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kearifan, yang terbangun di atas nilai-nilai penghargaan, persaudaraan, persatuan dan perdamaian. Dalam kehidupan bersama, Islam melarang dengan tegas sikap permusuhan, pertengkaran, pertikaian dan diskriminasi. Islam memberikan landasan akhlak yang unggul, dan karena itu perbedaan harus dikelola dengan keunggulan moral agar menjadi kekuatan yang mendorong kepada kemajuan.

Sejak berdiri, Muhammadiyah telah menegaskan dirinya sebagai sebuah gerakan Islam yang berjuang untuk menyebarluaskan dan memajukan ajaran agama Islam di Indonesia yang diilhami oleh firman Allah SWT Surat Ali Imran Ayat 104. Misi tersebut dikenal sebagai gerakan dakwah dan tajdid/pembaharu, yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman tentang agama, mereformasi sistem pendidikan Islam, mengembangkan pelayanan sosial masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis PKO atau Penolong Kesengsaraan Oemoem. Muhammadiyah juga aktif dalam memajukan dan mengembangkan Muslimah melalui gerakan (Aisyiyah) di ruang publik, menghimpun dan mengatur zakat serta haji. Selain itu, Muhammadiyah merintis pembukaan taman pustaka dan publikasi serta tabligh untuk mencerdaskan amaliah islami yang dapat membantu dalam kemajuan kehidupan masyarakat.⁵⁴

⁵⁴ Berita Resmi Muhammadiyah tentang *tanfidz keputusan Mukhtar satu abad Muhammadiyah*, Mukhtar ke 46 di Yogyakarta 1431 H / 2000 M hal. 11.

5). Hubungan Antar Umat Beragama

Kemajemukan agama menjadi realitas dalam kehidupan sebagai lapangan dakwah. Allah SWT mengutus banyak nabi dan rasul, yang sebagiannya dikisahkan dalam al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an, agama yang diturunkan kepada nabi-nabi tersebut adalah Islam. Namun demikian, kenyataan sejarah menunjukkan terjadinya polarisasi agama yang sebagiannya menjadi agama dunia. Islam adalah agama yang hak dan sempurna, yang dapat menyelamatkan dan membahagiakan kehidupan di dunia dan akhirat. Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang melanjutkan dan menyempurnakan ajaran nabi-nabi sebelumnya.

Sekalipun sebenarnya Allah menurunkan agama yang satu, yakni Islam, dalam realitas kehidupan di dunia ini terdapat banyak agama dan keyakinan yang berkembang. Melihat keragaman itu, dakwah mengandung pesan penghormatan terhadap perbedaan itu tanpa terperangkap dalam sekularisme politik, relativisme agama maupun sinkretisme akidah. Dalam al-Quran Surah Ali 'Imran (3) ayat 19;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).⁵⁵

Dalam kehidupan sosial bersama penganut agama yang berbeda-beda, umat Islam didorong untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan tentang kemanusiaan

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 52

dan kebersamaan di atas landasan tauhid. Atas dasar nilai-nilai itulah, dalam menjalankan dakwah umat Islam dapat bekerja sama dalam lapangan sosial dengan pemeluk agama yang berbeda-beda dalam menegakkan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan untuk kemajuan masyarakat.

Sikap al-Qur'an terhadap keragaman agama ditegaskan dengan pernyataan dalam al-Qur'an Surah al-Kafirun (109) ayat 6;

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٤٦

Terjemahnya:

Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”⁵⁶

Dalam ayat ini menunjukkan adanya perbedaan antara keyakinan Islam dan ajaran lainnya, dan sekaligus pengakuan adanya hak orang lain untuk meyakini kepercayaannya masing-masing. Secara teologis, Allah secara tegas menyatakan tidak berkehendak menjadikan semua manusia itu satu umat atau penganut suatu agama tertentu. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah Yunus (10) ayat 99;

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ ٩٩

Terjemahnya:

Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin?⁵⁷

Sedangkan secara sosiologis, pengakuan adanya perbedaan agama-agama itu dibarengi dengan sikap mengedepankan titik temu ajaran dalam mengemban misi sosial dan kemanusiaan.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 603

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 220

6). Kerja Sama dalam Kebajikan dan Takwa

Dalam melaksanakan dakwah, kerjasama dibangun untuk mewujudkan kebajikan dan ketakwaan. Kerjasama ini dikembangkan pada usaha-usaha memperbaiki keyakinan, peribadatan, akhlak, dan muamalah atau pengelolaan kehidupan bersama. Kerja sama yang dibangun dengan berbagai kalangan baik individu maupun lembaga memiliki cakupan yang luas di atas landasan dan di dalam semangat kemajuan bersama. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Maidah (5) ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ ذَنَّ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁵⁸

Semangat yang dimaksud adalah nilai-nilai kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwa*), bukan penyimpangan (*al-itsm*) dan permusuhan (*al-'udwan*). Kerja sama yang dibangun dalam dakwah pencerahan dilakukan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, yakni perbaikan (*ishlah*) dalam semua lapangan kehidupan. Atas prinsip memperbanyak kawan, maka berdakwah membutuhkan sikap lapang dada dan luas pandangan. Kerja sama dilakukan di kalangan umat Islam untuk menyiarkan dan mengamalkan agama serta membela kepentingannya. Kerja sama dengan pemerintah dan golongan lain dijalin untuk memelihara dan membangun negara agar mencapai masyarakat adil dan makmur

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 106

yang diridai Allah SWT. Kerja sama itu dibangun dengan individu, masyarakat dan lembaga-lembaga di tingkat lokal, nasional dan internasional, dan dilakukan dengan semangat keadilan, ketulusan, kesetaraan dan kebersamaan.⁵⁹

b. Gerakan *Tajdid*

Muhammadiyah adalah sebagai gerakan *tajdid* atau gerakan reformasi. Makna *tajdid* dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah *tajdid* memiliki dua arti, yakni a) pemurnian dan b) peningkatan, pengembangan dan modernisasi, dan yang semakna dengannya.

Tajdid dalam arti pemurnian, *tajdid* dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah al-Maqbulah. Sedang arti peningkatan, pengembangan, modernisasi dan yang semakna dengannya. *Tajdid* dimaksudkan sebagai penafsiran pengalaman dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnh al-Maqbulah.⁶⁰

Tajdid adalah upaya pembaharuan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Islam seiring dengan tantangan dan kebutuhan zaman. Para ulama pada masa-masa yang lalu telah melakukan *tajdid* untuk mengatasi kebekuan umat Islam dan menjalankan agenda pembaharuan untuk menjawab tantangan zaman, agar misi Islam sebagai rahmat bagi semuanya tetap benar-benar terwujud. Para ulama itu telah melakukan *tajdid* atas pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga di

⁵⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*. PT. Gramasurya Yogyakarta.h. 24-32

⁶⁰ Musthafa Kamal Pasha. 2009. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam . Yogyakarta. 135-138

berbagai bidang keagamaan. Dalam sejarah gerakan keagamaan, telah muncul beberapa bentuk pembaharuan yang dinisbatkan kepada gerakan Islam, misalnya puritanisme, reformisme, dan modernisme, yang sering kali diartikan secara berbeda dalam konteks yang berbeda. Di antara gerakan-gerakan tersebut terdapat perbedaan satu sama lain, tetapi terdapat ruh yang sama, yakni menjadikan ajaran Islam lebih bermakna terhadap perbaikan situasi sezaman. Bersamaan dengan itu, oleh Muhammadiyah istilah *tajdid* lebih diutamakan sebagai sebuah jati diri gerakan yang berlaku sepanjang zaman dan merupakan khazanah Islam yang memiliki landasan normatif maupun historis.

Gerakan *tajdid* diwujudkan dalam usaha terus-menerus mengkaji ajaran Islam, mengembangkan pemahaman dan pemikiran, serta melakukan purifikasi akidah dan dinamisasi muamalah, dengan merujuk kepada al-Qur'an dan al-Sunnah. Pelaksanaan *tajdid* juga ditunjukkan dalam usaha mentransformasi pemikiran-pemikiran maju ke dalam bentuk lembaga, misalnya Majelis Tarjih dan Tajdid, yang kegiatannya menggambarkan proses *ijtihad* dalam memproduksi fatwa-fatwa dan mengembangkan pemikiran-pemikiran keagamaan dalam arti yang luas. Dalam praksisnya, *tajdid* juga diwujudkan dalam usaha memajukan lembaga-lembaga amal, seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan ekonomi, agar mampu menjawab tantangan zaman dan menjadikan umat Islam semakin maju pada masa depan. Secara umum, *tajdid* bertujuan untuk memperbaharui cara berpikir dan kehidupan umat agar lepas dari kondisi keterbelakangan dan kelemahan akibat kemiskinan ilmu, kemunduran budaya, dan kemerosotan akhlak.

c. Gerakan Ilmu

Salah satu bagian dari perwujudan Islam Berkemajuan adalah gerakan ilmu. Islam itu sendiri sangat menghargai ilmu dan memandang bahwa orang-orang yang berilmu lebih unggul dari mereka yang tidak berilmu. Firman Allah swt dalam al-Qur'an Surah az-Zumar (39) ayat 9;

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ ع ٩

Terjemahnya:

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.⁶¹

Mereka yang beriman dan berilmu akan diangkatnya oleh Allah, sebagaimana Allah abadikan Firmannya dalam al-Qur'an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ١١

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶²

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 459

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 543

Islam Berkemajuan memandang bahwa ilmu itu sangat diperlukan dalam setiap segi kehidupan, berpikir, bersikap dan bergerak, untuk mewujudkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan nyata. Dengan ilmu, umat Islam dapat menangkap pesan-pesan agama secara lebih tepat, mengembangkan tata kehidupannya secara lebih baik, dan menciptakan hal-hal baru untuk memajukan tingkat peradaban manusia.

Islam Berkemajuan meniscayakan gerakan ilmu yang berfungsi untuk memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Gerakan itu diwujudkan dalam bentuk pengembangan lembaga-lembaga pendidikan, dari prasekolah sampai pendidikan tinggi, forum-forum pencerahan, pusat-pusat riset dan inovasi, dan pertemuan-pertemuan untuk mempercepat peningkatan capaian ilmiah. Pada tingkat individu, setiap mukmin harus senantiasa mempertinggi ilmunya dan pada tingkat lembaga, setiap kegiatannya harus mencerminkan misi keilmuan. Islam Berkemajuan menyebarkan ilmu dan mendorong seluruh umat manusia untuk menguasai dan menggunakan ilmu untuk mewujudkan cita-cita kemajuan.

Kemajuan ilmu dan teknologi dapat dicapai dengan memaksimalkan riset dan inovasi. Cara berpikir berkemajuan membuka pintu luas bagi penelitian-penelitian yang mengantarkan pada penemuan-penemuan baru, dan sebaliknya semua penelitian dan penemuan baru itu akan mendorong kemajuan cara berpikir. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari alam raya seisinya sehingga berkembanglah ilmu sebagai rahmat Allah SWT. Karena itu, membangun "Gerakan ilmu dalam Muhammadiyah," dan menjadikan "Muhammadiyah sebagai gerakan ilmu" harus diperkokoh untuk dapat menghadapi tantangan zaman dan

mempertinggi mutu kehidupan. Islam Berkemajuan menempatkan ilmu, teknologi dan juga seni sebagai jalan serentak dari dialog wahyu dengan kenyataan alami dan kehidupan manusia yang terus bergerak dalam memahami dan menghampiri kehendak Tuhan bagi kesejahteraan umat manusia secara universal.

Menurut Ahmad Fuad Fanani bahwa untuk mengembalikan jati diri Muhammadiyah sebagai gerakan ilmu, maka para tokoh senior Muhammadiyah dan pimpinan Muhammadiyah hendaknya memperhatikan penguatan kapasitas intelektual para kadernya. Oleh karenanya, Muhammadiyah harus mendorong dan memfasilitasi para kadernya untuk mendapatkan Pendidikan yang sebaik-baiknya.⁶³

d. Gerakan Amal

Islam adalah *din al-amal* (agama perbuatan), yang menekankan pentingnya amal sebagai implementasi dari iman yang merupakan cahaya bagi kehidupan, kekuatan yang menggerakkan, dan kerangka pandangan dunia. Dalam merumuskan pemahaman dan pengamalan agama, aspek amal menjadi pertimbangan yang sangat penting. Pandangan tersebut mengantarkan pada sebuah keyakinan akan pentingnya pelebagaan amal saleh yang berorientasi pada pemecahan problem-problem kehidupan, seperti lembaga-lembaga kedermawanan, kesejahteraan, pemberdayaan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pelebagaan itu, amal saleh bukan lagi semata-mata dilakukan secara individual melainkan dalam bentuk gerakan yang terorganisasi. Sejalan dengan prinsip ini, keikhlasan,

⁶³ Ahmad Fuad Fanani, 2018. *Reimagining Muhammadiyah, Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah. h.82

kesungguhan dan ketertiban dalam beramal merupakan implikasi dari keimanan yang menekankan rida Allah sebagai tujuan. Keikhlasan itu harus dibarengi dengan bekerja sungguh-sungguh, dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan ilmu pengetahuan, agar memberikan manfaat yang seluas-luasnya.⁶⁴

3. Perkhidmatan Islam Berkemajuan

Sebagai organisasi yang menekankan pentingnya amal saleh, maka Muhammadiyah berkhidmat untuk kepentingan keumatan, kebangsaan, kemanusiaan, dunia internasional, dan kemashlahatan masa depan umat manusia. Hal ini dilakukan dengan dasar keikhlasan demi meraih Ridha Allah dan memberi manfaat yang seluas-luasnya.⁶⁵

a. Perkhidmatan Keumatan

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkhidmat dalam mengembangkan kehidupan umat dengan menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah. Perkhidmatan diberikan oleh Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas umat demi terwujudnya cita-cita menjadi umat yang unggul dalam ajaran dan segala sisi realitas kehidupan. Hal ini merupakan tanggung jawab untuk memajukan seluruh umat Islam guna memberikan sumbangsih bagi persaudaraan yang lebih luas.

1. Peneguhan Ukhuwah

Ukhuwah (persaudaraan) dalam kehidupan keumatan merupakan ajaran yang sangat mulia untuk membangun kekuatan dan menghindarkan umat dari

⁶⁴ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Muktamar ke-48 Surakarta*. 2022. h.65-67

⁶⁵Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*. PT. Gramasurya Yogyakarta.h.37

keretakan dalam hidup bermasyarakat. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara, dan jika terjadi perselisihan, maka usaha untuk mendamaikan adalah suatu kewajiban yang mulia. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Hujurat (49) ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ع ١٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.⁶⁶

Setiap muslim seyogianya memiliki kesadaran akan ukhuwah itu karena diikat oleh kesamaan keyakinan. Umat Islam dipersatukan oleh keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Esa, al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi rujukan utama dalam menjalani kehidupan, dan Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang membawa ajaran kebenaran dan kebaikan, yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan ukhuwah tersebut, umat Islam menyatukan hati dan pikiran sehingga menjadi kekuatan untuk mewujudkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surah al-Anbiya (21) ayat 107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.⁶⁷

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 516

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.331

Umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia, dan karena itu memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukannya. Kenyataannya menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia bukanlah wujud yang tunggal karena telah terhubung ke dalam berbagai lembaga, seperti kesukuan, adat istiadat, organisasi, dan aliran pemikiran, yang masing-masing memberikan identitas dan sekaligus menuntut kesetiaan dari setiap penganutnya. Kenyataan itu sesungguhnya harus dipandang sebagai kekayaan budaya umat dan bukan sebagai faktor yang menyebabkan perpecahan dan permusuhan yang menghambat kemajuan umat. Islam Berkemajuan mengajak semua muslim untuk mengatasi perbedaan-perbedaan itu dan secara bersama-sama berkhidmat dalam memajukan umat, dan dengan demikian bermakna memajukan bangsa Indonesia. Umat Islam harus menjadi kekuatan yang memperkokoh keberadaan dan keberlangsungan negara Indonesia. Ukhuwah akan terbangun kokoh di kalangan umat jika bersama-sama menjauhkan diri dari sikap saling merendahkan dan berprasangka buruk terhadap sesama muslim. Islam Berkemajuan mengajak semua umat Islam terlibat secara aktif dalam menjaga ukhuwah.

Perkhidmatan untuk membangun ukhuwah tidak cukup hanya bersifat nasional, melainkan juga bersifat global sesuai dengan penyebaran umat di dunia ini. Kecintaan terhadap bangsa sendiri tidak serta-merta berarti mengabaikan sesama umat yang terdiri dari berbagai bangsa. Silaturahmi dalam berbagai bentuknya harus terjaga baik pada tingkat individu, masyarakat, maupun lembaga. Silaturahmi tersebut bukan semata-mata bersifat fisik tetapi lebih dari itu bersifat sosial, budaya dan intelektual. Jaringan global semacam itu menjadi wahana

penting untuk mengembangkan semangat solidaritas, mengarus utamakan wasathiyah, dan mewujudkan Islam sebagai rahmat bagi dunia. Ukhuwah Islamiyah adalah modal utama untuk mengembangkan ukhuwah dalam pergaulan yang lebih luas, melintasi perbedaan agama dan bangsa. Peran internasional umat Islam Indonesia harus diperkuat untuk mewujudkan dunia Islam yang damai dan maju.

Perbedaan paham keagamaan di kalangan umat Islam telah menjadi kenyataan, dan tidak ada jalan terbaik kecuali menjadikannya sebagai sumber kekuatan. Perbedaan itu kadang berkaitan dengan persoalan ushuliyah (pokok), yang tidak mungkin diakomodasi dalam ranah keimanan. Tetapi, pada ranah sosial toleransi terhadap perbedaan itu merupakan kepentingan bersama yang harus ditanamkan pada setiap muslim. Perbedaan mengenai persoalan- persoalan yang bersifat furu'iyah (cabang) adalah wilayah yang sangat memerlukan toleransi agar persatuan umat dapat terjaga dan tidak terganggu oleh kekerasan yang diakibatkan oleh fanatisme (ashabiyah) terhadap paham keagamaan tertentu. Perbedaan dalam hal ushuliyah maupun furu'iyah tidak akan menyebabkan kekerasan dan konflik sosial di ranah keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan, sepanjang bersih dari fanatisme buta dan kepentingan hawa nafsu.

2. Perbaiki Kualitas Umat

Secara global pemeluk Islam adalah umat yang tumbuh sangat cepat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya angka kelahiran yang tinggi dan perpindahan agama. Kenyataan ini melahirkan kebanggaan sebagaimana dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa akan berbangga dengan jumlah umat yang banyak. Di luar itu, keprihatinan muncul jika jumlah yang banyak itu tidak

diimbangi dengan mutu sumber daya insani yang unggul. Untuk meningkatkan mutu tersebut diperlukan perkhidmatan yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan umat. Firman Allah dalam al-Qur'an surah an-nisa (4) ayat 9;

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Terjemahnya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).⁶⁸

Pada saat yang sama diperlukan perkhidmatan dalam membentengi umat dari gerakan pendangkalan akidah. Keunggulan mutu haruslah menjadi pilihan utama perkhidmatan karena besar kecilnya peran ditentukan oleh mutu. Keunggulan jumlah yang tidak disertai dengan keunggulan mutu akan memperburuk citra umat, dan akan menjadi bagian dari permasalahan yang menghambat kemajuan. Dengan pengarusutamaan konsep wasathiyah dan misi kerahmatan global, Islam Berkemajuan mengarahkan perhatiannya pada usaha memajukan kehidupan umat Islam secara keseluruhan, dan pada usaha mengatasi berbagai macam tantangan, seperti ketakutan terhadap Islam (Islamophobia), ketidakadilan (*injustice*), diskriminasi (*discrimination*), rasisme (*racism*), dan pemisahan sosial (*social segregation*)⁶⁹

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 78

⁶⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. *Tanfidz Keputusan Mukhtar* ke-48, Surakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. h. 68-69

b. Perkhidmatan Kebangsaan

Islam Berkemajuan mengandung makna keharusan setiap warga negara untuk berkhidmat dalam membangun bangsa dan negara. Kewajiban itu sesungguhnya merupakan perwujudan dari pandangan bahwa Indonesia adalah Dar al-‘Ahdī wa al-Syahadah (negara perjanjian dan kesaksian). Rumusan tersebut adalah *fiqh al-siyasah* (fikih politik) yang dirumuskan oleh Muhammadiyah dalam Mukhtamar Ke-47 di Makassar pada 2015. Tetapi, dalam sejarahnya yang panjang, Muhammadiyah telah membuktikan perkhidmatannya melalui peran penting tokoh-tokoh dan organisasi dalam mentransformasi kesadaran kesukuan menjadi kesadaran kebangsaan, mencerdaskan kehidupan masyarakat, meletakkan landasan negara, dan dalam memajukan bangsa dan negara. Perkhidmatan itu terus berlanjut dan diperkokoh dengan suatu pernyataan kebangsaan “Negara Pancasila sebagai Dar al-‘Ahdī wa al-Syahadah,” yang merupakan fikih politik baru yang membawa penyelesaian terhadap perdebatan atau kesangsian yang mungkin ada mengenai hubungan antara Islam dan negara Indonesia.

Dar al-‘Ahdī wa al-Syahadah merupakan wawasan kebangsaan yang mendorong perkhidmatan secara nyata bagi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perkhidmatan tersebut dilakukan dalam segala bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, hukum dan kebudayaan. Indonesia yang berdasar Pancasila sebagai *dar al-‘ahdi* bermakna bahwa negara itu lahir atas perjanjian atau kesepakatan seluruh komponen bangsa yang harus tetap dipegang teguh, dan sebagai dar al-syahadah, ia menjadi tempat persaksian dan pembuktian dalam bentuk perjuangan untuk mempertahankan dan memajukan negara.

Perumusan negara Indonesia yang berdasar Pancasila sebagai *Dar al-‘Ahdi wa al-Syahadah* didasarkan atas pandangan bahwa sila-sila di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. “Ketuhanan yang Maha Esa” merupakan ajaran ketauhidan yang utuh dan murni. “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” adalah ajaran penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. “Persatuan Indonesia” adalah ajaran persaudaraan yang penuh cinta dan kasih sayang. “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” adalah ajaran tentang musyawarah, keumatan dan kerakyatan, yang bijaksana dan senantiasa mengedepankan kemaslahatan serta penyelesaian masalah bersama. Sementara itu, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” adalah ajaran tentang kesetaraan, keseimbangan, kesejahteraan dan keadilan yang melampaui batas-batas identitas kesukuan atau wilayah. Sementara itu, nilai-nilai Islam yang mulia dan bersifat universal juga secara normatif telah dimasukkan dalam konstitusi Republik Indonesia. Perdebatan mengenai bentuk negara telah menjadi bagian dari perjalanan sejarah masa lalu yang kemudian telah mencapai kesepakatan bersama.

Gagasan tersebut memiliki konsekuensi untuk secara terus-menerus mengajak semua anak bangsa dalam menggerakkan dan mengawal perjalanan bangsa menuju cita-cita luhur, sebagaimana digambarkan dalam al-Qur’an surah Saba (34) ayat 15.

لَقَدْ كَانَ لِسَيِّدٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا
لَهُ ۗ بِلَدَّةِ طَيِّبَةٍ وَرَبِّ غَفُورٍ ۝ ١٥

Terjemahnya:

Sungguh, pada (kaum) Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun."⁷⁰

Dengan semangat yang sama, cita-cita itu dirumuskan dalam dokumen negara sebagai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, atau dalam dokumen Muhammadiyah disebut masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Rumusan-rumusan tentang tujuan itu tidaklah bertentangan, melainkan mengandung nilai-nilai yang sama sebagai landasan memaksimalkan peran seluruh komponen anak bangsa menuju masyarakat, bangsa dan negara yang dicita-citakan. Rumusan Dar al- 'Ahdī wa al-Syahadah yang dilahirkan oleh Muhammadiyah memberikan jalan terang bagi partisipasi positif umat Islam dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

1). Pemajuan Demokrasi

Implementasi Islam Berkemajuan berkaitan erat dengan persoalan demokrasi dalam sistem kenegaraan. Demokrasi sesungguhnya bukan sekadar sarana untuk menyelenggarakan negara atau proses-proses politik, namun merupakan sarana untuk meningkatkan mutu hidup masyarakat. Demokrasi sesungguhnya memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, dan karena itu usaha peningkatan kualitas demokrasi dipandang sebagai bagian dari perwujudan konsep Dar al-'Ahdī wa al-Syahadah. Dengan itu, maka NKRI akan menjadi negara

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 430

yang memiliki dasar pijak yang paling sempurna, yang dapat mencegah perjalanan NKRI menjadi negara otoritarian, liberal, atau sekuler. Dalam konteks pelaksanaan, demokrasi di Indonesia perlu dikembangkan menuju demokrasi yang substansial yang menjunjung tinggi amanah dan meritokrasi dengan tujuan mewujudkan kehidupan masyarakat yang merdeka, adil, sejahtera dan berkeadaban.

Islam Berkemajuan memandang bahwa persoalan politik sangat penting dalam rangka memperbaiki negara, dan karena itu secara cerdas dan bersama-sama mendorong keterlibatan mereka yang layak mengemban amanah dalam politik untuk melakukan berbagai peran strategis dalam kerangka demokrasi atas dasar akhlak mulia dan idealisme kokoh. Keterlibatan dalam politik itu dilakukan sebagai upaya mewujudkan cita-citanya, “Menjunjung tinggi ajaran agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.” Dengan cara itu pula, Islam Berkemajuan mengembangkan nilai-nilai universal dan konsep-konsep umum yang harus diterjemahkan dalam bentuk kebijakan umum. Melakukan politik transaksional, berpikir serba duniawi dan berjangka pendek semata, dan mengabaikan nilai-nilai etis agama dan prinsip meritokrasi adalah tantangan bagi demokrasi dan sekaligus tantangan besar bagi Islam berkemajuan.

2). Peningkatan Ekonomi

Perhatian Islam Berkemajuan bukan sekadar dalam urusan politik dan demokrasi, tetapi termasuk dalam hal bidang ekonomi. Ekonomi yang dikehendaki oleh Islam Berkemajuan adalah ekonomi Pancasila yang mengedepankan prinsip-prinsip kerakyatan, keadilan dan kemanusiaan. Muhammadiyah terlibat secara langsung dalam pemberdayaan masyarakat, terutama mereka yang tergolong

sebagai masyarakat lemah (*dhu'afa' wa mustadh'afin*), sebagai bagian dari upaya mewujudkan keadilan ekonomi untuk seluruh anak bangsa. Keadilan ekonomi itu diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan aksi pemerataan untuk menghilangkan ketimpangan sosial, dan terpusatnya kekayaan di tangan sekelompok tertentu. Perjuangan untuk meningkatkan ekonomi rakyat dilakukan oleh Muhammadiyah melalui berbagai amal usahanya.

Muhammadiyah memberikan bantuan yang memungkinkan mendorong kelompok-kelompok rentan dan terpinggirkan mampu meraih kehidupan yang layak secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Muhammadiyah menempuh tiga jalan penting: kesadaran akan pentingnya spirit berkemajuan, pembekalan keterampilan yang dibutuhkan agar berdaya secara ekonomi, dan dukungan modal untuk membangun kewirausahaan bagi mereka yang miskin.

Kendati demikian, mewujudkan ekonomi pancasila yang pro-rakyat tidak dapat ditempuh semata-mata melalui pengendalian kebijakan publik, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung. Literasi ekonomi bagi seluruh anak bangsa penting sekali menjadi bagian dari misi Dar al-'Ahdhi wa al-Syahadah. Literasi ekonomi ini selaras dengan semangat Teologi al-Ma'un yang secara sejarah membangun budaya kedermawanan dan pemberdayaan kaum yang lemah.

Literasi ekonomi Muhammadiyah adalah upaya untuk membangkitkan kesadaran seluruh anak bangsa bahwa perjuangan membangun ekonomi merupakan salah satu bentuk ibadah, yang dimaknai sebagai kegiatan mendekatkan diri kepada Allah. Maka, keadilan dan kebangkitan ekonomi (kemandirian, ketangguhan dan

daya saing ekonomi) merupakan jalan penting dalam mendekati diri kepada Allah. Melalui kebangkitan tersebut, anak bangsa harus menjauhkan diri dari jalan kekufuran oleh sebab kemiskinan yang didera. Dalam makna yang lebih luas, literasi ekonomi ini juga berlaku bagi para pemegang kekuasaan untuk melaksanakan kebijakan strategis yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan. Literasi yang menekankan pentingnya kesadaran untuk bangkit secara ekonomi dapat dimaknai sebagai upaya untuk mendorong Indonesia menjadi sebuah bangsa dan negara yang tidak terjajah oleh bangsa lain.

Kedigdayaan suatu negara di dunia sesungguhnya bukan sekadar diukur dari kekuatan politik dan militer yang dimiliki, namun juga dari kekuatan ekonomi, sains dan teknologinya. Indonesia harus tumbuh menjadi sebuah negara yang mampu bersaing dengan negara-negara lain. Karena itulah, sekali lagi, Muhammadiyah berdakwah kepada para pemegang kebijakan strategis nasional, agar mengambil langkah-langkah yang tepat dan cerdas, yang mengarah kepada penempaan kemandirian ekonomi kita sendiri tanpa harus mengabaikan kerja sama bilateral atau multilateral dengan negara-negara lainnya di dunia.

3). Pengembangan Hukum

Pada dasarnya hukum bertujuan untuk menciptakan ketertiban, keadilan dan kemanfaatan, dan karena itu hukum harus dibangun selaras dengan tujuan tersebut. Hukum dan perundang-undangan yang dikembangkan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar, yang merupakan norma dasar negara dan sekaligus cita hukum. Sila Pertama dan Kedua Pancasila, yang merepresentasikan nilai-nilai agama dan moralitas luhur bangsa, dan yang memiliki

akar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, harus menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan hukum nasional. Hukum yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moralitas luhur bangsa Indonesia sesungguhnya bertentangan dengan Pancasila.

Untuk mencapai tujuan bernegara, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, maka substansi hukum nasional dan kebijakan publik harus dirancang dalam rangka mewujudkan tujuan negara. Sebagai negara hukum dan bukan negara kekuasaan, hukum harus mampu menjamin ketertiban, keadilan dan kemanfaatan. Semua orang diperlakukan sama di hadapan hukum, dan penegakan harus dilakukan tanpa diskriminasi berbasis apapun. Hukum nasional dalam bentuk berbagai peraturan perundang-undangan, dan kebijakan publik harus dikembangkan tidak hanya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan rakyat, tetapi juga harus mendorong tercapainya kesejahteraan untuk semua tanpa kecuali.

Hukum adalah alat pembaharuan dalam masyarakat, sehingga hukum harus menjadi landasan bagi proses pembaharuan dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Karena itu, hukum harus mampu mengubah nilai-nilai, kebiasaan dan karakter masyarakat yang kurang mendukung terwujudnya kemajuan peradaban yang mulia dan berkeadilan. Sistem, model dan materi hukum yang tidak menggambarkan nilai-nilai dan semangat kemajuan, serta tidak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar harus segera direformasi.

Muhammadiyah, secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan andil besar dalam proses penyusunan dasar negara (Pancasila) dan konstitusi, dan karena itu, Muhammadiyah turut bertanggung jawab atas pengembangan hukum nasional dan peraturan perundang-undangan yang mendukung tercapainya tujuan bernegara. Semua pihak harus didorong untuk memainkan perannya agar dasar negara dan konstitusi benar-benar menjadi landasan bagi pengembangan dan transformasi hukum nasional, yang melindungi segenap bangsa Indonesia, terutama pemenuhan hak-hak fundamental (konstitusional) warga negara.

Hukum yang berkeadilan adalah prasyarat bagi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Namun, banyak sekali ditemukan hukum yang bertentangan dengan konstitusi dan belum merepresentasi nilai-nilai keadilan, sehingga hukum yang demikian tidak memberikan kemaslahatan dan kemanfaatan. Hukum yang seperti itu harus segera dievaluasi, dikoreksi, direvisi dan bahkan jika perlu direformasi melalui mekanisme yang konstitusional. Sebagai salah satu kekuatan masyarakat sipil di Indonesia, dengan komitmen perjuangan demi tegaknya kebenaran dan keadilan, serta didorong oleh semangat keagamaan yang kuat, Muhammadiyah melakukan jihad konstitusi agar hukum merepresentasi keadilan, tidak bertentangan dengan konstitusi, dan menghilangkan kerancuan, multitafsir dan ketidakjelasan hukum. Muhammadiyah, bersama elemen-elemen bangsa lainnya, melakukan jihad konstitusi ini agar keadilan hukum yang pro-kepentingan rakyat dapat segera terwujud.

Persoalan hukum terdapat bukan saja pada materi dan substansi hukumnya, tetapi juga pada penegakannya. Dalam konteks ini, persoalan terjadi ketika hukum mengabaikan tujuan pro-justitia. Bentuk-bentuk kejahatan yang sering kali muncul, seperti jual-beli hukum, mafia kasus, dan kriminalisasi, harus menjadi musuh bersama.

Di samping itu, lemahnya penegakan hukum yang berarti hilangnya jaminan keadilan adalah cermin dari lemahnya komitmen penegak hukum dalam membangun Indonesia yang maju dan beradab. Penegakan hukum seringkali menjadi terkendala akibat adanya kekuatan politik maupun ekonomi yang mencampuri proses-proses hukum untuk mengamankan kepentingan-kepentingan tertentu.

Berpijak pada semangat mewujudkan Islam Berkemajuan, Muhammadiyah juga terus-menerus mengembangkan edukasi pro-keadilan dan mengambil langkah strategis dan tegas untuk melakukan perubahan. Penegakan hukum dan keadilan tidak boleh menoleransi segala tindakan politik dan kekuasaan yang merusak, karena hal itu akan menyebabkan kerusakan yang lebih besar. Tindakan merusak itu memberikan kesan bahwa negara ini bukan negara hukum, tetapi negara kekuasaan. Sementara itu, terhadap persoalan yang menimpa masyarakat secara langsung, terutama kelompok yang terpinggirkan, dan kelompok yang secara ekonomi tidak beruntung, Muhammadiyah melakukan advokasi bagi mereka agar mendapatkan akses keadilan di hadapan hukum, dan mendapatkan hak-haknya sesuai dengan hukum.

4). Pembangunan Kebudayaan

Perjuangan Muhammadiyah untuk memajukan kehidupan ini mengharuskan pembangunan di bidang kebudayaan. Membangun budaya sejatinya adalah membangun watak anak bangsa yang berwawasan keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan universal. Tujuan dari perjuangan itu adalah berkembangnya kebudayaan Indonesia yang Islami, unggul dan berdaya saing sebagai manifestasi dari Islam yang rahmatan li al-alamin. Pembangunan ini memerlukan kerja-kerja kebudayaan yang menyeluruh. Hal ini tidak dapat dilakukan secara sempit dan sektoral oleh lembaga kebudayaan semata karena kebudayaan yang dimaksud memiliki makna yang luas, yakni keseluruhan cara berpikir dan sikap manusia dalam kehidupan.

Pembangunan kebudayaan adalah tanggung jawab semua anak bangsa. Dalam konteks Indonesia secara umum, setiap anak bangsa berkewajiban untuk membangun karakter unggul, menempa rasa cinta tanah air atau patriotisme, serta berpihak pada kepentingan kemanusiaan. Pada saat yang bersamaan, Muhammadiyah menjadi pelopor dalam memperjuangkan kebudayaan bangsa Indonesia yang unggul, bermartabat dan beradab. Muhammadiyah mengembangkan lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai kemajuan, seperti kebhinekaan, toleransi, gotong-royong, kesetaraan, keadilan, dan kerja keras, yang terjalin erat dengan nilai-nilai qur'ani dan karakter kenabian. Kebudayaan dengan nilai-nilai yang penuh dengan kebajikan ini perlu diperjuangkan, dipraktikkan sebagai teladan mulia, dan juga diajarkan baik secara formal maupun informal, struktural maupun kultural.

Perjuangan mengenai kebudayaan ini dimulai dari pembiasaan yang berkelanjutan yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang baik. Ketika kebiasaan yang baik terus-menerus diturunkan dari generasi ke generasi, disampaikan secara inspiratif dan mencerahkan, dan dikontestasikan secara bijaksana, maka akan menjadi tradisi yang berkemajuan. Tradisi ini merupakan bahan baku utama pembangunan kebudayaan, dan kebudayaan adalah dasar adanya peradaban⁷¹

c. Perkhidmatan Kemanusiaan

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang memberikan perhatian kuat terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Pilihan gerakan kemanusiaan Muhammadiyah didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah yang memerintahkan setiap muslim peduli terhadap orang-orang yang lemah (dhu'afa), seperti para fakir miskin, orang-orang lanjut usia, difabel, dan anak-anak yatim. Islam Berkemajuan adalah sumber utama gerakan sosial-budaya yang menempatkan pemberdayaan manusia lintas bangsa dan kesukuan berbasis paradigma welas asih sebagai cara utama peningkatan mutu hidup manusia melalui kerja sama kedermawanan amal saleh dari semua warga. Warga yang kuat dan berkecukupan membantu warga yang lemah dan terpinggirkan dengan menempatkan Muhammadiyah sebagai wahana pemberdayaan kemanusiaan universal.

Dengan teologi al-Ma'un, Muhammadiyah memandang mereka sebagai kelompok yang mengalami derita hidup bukan saja atas kesalahan mereka secara

⁷¹Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*. PT. Gramasurya Yogyakarta.h. 41-53

individu, tetapi juga diakibatkan oleh struktur ekonomi, politik, hukum dan sistem pengelolaan pendidikan yang tidak berpihak kepada mereka.

Sejak berdirinya pada tahun 1912, Muhammadiyah berjihad meningkatkan kerja-kerja kemanusiaan melalui bidang pendidikan, kesehatan, pertolongan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat. Kiai Dahlan adalah seorang perintis, ideolog dan sekaligus penggerak kemanusiaan. Tidak sekadar berbicara tentang konsep-konsep kemanusiaan, Kiai Dahlan telah melakukan transformasi sosial umat Islam secara mendasar yang bertujuan mengentaskan mereka dari belenggu kemiskinan dan kebodohan. Melalui Muhammadiyah, Kiai Dahlan mempertegas gerakannya untuk melaksanakan reformasi sosial dan kemanusiaan.

Islam Berkemajuan telah mendorong Muhammadiyah untuk melakukan reformasi sosial dan kemanusiaan dengan melahirkan gerakan dakwah untuk memperkuat amal saleh, seperti kepedulian sosial, penolongannya, pemberdayaan, solidaritas dan persamaan kemanusiaan, serta mengancam mereka yang mengabaikan orang-orang yang lemah sebagai pendusta agama. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ma'un (107) ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۗ

Terjemahnya:

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.⁷²

⁷² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.602

Pada al-Qur'an surah al-Ashar (103) ayat 1-3 Allah Swt menegaskan;

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Terjemahnya:

1. Demi masa,
2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁷³

Ajaran tersebut telah menjadi dasar bagi bentuk gerakan sosial praksis Muhammadiyah karena memuat ajaran ketauhidan yang mewujudkan dalam gerakan amal saleh. Gerakan Muhammadiyah senantiasa berwatak mentransformasikan doktrin agama ke dalam sikap empati terhadap persoalan kemanusiaan universal. Akibat watak pembaharuan yang menyertainya, kepedulian sosial itu diorganisasi oleh Muhammadiyah secara baik melalui penerapan kedermawanan Islam secara kelembagaan. Di kemudian hari, kedermawanan Islam itu terbagi-bagi ke dalam bentuk amal usaha sosial yang nyata dalam wujud pendidikan (*schooling*), kesehatan (*healing*), santunan (*feeding*), dan pemberdayaan (*empowering*). Kedermawanan Islam modern yang dipraktikkan oleh Muhammadiyah bukan semata penggalangan dana, melainkan juga pemanfaatannya untuk kemanusiaan melalui proyek-proyek kesejahteraan sosial, seperti panti sosial untuk anak-anak yatim piatu, anak-anak telantar, korban trafficking, difabel, dan orang-orang lanjut usia.

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.601

Muhammadiyah mengategorikan orang-orang yang mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan yang layak dan dalam mendapatkan perlindungan hukum, orang-orang yang mengalami diskriminasi, ketidakadilan, marginalisasi, pelemahan, penghinaan dan persekusi karena perbedaan keyakinan atau politik, ke dalam kelompok neo-mustadh'afin (kaum lemah baru). Kendati santunan berupa uang, makanan atau pakaian itu penting, namun Muhammadiyah memandang bahwa kelompok tersebut patut mendapatkan bantuan dan penguatan secara politik dan hukum untuk mengentaskan mereka dari ketidakberdayaan.

1). Pengentasan Kemiskinan

Muhammadiyah memandang bahwa persoalan kemiskinan bukan sekadar problem kesulitan ekonomi yang dapat diatasi dengan santunan, melainkan problem yang sangat kompleks, dan karena itu penanganannya membutuhkan gerakan sosial yang menyeluruh, yang meliputi pemberian akses politik dan perlindungan hukum. Muhammadiyah melihat akar persoalan kemiskinan sesungguhnya tidak hanya bersifat individual tetapi juga struktural. Muhammadiyah memandang bahwa apabila masyarakat mendapatkan akses permodalan, pendidikan yang layak, jaminan hukum, dan partisipasi politik, maka kesulitan ekonomi akan berkurang. Karena itu, kebijakan negara yang berpihak kepada kaum miskin menjadi sangat penting, dan kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk membantu mereka juga sangat diperlukan. Gerakan sosial tersebut merupakan upaya nyata untuk membebaskan mereka dari jerat dehumanisasi dan membangun komunitas tangguh demi terwujudnya keadilan sosial.

2). Penguatan Masyarakat

Salah satu bentuk perkhidmatan Muhammadiyah adalah menolong kesengsaraan umum. Semangat ini didasarkan pada teologi al-Ma'un yang bertujuan untuk memajukan dan penguatan masyarakat yang teraplikasi ke dalam lima gerakan, yaitu amal usaha kesehatan, pelayanan sosial, gerakan pemberdayaan masyarakat, penanggulangan bencana, serta gerakan lembaga amil zakat infak dan sedekah.

Dalam hal penguatan masyarakat, Muhammadiyah memberikan perhatian besar terhadap masyarakat petani, nelayan, buruh tani, buruh pabrik, dan masyarakat lain yang mengalami peminggiran di perdesaan maupun perkotaan. Muhammadiyah hadir di tengah mereka untuk memberikan pelatihan keterampilan dan memfasilitasi pengembangan potensi individual, kemitraan dan jejaring sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, serta sikap dan kepribadian agar mereka menjadi berdaya, sejahtera dan berkeadaban. Berbagai program penguatan masyarakat diarahkan pada pengembangan masyarakat berbasis pertanian, perikanan, dan peternakan terpadu dengan pendekatan desa utama (*qaryah thayyibah*) dan pendidikan penyadaran. Muhammadiyah juga memusatkan aksi pemberdayaan untuk menjangkau masyarakat di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar melalui kegiatan pelayanan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan mandiri. Dalam ranah pemberdayaan ini, Muhammadiyah berperan sebagai motivator, koordinator, inspirator dan sekaligus mediator yang berorientasi pada pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat marginal.

3). Pemberdayaan Perempuan

Muhammadiyah berkhidmat tidak hanya dalam bidang pendidikan, pemberdayaan sosial dan kesehatan, melainkan juga dalam bidang kemajuan kaum perempuan. Dalam hal ini, tokoh-tokoh dan organisasi Aisyiyah bahkan sebelum kemerdekaan telah menjadi pelopor bagi kebangunan kaum perempuan untuk memperoleh harkat, kemandirian dan kemuliaan. Ketika tradisi lokal masih membelenggu keterlibatan perempuan di wilayah publik, Muhammadiyah telah membentuk perkumpulan Sopo Tresno (sekarang 'Aisyiyah), pada 1917, dan Siswo Proyo Wanito (sekarang Nasyiatul 'Aisyiyah) pada 1919 sebagai ruang aktualisasi kaum perempuan untuk mendapatkan akses pendidikan dan keterampilan berorganisasi, berpidato dan aktivitas pendidikan lainnya. Muhammadiyah juga telah memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk berkiprah di wilayah publik, termasuk menjadi bagian dari kepemimpinan organisasi, lembaga fatwa dan pengkajian keagamaan. Muhammadiyah meyakini bahwa kaum perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk berpikir maju dan meraih pencapaian, bahkan dapat lebih baik jika berusaha secara lebih keras dan tekun.

Komitmen Muhammadiyah terhadap pemberdayaan perempuan merupakan hasil pemahaman terhadap firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl (16) ayat 97 yang menyatakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Terjemahnya:

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.⁷⁴

Dalam ayat ini di fahami bahwa perempuan memiliki hak yang sama seperti halnya laki-laki dalam mengakses pendidikan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan bekerja di wilayah publik, bahkan menjadi pemimpin. Muhammadiyah juga memandang peran publik perempuan dalam urusan tata kelola negara sama pentingnya dengan peran laki-laki. Pandangan Muhammadiyah yang berkemajuan ini menganggap bahwa urusan negara merupakan urusan bersama yang tidak boleh mengabaikan suara dari elemen apa pun karena persoalan gender. Argumen yang sama juga berlaku bagi peran perempuan dalam bidang hukum, pendidikan, budaya dan aspek kenegaraan lainnya.

Sementara itu, Muhammadiyah memandang bahwa pemahaman misoginis (merendahkan perempuan) terhadap ayat dan hadis yang membatasi gerak kaum perempuan tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Bagi Muhammadiyah, situasi sosial sekarang sangatlah berbeda dengan zaman sebelum dan awal sejarah Islam, sehingga diskriminasi gender bukan lagi hal yang relevan, dan karena itu tidak perlu pembatasan bagi siapapun untuk beraktivitas di wilayah publik.

4). Perlindungan Anak

Dalam hal perlindungan anak, Muhammadiyah memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap masalah ini. Muhammadiyah memandang bahwa anak

⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.278

adalah amanah dari Allah SWT. Mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pencapaian cita-cita bangsa, negara dan agama pada masa yang akan datang. Dengan menganggap mereka sebagai amanah, maka anak-anak harus diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang seluas-luasnya baik secara fisik, psikis maupun sosial. Muhammadiyah juga memasukkan anak-anak, termasuk anak yatim, sebagai kelompok rentan, sehingga keberadaan mereka harus dilindungi karena sangat rentan terhadap tindak kekerasan seksual, kejahatan, eksploitasi dan perundungan.

Muhammadiyah menekankan pentingnya pengasuhan bagi anak yang tidak beruntung, seperti anak-anak telantar dan yatim piatu, baik melalui kebijakan pengasuhan anak oleh keluarga sendiri atau keluarga lain dengan memenuhi kebutuhan kasih sayang terhadap anak. Hal itu dilakukan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak anak.

5). Penanggulangan Bencana

Secara geografis, Indonesia adalah negara yang terletak di wilayah cincin api (ring of fire) yang sekaligus menjadi tiga pertemuan lempeng besar, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik, sehingga gempa bumi, tsunami atau bencana alam lainnya kerap terjadi. Kemudian, secara sosial dan kebudayaan, bangsa ini merupakan bangsa yang majemuk. Terdiri dari berbagai ragam suku, ras, agama dan golongan, kondisi Indonesia memungkinkan terjadinya gesekan karena perbedaan tersebut yang jika tidak dikelola secara baik akan mendatangkan bencana dalam bentuk yang lain. Bencana dengan beragam

bentuknya selalu menimbulkan penderitaan akibat kematian, luka-luka, kerusakan infrastruktur, kehilangan harta benda, mata pencaharian, bahkan keluarga dan teman terdekat.

Muhammadiyah memberikan cara pandang yang konstruktif untuk mengatasi bencana. Hal ini sangat penting karena sebagian umat Islam menganggap bencana dalam berbagai bentuknya itu semata-mata takdir dan bentuk amarah Tuhan karena manusia yang lalai dalam ibadah terhadap-Nya. Mereka tidak berpikir secara kritis faktor-faktor yang menyebabkan sebuah bencana atau konflik itu dapat terjadi. Kemudian, untuk mengatasinya perlu ditumbuhkan tindakan positif untuk memotivasi korban bencana agar cepat bangkit dan menyikapinya dengan memenuhi hak-hak korban bencana.

Dalam menyikapi terjadinya bencana, Muhammadiyah memandang bencana itu sesungguhnya dapat merupakan wujud kasih sayang (rahmah), kebaikan atau keadilan Allah SWT kepada manusia. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-An'am (6) ayat 54;

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ أَنَّهُ ۖ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ ۖ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ ۖ
عَفُوٌّ رَحِيمٌ ٥٤

Terjemahnya:

Apabila orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami datang kepadamu, katakanlah, "Salāmun 'alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu)." Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan (kebodohan, kecerobohan, dorongan nafsu, amarah dan sebagainya), kemudian dia

bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷⁵

Pada surah yang lain Allah berfirman dalam al-Qur'an suran an-Nahl (16) ayat 30:

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَالَّذِينَ اتَّقَوْا لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۚ ۝۳۰ ﴾

Terjemahnya:

Kemudian, dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apa yang telah Tuhanmu turunkan?” Mereka menjawab, “Kebaikan.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (balasan) yang baik. Sungguh, negeri akhirat pasti lebih baik. Itulah sebaik-baik tempat (bagi) orang-orang yang bertakwa,

Bencana sebagai peringatan Allah, yang semuanya mendorong ke arah perenungan, introspeksi dan optimisme dalam kehidupan. Muhammadiyah memandang bencana bukanlah bentuk ketidakadilan Allah kepada manusia. Justru sebaliknya, bencana adalah bentuk peringatan atas dasar kasih sayang Allah kepada seluruh manusia. Bagi Muhammadiyah, bencana dapat menjadi media introspeksi atas kelalaian manusia menjaga alam atau fitrah atas dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dalam menghadapi bencana, Muhammadiyah secara aktif menyikapinya dengan berupaya melakukan mitigasi (pengurangan), mengelola risiko bencana, mengelola kerentanan, memberikan kepada korban hak untuk mendapatkan bantuan darurat, hak rehabilitasi dan rekonstruksi, hak melaksanakan sistem penanggulangan bencana, dan hak tangguh.

Respons terhadap bencana alam dan konflik merupakan tindakan kemanusiaan universal, sehingga Muhammadiyah menjalankannya untuk korban siapa saja tanpa melihat latar belakangnya. Muhammadiyah juga merespons

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.134

bencana akibat konflik dengan memfungsikan diri sebagai pembangun perdamaian dan penengah konflik dengan menyediakan layanan kesehatan dan psiko-sosial, media rekonsiliasi serta berbagai strategi pengurangan resiko bencana lainnya.

Agama mendorong semua manusia untuk saling mengenal (*lita'arafu*) antar kelompok. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al_hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.⁷⁶

Dalam ayat ini, perintah tidak hanya dapat dimaknai sebagai mengenal secara pasif, melainkan juga secara aktif, yaitu menjalin relasi saling menolong (ta'awanu) untuk tujuan kebaikan bersama. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Maidah (5) ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْلِفِينَ وَلَا مُتَّخِذِيْ أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ۗ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٥

Terjemahnya:

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.517

perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.⁷⁷

Muhammadiyah memandang bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam penanggulangan bencana. Pemerintah memiliki otoritas untuk menyikapi terjadinya bencana, baik bencana alam maupun yang disebabkan oleh segregasi sosial akibat perbedaan agama, suku atau kelompok. Pemerintah mengemban amanah rakyat dan menjamin hajat hidupnya supaya aman, tenang dan terhindar dari mara bahaya. Selain itu, pemerintah tentunya mempunyai potensi, sumber daya, dan wewenang yang diperlukan untuk penanganan bencana. Namun demikian, pemerintah tidak mungkin dibiarkan sendiri untuk melakukan itu, maka masyarakat mau tidak mau harus terlibat langsung baik pada tahap mitigasi, respons, rehabilitasi maupun rekonstruksi. Perkhidmatan Muhammadiyah dalam aksi penanggulangan bencana ini tidak hanya bersifat nasional melainkan juga bersifat internasional.

6). Pendidikan untuk Semua

Muhammadiyah terus bekerja mencerahkan bangsa melalui pendirian lembaga-lembaga pendidikan mulai dari prasekolah sampai pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dan mancanegara. Tersebarnya lembaga pendidikan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni menguatkan iman, takwa dan akhlak mulia, serta memberikan dampak positif bagi

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.107

kemajuan intelektual, literasi keberagamaan, serta kemajuan ekonomi, sosial, budaya dan politik di seluruh penjuru tanah air. Dengan demikian, amal usaha pendidikan Muhammadiyah menjangkau semua peserta didik dari beragam suku bangsa, ras, dan agama. Sikap inklusif (merangkul) tersebut merujuk pada filsafat pendidikan Muhammadiyah yang mengedepankan pluralitas, keterbukaan ilmu pengetahuan, dan rasionalitas. Dengan semangat Islam Berkemajuan, sistem pendidikan Muhammadiyah mengajak umat Islam untuk meningkatkan kualitas diri dan secara positif menyikapi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan dan kebudayaan umat manusia. Konsep pendidikan Muhammadiyah adalah pelayanan untuk semua. Karena itu, pendidikan Muhammadiyah senantiasa bersifat terbuka dan menjadi wadah bagi kerja sama dan saling mengenal bagi komunitas agama atau kelompok lain untuk mencapai kemajuan dan keunggulan secara bersama. Muhammadiyah memandang bahwa pendidikan yang terbuka memungkinkan terjadinya dialog kebudayaan dan tumbuhnya nilai-nilai keragaman di dalamnya. Melalui sikap keterbukaan Muhammadiyah di bidang pendidikan inilah, peserta didik dari latar belakang yang beragam dapat saling memberikan sumbangan bagi terciptanya kerukunan di antara mereka.

Muhammadiyah semakin mengokohkan diri sebagai gerakan pendidikan inklusif dengan mengembangkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan kemanusiaan universal. Model pendidikan ini dirumuskan karena Muhammadiyah meyakini bahwa tajdid pendidikan harus dilakukan dengan tujuan membawa masyarakat keluar dari krisis kemanusiaan.

7) Pelayanan Kesehatan

Dalam bidang pelayanan kesehatan, Muhammadiyah berperan besar melalui ribuan tenaga kesehatan, lembaga pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan. Layanan kesehatan Muhammadiyah menjangkau daerah-daerah terluar, terdepan, dan tertinggal di Indonesia. Bahkan, Muhammadiyah telah dan sedang merealisasikan pembangunan fasilitas kesehatan yang terfokus di daerah-daerah yang memerlukan. Muhammadiyah bersikap terbuka dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat tanpa memandang latar belakang dan status sosial-ekonomi warga. Komitmen ini menjadi bentuk implementasi amal sosial Muhammadiyah yang bersumberkan teologi al- Ma'un.

Model pelayanan kesehatan yang inklusif tersebut juga telah sesuai dengan tujuan gerakan sosial Muhammadiyah yang menginginkan berkembangnya fungsi pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang unggul berbasis Penolong Kesengsaraan Umum (PKU), sebuah spirit membantu orang-orang yang berada dalam kesulitan. Kesehatan untuk semua ini bertujuan meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat, termasuk kaum dhu'afa yang sangat memerlukan pelayanan kesehatan yang memadai⁷⁸

d. Perkhidmatan Global

Sebagai organisasi berkemajuan, Muhammadiyah semakin dituntut untuk memainkan perannya bukan saja pada tingkat nasional tetapi juga pada tingkat global. Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar untuk membangun tata

⁷⁸Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*. PT. Gramasurya Yogyakarta. h. 54-67

kehidupan global yang adil, damai dan sejahtera. Muhammadiyah harus hadir untuk menampilkan wajah Islam yang benar-benar menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan li al-alamn*). Prinsip kerahmatan itu menyebar secara luas tanpa memandang perbedaan kebangsaan. Dalam mengemban misi tersebut, Muhammadiyah memperluas jejaring bersama organisasi- organisasi saudara (sister organizations) yang memiliki kesamaan pandangan dan gerakan di berbagai negara, pelembagaan cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh dunia, partnership dengan lembaga-lembaga internasional, partisipasi Muhammadiyah dalam peneguhan perdamaian dan penyelesaian konflik, semuanya adalah bentuk dari internasionalisasi Muhammadiyah.

Berbagai bentuk peran internasional lain juga dilakukan, misalnya dialog antaragama dan antarperadaban, respons bencana alam (natural disaster) maupun bencana akibat perbuatan manusia (*social disaster*), pemberian beasiswa untuk para pelajar, dan pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah di luar negeri, serta melakukan perbaikan sistem waktu Islam secara internasional melalui upaya pemberlakuan kalender Islam global unifikatif dalam rangka menyatukan jatuhnya hari-hari ibadah Islam, terutama yang waktu pelaksanaannya terkait lintas kawasan. Perluasan sayap gerakan Muhammadiyah itu dilakukan karena keyakinan bahwa Islam Berkemajuan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Islam khususnya dan dunia pada umumnya, dan internasionalisasi itu menjadi bentuk dakwah untuk memberikan manfaat bagi kemajuan umat manusia.

Internasionalisasi peran sesungguhnya telah diisyaratkan sejak awal perkembangan Muhammadiyah. Kiai Dahlan memiliki perhatian terhadap

pentingnya kesatuan umat manusia secara global. Dalam pidatonya pada tahun 1922, Kiai Dahlan menyampaikan bahwa umat manusia harus bersatu dalam membangun dunia yang maju. Ahmad Dahlan menekankan (1) pentingnya kesatuan hidup manusia seluruhnya untuk bersatu hati, karena sesungguhnya nenek moyang mereka adalah satu, yaitu Nabi Adam dan Hawa; (2) Dengan bersatu hati itu manusia dapat hidup sejahtera secara bersama di dunia; (3) Apabila manusia mengabaikan prinsip kesatuan tersebut, maka mereka akan menjadi hancur dan menghancurkan. Kehancuran itu disebabkan oleh para pemimpin yang belum bersatu hati, yang satu mengabaikan yang lain, saling bertentangan pendapat dan pengetahuan; (4) Kekurangan pengetahuan menjadikan seseorang berpikiran sempit; (5) Sesungguhnya para pemimpin itu seolah masih meraba-raba dalam kegelapan yang mengakibatkan terjadinya perdebatan di antara mereka yang menyebabkan timbulnya kerusakan; (6) Para pemimpin belum memimpin dengan satunya kata dan perbuatan, akan tetapi kebanyakan mereka hanya dengan berbicara; (6) Kesatuan hati manusia harus diwujudkan, dan ini harus dimulai oleh para pemimpin itu terlebih dahulu.

1). Penegakan Keadilan

Islam Berkemajuan menuntut perkhidmatan dalam menegakkan keadilan bagi seluruh umat manusia. Kemurnian tauhid meniscayakan penghambaan hanya kepada Allah, dan memandang semua manusia setara. Memperlakukan manusia dengan adil merupakan kewajiban agama yang sangat mendasar karena keadilan itu mengantarkan manusia kepada takwa. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah al-Maidah (5) ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ٨

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁷⁹

Keadilan adalah kebutuhan bagi semua orang, maka keadilan itu harus ditegakkan baik dalam hubungan antarindividu, antarmasyarakat, maupun antarbangsa. Keadilan akan menghadirkan kedamaian dan kesejahteraan, dan karena itu menentang segala bentuk kezaliman, seperti eksploitasi, penjajahan, dan liberalisasi perdagangan dunia yang tidak adil sehingga menyebabkan kesenjangan semakin lebar antara satu bangsa dengan bangsa lainnya.

Perbedaan adalah alamiah, dan dengan prinsip tauhid, perbedaan itu tidak boleh menjadi alasan untuk menjauhkan keadilan. Islam adalah rahmat yang berfungsi menghapus segala bentuk ketidakadilan akibat perbedaan. Jazirah Arab sebelum datangnya ajaran Islam dan dakwah Rasulullah identik dengan zaman jahiliyah, yang salah satu cirinya adalah kezaliman dalam bentuk fanatisme kesukuan, perbudakan dan penghisapan ekonomi (riba). Kedatangan Islam dan Nabi Muhammad SAW mengubah sistem sosial kala itu dengan membawa ajaran kesetaraan dan keadilan. Perbudakan dimanusiawikan, yang mengarah pada

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.108

penghapusan, budaya musyawarah dibangun, fanatisme kabilah dilebur melalui Piagam Madinah yang mengikat hubungan antarsuku, antargolongan, dan antar agama.

Piagam itu berhasil mendamaikan suku-suku yang bertikai, menyatukan kelompok pendatang (muhajirin) dan pribumi (anshar), di atas prinsip keadilan sehingga menumbuhkan harmoni di antara semua penduduk Kota Madinah. Piagam Madinah menunjukkan bahwa masyarakat maju adalah masyarakat yang dapat menerima dan mengelola perbedaan menjadi peradaban yang berkeadilan. Dalam prinsip Islam, peradaban itu tak lahir begitu saja melainkan melalui pengamalan doktrin tauhid secara terus-menerus yang menunjukkan keesaan Tuhan sekaligus kesetaraan manusia di hadapan-Nya. Karena itulah, manusia dituntut untuk bersikap adil terhadap sesamanya, sebab keadilan dapat melahirkan persatuan, sebaliknya ketidakadilan dapat menyebabkan perpecahan. Tauhid sebagai doktrin keesaan Tuhan yang menekankan kesatuan manusia menuntut sikap adil dan anti penindasan, dan dalam kerangka itu solidaritas internasional dalam menegakkan tata dunia yang berkeadilan menjadi kewajiban bagi semua kaum beriman.

2). Pemenuhan Hak-Hak Manusia

Kehadiran Muhammadiyah untuk memberi manfaat bagi peradaban dunia tidak lepas dari maksud dakwah Islam yang mengajak kepada kebajikan (*al-da'wah ila al-khayr*), menyuruh kebaikan (*al-amr bi al-ma'ruf*), dan mencegah kemungkaran (*al-nahy 'an al-munkar*). Dakwah tersebut ditujukan kepada individu dan masyarakat. Dakwah Islam dilakukan dengan penuh kebijaksanaan (*hikmah*)

dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah), dialog yang terbaik (mujadalah hasanah), di antaranya untuk memberikan penghormatan terhadap hak asasi manusia (human rights). Dakwah Islam harus senantiasa sejalan dengan pemenuhan dan pengawalan hak-hak itu melalui prinsip amar ma'ruf, dan pencegahan terhadap segala bentuk pelanggaran melalui prinsip nahi munkar tanpa batas ruang dan waktu.

Dalam pandangan Islam, menjunjung tinggi HAM (Hak-Hak Asasi Manusia) merupakan kewajiban universal, karena manusia tercipta dengan kemuliaan. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Isra (17) ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠ ﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.⁸⁰

Kemuliaan manusia harus dihormati oleh semua orang. Karena dari hal tersebutlah manusia memiliki hak dan kewajiban. Pemenuhan HAM merupakan bagian dari perwujudan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan kesetaraan, yang menjadi modal utama bagi terciptanya kemajuan dan keadaban masyarakat global. Penegakan HAM sesungguhnya berakar pada doktrin Islam perihal lima elemen pokok hak-hak manusia, yang disebut dengan al-dharuriyat al-khams. Lima hal pokok itu memuat kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak manusia lain

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.289

melalui pemenuhan hak beragama (*hifzhu al-din*), hak hidup (*hifzhu al-nafs*), hak akal sehat (*hifzhu al-'aql*), hak memperoleh keturunan (*hifzhu al-nasl*), dan hak perlindungan harta (*hifzhu al-mal*). Dengan demikian, ajaran Islam menjamin setiap manusia untuk memperoleh hak-hak dasar tersebut, dan sekaligus menegaskan kewajiban setiap orang untuk menghormati hak-hak orang lain. Artinya, menjaga hak-hak diri sendiri harus berjalan beriringan dengan menjaga hak-hak orang lain. Dengan cara pandang tersebut, maka menjunjung tinggi HAM adalah bagian dari pengamalan ajaran Islam untuk kepentingan kehidupan yang lebih baik. Kepedulian Muhammadiyah dalam menjunjung tinggi HAM tidak sekadar bersifat konseptual, advokasi atau kebijakan, tetapi juga bersifat empiris dan praktis di lapangan, melalui program-program yang memenuhi kebutuhan hidup manusia. Di samping itu, Muhammadiyah terlibat aktif dalam menyuarakan kritik dan sekaligus memberikan solusi atas segala kebijakan yang tak sejalan dengan prinsip keadilan dan penegakan HAM. Dalam tataran praksis, Muhammadiyah konsisten mendampingi masyarakat korban pelanggaran HAM serta mengedukasi mereka agar menyadari pentingnya menjaga hak-hak sipil dan politik. Pada ranah global, Muhammadiyah juga tiada henti untuk bersuara atas pelanggaran HAM yang terjadi di berbagai negara, termasuk pelanggaran hak-hak sipil dan politik terhadap kelompok minoritas.

3). Perwujudan Perdamaian

Perkhidmatan Muhammadiyah dalam mewujudkan perdamaian global ditunjukkan dengan berbagai kebijakan, pernyataan sikap, keterlibatan dalam dialog, mediasi, pemberdayaan dan penyelesaian konflik. Peran-peran tersebut

dijalankan oleh Muhammadiyah dengan landasan firman Allah yang mewajibkan usaha perdamaian ketika terjadi konflik. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Hujurat (49) ayat 10;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ع ١٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.⁸¹

Posisi mediator tersebut dilaksanakan sejalan dengan ajaran tentang ummatan wasathan dan wasathiyah Islam, yang menjadi spirit dalam melakukan negosiasi dan rekonsiliasi demi terwujudnya perdamaian global. Dalam menjalankan posisi itu, karena ketidakadilan adalah sumber konflik, perjuangan untuk mewujudkan perdamaian sejati harus dilakukan dengan penegakan keadilan.

Muhammadiyah sebagai organisasi moderat menjadi model yang sangat baik untuk memberikan citra Islam yang damai di mata dunia. Terlebih, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Suara Islam Indonesia, termasuk Muhammadiyah, dapat menjadi bagian dari diplomasi perdamaian dunia. Kiprah Muhammadiyah dalam perdamaian global tidak hanya berhenti pada partisipasi di forum-forum internasional, namun juga terlibat langsung dalam penyelesaian konflik di berbagai kawasan, seperti Filipina, dan penanganan masalah kemanusiaan internasional, seperti, di Filipina, Thailand, Nepal, Palestina, dan Myanmar. Berbagai kiprah tersebut tidak lepas dari prinsip

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.516

Muhammadiyah untuk senantiasa bergerak bagi terwujudnya Islam sebagai rahmat bagi semesta alam melalui perjuangan untuk menciptakan perdamaian global.

4). Pelestarian Lingkungan

Globalisasi peran Muhammadiyah ditunjukkan dalam menyikapi kasus-kasus kerusakan lingkungan yang bukan saja menjadi ancaman bagi suatu negara tertentu tetapi juga bagi masyarakat dunia. Kerusakan lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, pendangkalan sungai dan danau, kelangkaan air, polusi air dan udara, pemanasan global, penurunan keanekaragaman hayati, wabah penyakit hewan dan manusia, serta kelangkaan pangan mengalami peningkatan sebagai dampak dari ketidakseimbangan dan kerusakan lingkungan fisik maupun non-fisik di permukaan bumi. Semua itu tidak hanya merupakan dampak dari siklus perubahan alam, tetapi juga akibat perbuatan dan rekayasa tangan manusia. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah ar-Ruum (30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸²

Salah satu tantangan yang dihadapi manusia terkait persoalan lingkungan adalah perubahan iklim yang terjadi dalam skala global. Perilaku manusia yang boros terhadap energi dan semena-mena terhadap lingkungan telah menyebabkan

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.408

peningkatan panas dan perubahan yang cepat di lapisan atmosfer, laut dan daratan. Sebagai dampaknya, perubahan iklim global semakin cepat terjadi yang ditandai dengan peningkatan suhu global. Dampak tersebut telah dan akan berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup manusia dan alam hayati lainnya, di antaranya angin puyuh, kebakaran hebat, bencana banjir, dan hantaman gelombang panas di berbagai kawasan. Pemanasan global yang terus berlanjut tanpa kendali akan mencapai tingkat suhu tertentu yang mengakibatkan punahnya kehidupan di muka bumi.

Muhammadiyah berupaya secara sungguh-sungguh mengajak masyarakat dunia untuk menyerukan dan mengawal berbagai regulasi yang dapat membahayakan lingkungan dan menyebabkan perubahan iklim. Pada aspek praktis, warga Muhammadiyah di berbagai lapisan telah dan akan tetap terlibat aktif dalam gerakan pelestarian lingkungan, baik secara individu melalui gaya hidup yang pro-ekologis, maupun secara kolektif dengan, misalnya, implementasi sekolah dan kampus hijau, sedekah sampah, sekolah kader lingkungan (daratan, sungai, dan laut), pembangunan kawasan penyejuk bumi, gerakan audit lingkungan mandiri, dan pengembangan energi baru dan terbarukan. Melalui pelestarian lingkungan dan pengendalian perubahan iklim, Muhammadiyah turut berkiprah bagi terwujudnya masyarakat dunia yang lebih tenteram dan beradab.

4). Pembangunan Peradaban

Islam adalah agama peradaban (din al-hadharah), yang menjadi landasan dan dorongan bagi kemajuan umat manusia. Dalam artinya yang luas peradaban

bermakna pencapaian manusia dalam membangun alam pikiran, cara hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terwujud dalam bangunan-bangunan material maupun non-material. Dalam pengertian ini, Islam telah memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi bangunan peradaban umat manusia. Umat Islam selanjutnya memikul tanggung jawab untuk terus-menerus mengembangkan peradaban yang mencerminkan nilai-nilai unggul Islam sebagai agama yang maju dan mendorong kemajuan.

Membangun peradaban adalah pekerjaan jangka panjang yang tiada akhir, yang harus dimulai dari hal-hal yang kecil yang pada waktunya memiliki dampak besar. Membangun peradaban berarti upaya agar nilai-nilai keadaban dapat terwujud dalam perilaku dan kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan dunia. Secara individu, dalam kehidupan sehari-hari, membangun peradaban berarti menegaskan peran sebagai warga dunia yang berkeadaban. Peran dan tanggung jawab sebagai warga yang berkeadaban itu selanjutnya menyebar, seperti halnya dakwah, sehingga turut berpengaruh dan bermanfaat dalam skala yang lebih besar, yakni terwujudnya bangsa, negara dan masyarakat global yang berkeadaban. Posisi Rasulullah sebagai pribadi yang memiliki karakter *uswatun hasanah* memberi pengaruh dan memancarkan sinar terang bagi peradaban dunia. Pribadi Rasulullah itu kemudian berhasil membangun akar-akar peradaban di Madinah al-Munawwarah (kota yang tercerahkan), dan kemudian membawa pencerahan itu ke seluruh dunia. Pencerahan yang dilakukan oleh Rasulullah menjadi perwujudan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Ikhtiar Muhammadiyah dalam membangun peradaban merupakan pergulatan dinamis antara konsep dan praksis. Hal itu sejalan dengan karakteristik Kiai Dahlan sebagai seorang pemikir dan sekaligus penggerak, sehingga sebuah pemikiran akan menjadi selalu berguna (ilmu amaliah) dan sebuah tindakan senantiasa bermakna (amal ilmiah). Konsep teologis Muhammadiyah dalam membangun peradaban, di antaranya, berdasarkan pada prinsip teologi al-Ma'un dan teologi al-'Ashr. Teologi al-Ma'un memuat spirit keadilan, pemerataan, dan pemihakan terhadap orang-orang yang terpinggirkan, sementara teologi al-'Ashr menekankan pentingnya landasan spiritual, amal saleh, dan tanggung jawab sosial dengan penuh kedisiplinan. Atas dasar itu, peradaban dunia yang dicita-citakan haruslah mencerminkan keadilan, pemerataan, pemihakan, spiritualitas, amal saleh, kesetaraan, dan tanggung jawab bersama.

Islam sebagai *din al-hadharah* (agama peradaban) memiliki pandangan dunia (*wijhah*) yang dibangun atas landasan teologis yang kokoh sekaligus relevan dengan situasi sezaman. Islam Berkemajuan memandang perlunya pembangunan peradaban dunia yang tidak hanya bertumpu pada kemajuan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan moral yang unggul. Peradaban yang dibangun atas landasan serba duniawi akan rapuh dan bahkan mendatangkan malapetaka, dan karena itu nilai-nilai agama harus dijadikan sebagai landasan dan ruh dari peradaban itu agar mengantarkan manusia kepada kesejahteraan lahir dan batin. Perwujudan Islam Berkemajuan, dengan demikian, merupakan perjalanan panjang dan tiada henti untuk menggapai terciptanya peradaban global yang maju dan menciptakan tata dunia yang damai dan

berkeadilan. Upaya Muhammadiyah mendorong perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan warga dunia merupakan bagian tak terpisahkan dari kelanjutan misi Nabi Muhammad dalam menyebarkan rahmat ke seluruh dunia.⁸³

e. Perkhidmatan Masa Depan

Islam Berkemajuan menegaskan pentingnya berjuang pada masa sekarang untuk mewujudkan masa depan kehidupan yang lebih baik. Allah mewajibkan setiap orang beriman untuk berpikir dan berbuat tidak hanya untuk kepentingan hari ini tetapi juga untuk masa mendatang. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Hasyar (59) ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁸⁴

Allah melarang sikap mengikuti hawa nafsu (ittakhaza ilahahu hawah), berperilaku boros (tabdzir), berlebih-lebihan (israf), dan merusak (ifsad) kehidupan, yang semuanya mengakibatkan malapetaka bagi masa depan. Allah mengecam orang-orang yang meninggalkan malapetaka bagi mereka yang hidup kemudian. Allah mengecam mereka yang berorientasi serba dunia (jangka pendek) dan melupakan orientasi akhirat (jangka panjang). Mempersiapkan masa depan

⁸³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan*(Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022).PT. Gramasurya Yogyakarta.h.67-77

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.548

kehidupan yang lebih baik harus dilakukan dengan mempersiapkan generasi yang akan datang dengan wawasan, moral, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan hidup yang baik agar mampu menghadapi tantangan pada zamannya. Ilmu pengetahuan dewasa ini semakin menentukan kehidupan manusia dengan berbagai terobosan yang ditemukan. Perkembangan kontemporer menyadarkan betapa teknologi komunikasi digital telah berkembang jauh lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya. Revolusi teknologi harus dimanfaatkan sebagai instrumen bagi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan manusia.

Pentingnya pengembangan kemampuan sains dan teknologi untuk menghadapi masa depan dapat dilihat dari kenyataan bahwa kemajuan ekonomi, politik dan sosial dewasa ini ditentukan oleh kemampuan dalam mengembangkan sains dan teknologi. Teknologi telepon seluler telah mencapai tingkat perkembangan yang memungkinkan penggunaannya pada bidang-bidang keamanan dan kesehatan. Perkembangan teknologi akan semakin cepat dan akan memiliki fungsi yang menerobos semua aspek kehidupan manusia.⁸⁵

Mempersiapkan masa depan merupakan bagian penting dari kewajiban keagamaan. Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah ladang untuk beramal yang buahnya dapat dirasakan mungkin di dunia ini atau di akhirat nanti. Islam mengecam mereka yang hanya berpikir jangka pendek dan melupakan jangka panjang. Dalam konteks kehidupan global, setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam agar bumi tetap menjadi tempat hidup

⁸⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. *Tanfidz Keputusan Mukhtamar ke-48*, Surakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 86-87

yang layak pada masa mendatang. Dalam konteks kehidupan bernegara, Islam Berkemajuan mengharuskan perjuangan untuk mewariskan Indonesia dalam keadaan tetap utuh, bersatu, berdaulat, dan maju. Negara yang telah diletakkan fondasinya oleh para pendiri harus dirawat dan dikembangkan dengan baik sehingga menjadi kokoh dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks kehidupan umat, kondisi yang positif, seperti ukhuwah dan toleransi, harus senantiasa dikembangkan agar tidak mewariskan kondisi umat yang tidak sehat kepada generasi mendatang.

Ajaran Islam menekankan pentingnya bercermin ke belakang dan berorientasi ke depan. Al-Qur'an dan al-Sunnah adalah sumber ajaran Islam, yang kemudian ditafsirkan, diberi makna dan diimplementasikan oleh generasi pasca Nabi Muhammad SAW. Di tangan beberapa generasi awal setelah Nabi itulah peradaban Islam dengan kekayaan material dan immaterial yang sangat berharga diwariskan kepada generasi kemudian. Kekayaan masa lalu itu haruslah menjadi kaca untuk bercermin dan mengambil hikmah agar lebih siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang. Pencapaian mereka pada masa lalu menjadi inspirasi sehingga memungkinkan umat yang hidup sekarang berjihad untuk mengembangkan tajdid dalam bentuk pikiran dan perjuangan baru dalam kehidupan yang terus berubah agar mampu memainkan peran sebagai hamba Allah, khalifah Allah, dan umat terbaik di muka bumi ini.⁸⁶

⁸⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*. PT. Gramasurya Yogyakarta. h. 80-81

C. Implementasi Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pembelajaran sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Baik oleh orangtua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang dibabaki oleh guru tidak akan pernah tenggelam atau digantikan oleh alat atau lainnya. Pembelajaran pada intinya suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka hal itu perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional, yang tujuan pendidikannya adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan *Tafaqquh Fiddin*.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersebut diasuh oleh kiyai atau ulama dan dibantu oleh para ustadz. Tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk membentuk watak dan peribadi yang berbudi, berakhlakul karimah, serta sebagai penerus dan penegak agama dan negara. Ini sebabnya pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarah pendidikan disebutkan bahwa pesantren adalah sebagai bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut sebagai lembaga

pendidikan pribumi tertua di Indonesia.⁸⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁸⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar adalah⁵ karena metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kiyai, maupun santri itu sendiri.

Berikut akan dijelaskan macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa berlaku di pondok pesantren:

1. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog),

⁸⁷ Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. h 1

⁸⁸ Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 87

yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya)⁸⁹.

Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiyai.⁹⁰

2. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai⁹¹. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan Metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Quran atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid

⁸⁹ Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. h. 65.

⁹⁰ Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 154.

⁹¹ Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. h.28

mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya⁹²

3. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.⁹³ Didalam forum diskusi atau *munadhoroh* ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.⁹⁴

4. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodad*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.⁹⁵

⁹² Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.h. 28

⁹³ Armai, Arief. 2002. h.149

⁹⁴ Nafi dkk 2007. h. 69

⁹⁵ Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. h. 276

5. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah) dan Perguruan Tinggi (mahad Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

6. Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya⁹⁶. Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab

7. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.⁹⁷ Metode inilah yang selama ini sering digunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi/bahan

⁹⁶ Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss. h. 135.

⁹⁷ Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Reneka cipta. H. 138

pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.⁹⁸

8. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu⁹⁹. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudlu, dan sebagainya.

Lembaga pendidikan yang efektif menuntut adanya perencanaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan zaman dimana berbagai sisi kehidupan mampu dijangkau dengan baik. Dalam upaya membentuk peserta didik yang baik sesuai dengan kompetensi, maka beberapa komponen dalam pendidikan harus dimiliki secara sempurna dan terpenuhi dengan baik pula.

D. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan secara luas merupakan usaha membangun seseorang untuk lebih dewasa, ataupun juga pendidikan adalah suatu proses transformasi santri agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Sebaliknya menurut Jean Praget bahwa pendidikan berarti menghasilkan atau mencipta walaupun tidak banyak, dan dapat juga diartikan segala situasi hidup yang

⁹⁸ Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung alFabet.h.78

⁹⁹ Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani h. 82)

mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹⁰⁰

Pesantren diklaim sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perannya dalam mengawal pendidikan agama Islam. Di dalamnya para santri dididik untuk bersiap menerima pelajaran agama yang cukup serta bersiap menjadi *agen religius corner* pada masa mendatang di tengah-tengah masyarakat yang tentunya akan selalu mengalami kedinamisan.

Pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang khas dan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pengalaman belajar di pesantren tentunya tidak terbatas usia dan waktu karena pada dasarnya tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mendalami ilmu agama Islam, sehingga lembaga ini tidak membatasi jumlah santrinya, batasan materinya, keberagaman usia yang dirasa cukup dan siap untuk belajar dan digembleng dengan mempraktekkan kegiatan spiritual.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menjalankan pendidikan agama Islam. Mereka menyediakan lingkungan yang mendukung untuk memahami agama Islam secara lebih mendalam. Dalam konteks Indonesia, pondok pesantren memiliki sejarah panjang dalam menyebarkan Islam dan mendidik santri.¹⁰¹ Pondok Pesantren Darul

¹⁰⁰ Syaiful Sagala, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta . cet.4, h.1

¹⁰¹ Murjaeni, I. (2016). *Pondok Pesantren: A Cultural and Educational Perspective*. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1), h.33-55.

Arqam Muhammadiyah Gombara adalah salah satu contoh pondok pesantren yang berkontribusi dalam pendidikan agama Islam di Kota Makassar.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M, untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Fungsi pondok pesantren pada awalnya hanya sebagai sarana Islamisasi yang memadukan tiga unsur yakni, ibadah untuk menanamkan iman, tablig untuk menyebarkan Islam, dan ilmu serta amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰²

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yakni jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan santrinya, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan baik pada ranah konsep maupun praktik.¹⁰³

Lembaga pendidikan ialah komponen pendidikan yang menjadi tempat atau lingkungan pendidikan, yang menurut Ahmad Tafsir bahwa secara konseptual lembaga pendidikan (sekolah) dibentuk untuk melakukan proses pendidikan dalam

¹⁰² Muhtarom, 2005 *Reproduksi Ulama di Era Global Resistensi Tradisional Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta h. 106-107

¹⁰³ Abdul Halim Soebahar, 2013. *Modernisasi Pesantren*, LKIS, Yogyakarta, h. 33

mencapai tujuan pendidikan. Tiga tujuan setidaknya ingin dicapai melalui sekolah yakni moralitas (akhlak), *civic* (cinta tanah air), dan berpengetahuan.¹⁰⁴

Penetapan tujuan lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang mutlak untuk ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui komponen pesantren, maka diharapkan tercipta suasana yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga wajar jika santri kerap bersikap tawaddu (rendah diri) dalam bersikap, cinta tanah air yang diwujudkan dalam solidaritas yang kuat dalam melaksanakan perintah sang Kyai, serta pengetahuan agama yang cukup sebagai bekal mengisi dan membekali dirinya menjadi orang yang berjiwa luhur.

Posisi pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam tampak pada perannya dalam menjadi sarana transformasi nilai dan budaya yang diinternalisasikan dalam unsur-unsur pesantren yang bergerak mengiringi tuntutan agama. Di satu sisi, pesantren memiliki andil dalam ikut serta membawa kemerdekaan bangsa Indonesia dalam rangka mengusir penjajah, sehingga ketaatan santri pada Kyai inilah yang membawa motivasi tersendiri dalam menanamkan semangat spiritualitas keagamaan serta semangat membela tanah air sebagaimana juga dituntutkan dalam agama.

Kontribusi nyata dapat dirasakan oleh masyarakat melalui mutu lulusan yang memadai serta dapat menjangkau wilayah-wilayah terkecil di dalamnya. Oleh karena itu, pengetahuan agama merupakan sebuah kebutuhan nyata yang tanpa

¹⁰⁴ Ahmad Tafsir, 2006, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya

disadari memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya melakukan segala aktifitas spiritual dengan benar. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan program yang dapat mewadahi pengetahuan keagamaan yang kuat disamping pengetahuan umum yang harus juga dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan Islam.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak dalam membina spiritual santri tentunya telah menjalankan perannya sebagai agen pengetahuan agama. Dampak riil para lulusan begitu tampak nyata untuk memecahkan persoalan masyarakat Indonesia. Hal ini tampak sejak peristiwa kemerdekaan yang tidak lepas dari peran kyai dan santri yang membawa semangat *Hubbul Wathan Min al-Iman* (Cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Oleh karena itu, pendidikan yang nyata dari interaksi pada ketawadhu'an orang yang beragama telah mengantarkan pada terlaksananya tujuan pendidikan Islam yang diidam-idamkan.

Lembaga Pendidikan apabila dibandingkan apabila dibandingkan dengan yang lainnya, seperti pesantren lebih konsisten dalam membangun semangat pendidikan Islam. Realitas ini sangat terasa hadirnya jika dilihat pada model lembaga pendidikan Islam yang lainnya yang lebih mengutamakan kognitif dalam pengetahuan umum, maka dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan Islam dan beberapa kebijakan yang diambil kadang-kadang terkesan menggebu-gebu, idealis, atau bahkan kurang realistis. Sebagai para pelaksana di lapangan kadang-kadang mengalami beberapa hambatan dan kesulitan

untuk merealisasikannya atau bahkan intensitas pelaksanaan dan efektifitasnya masih dipertanyakan.¹⁰⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membuat insan yang mulia dan berakhlak baik serta memahami ajaran-ajaran Islam, pondok pesantren berbeda dengan lembaga lainya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsur pendidikan yang dimilikinya.¹⁰⁶

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok Pesantren memiliki fungsi:

1. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan di bidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat tehnologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai patner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kiai dan santri.
- b. Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.

¹⁰⁵ Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya

¹⁰⁶ M. Bahri Gozali, 2001 *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, h. 24

- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

2. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengikat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiyah.¹⁰⁷ Mengajak manusia menuju agama Allah merupakan salah satu ibadah yang agung, manfaatnya menyangkut orang lain.

Berdasarkan kedua fungsi di atas dapat dipahami bahwa keadaan Pondok Pesantren beserta kaitan-kaitannya dapat berpartisipasi dalam mewarnai pola kehidupan para santri. Lembaga Pendidikan pesantren merupakan sarana untuk menanam nilai-nilai dasar pendidikan agama Islam untuk menjadi bekal dalam meningkatkan pemahaman keagamaannya dan menjadi belal dalam menjalani kehidupannya

Tujuan dari adanya pondok pesantren yaitu;

- a. Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan dikehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya,

¹⁰⁷ Gozali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren*, h. 37-39

- b. Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan sertadalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

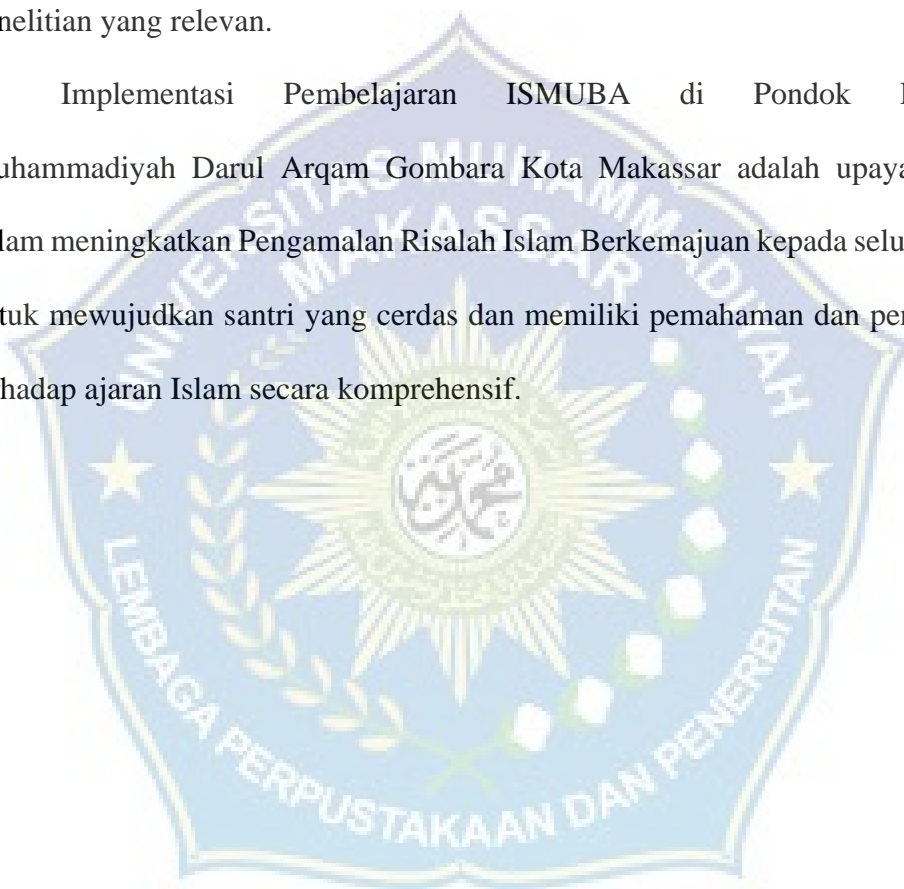
Regulasi pendidikan keagamaan dalam UU 20 tahun 2003 dapat diharapkan bertujuan mengakomodir tuntutan pengakuan terhadap model-model pendidikan yang selama ini sudah berjalan di masyarakat secara formal (misalnya madrasah diniyah salafiyah, kulyat al muallimin), namun tidak diakreditasi Negara karena karena kurikulumnya mandiri, alias tidak mengikuti kurikulum sekolah ataupun madrasah pada umumnya. Justru kemandirian kurikulum pendidikan keagamaan ini dipandang perlu dipertahankan dalam rangka memenuhi ragam karakter layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat. Banyak orang beranggapan, pendidikan keagamaan ini tak ubahnya seperti madrasah atau nantinya bakal mengulangi sejarah madrasah. Atau kurang lebih sama dengan jurusan keagamaan (MAK) pada madrasah aliyah.

¹⁰⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.235

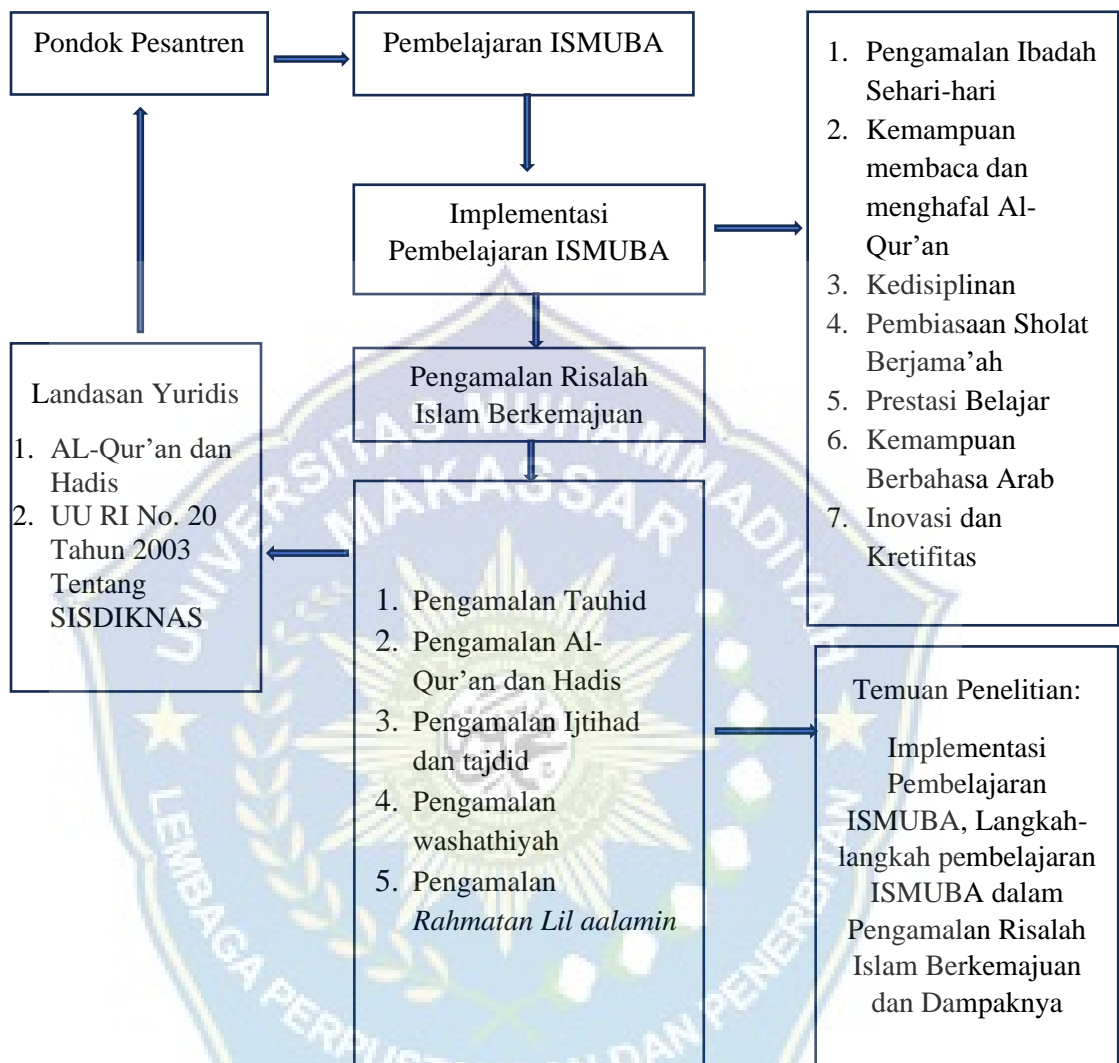
E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai alur berfikir dalam melakukan penelitian. Kerangka konseptual diperlukan sebagai acuan atau landasan berpikir untuk menggambarkan masalah yang telah dipilih. Penelitian ini dikaji berdasarkan latar belakang masalah sesuai dengan fakta dan kesesuaian dengan kajian teori hasil penelitian yang relevan.

Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Kota Makassar adalah upaya pondok dalam meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan kepada seluruh santri untuk mewujudkan santri yang cerdas dan memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Islam secara komprehensif.



Skema kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu berdasarkan fenomena masalah yang dilihat secara komprehensif dan mendalam. Pengertian di atas tekankan oleh Donal Ary yaitu *qualitative research seek to understand a phenomenon by focusing on the total ficture rather than beaking it down into variables*.¹

Kata kualitatif berarti penelitian ini memberikan penekanan pada makna dan proses yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari segi kuantitas, dan intensitasnya.² Penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi dibutuhkan penalaran dan analisis secara mendalam.³ Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah.⁴

Berdasarkan uraian dari beberapa konsep dan teori di atas, maka peneliti

¹Donald Ary Lucy Cheser Jacobs Chiritine K. Sorensen, *Intruduction to research in Education*, (Eingth Edition: USA: Wadsworth, Cengage Learning, 2010), h.29

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.33-34.

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya* (Cet 1; Jakarta: Kencana, 2010), h, 34.

⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)h.6

berusaha memahami dan mengamati secara mendalam terkait situasi dan kondisi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, untuk mendapatkan informasi dari informan tentang gambaran implementasi pembelajaran ISMUBA secara konkrit dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Fenomenologis.

Pendekatan penelitian adalah suatu cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu.⁵ Memahami dari usaha untuk mengadakan interaksi antara peneliti dan obyek penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.

Pendekatan Penomenologis adalah pendekatan yang berusaha mehamami dan mendalami peristiwa sesuai dengan subyek yang mengalaminya.⁶ Penelitian ini dalam rangka untuk memahami, mendalami, menarasikan, dan menafsirkan dari peristiwa atau kejadian dalam situasi tertentu. Peneliti berusaha melalui pendekatan untuk masuk ke dalam obyek penelitian dan mendalami makna dibalik fenomena-fenomena yang dialami di sekitar permasalahan yang ada dan melakukukan pemaknaan terhadap situasi yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti mengkaji dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), 28

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.17.

Islam Berkemajuan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Gomabara Kota Makassar.

2. Pendekatan Teologis

Kata teologi merupakan serapan dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *theos* dan *logos*. *Theos* berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Kedua kata ini kemudian bergabung menjadi teologi yang berarti ilmu yang membahas tentang ketuhanan. Jika dikaitkan dengan keislaman, maka teologi bermakna ilmu yang mempelajari dan membicarakan tentang Allah. Dengan demikian, teologi Islam adalah tauhid.⁷

Teologi dalam kajian keagamaan mengandung makna lebih luas dari sekedar tauhid. Secara umum, teologi dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari segala hal tentang keyakinan atau kepercayaan beragama. Makna ini secara tersirat menerangkan bahwa teologi telah diakui sebagai salah satu disiplin ilmu keagamaan dan memenuhi kriteria ilmu pengetahuan.⁸

Dalam pendekatan teologis memahami agama adalah pendekatan yang menekankan bentuk formal simbol-simbol keagamaan, mengklaim sebagai agama yang benar, yang lainnya salah sehingga memandang bahwa paham orang lain itu keliru, kafir, sesat, dan murtad. Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan

⁷ Faisar Ananda Arfa, Syafruddin Syam, and Muhammad Syukri Albani Nasution, 2015 *Metode Studi Islam Jalan Tengah Memahami Islam*. Jakarta: Luk Luk Nur Mufidah, "Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam," *Misykat* 2, no. 1 (n.d.): 151–162

⁸ Nurhasanah, Hayatuddin, and Hidayat, *Metodologi Studi Islam*.h.32.

bahwa wujud empiris dari keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya

Berkenaan dengan pendekatan teologi tersebut, Amin Abdullah mengatakan bahwa pendekatan teologi semata-mata tidak dapat memecahkan masalah esensial pluralitas agama saat sekarang ini. Terlebih-lebih lagi kenyataan demikian harus ditambahkan bahwa doktrin teologi, pada dasarnya memang tidak pernah berdiri sendiri, terlepas dari jaringan institusi atau kelembagaan sosial kemasyarakatan yang mendukung keberadaannya. Dari situ, kemudian muncul terobosan baru untuk melihat pemikiran teologi yang termanifestasikan dalam budaya tertentu secara lebih obyektif lewat pengamatan empirik faktual, serta paranata-pranata sosial kemasyarakatan yang mendukung keberadaannya.⁹

Pendekatan teologi dalam memahami agama cenderung bersikap tertutup, tidak ada dialog, parsial, saling menyalahkan, saling mengkafirkan, yang pada akhirnya pengkotak-kotakan umat, tidak ada kerjasama dan tidak terlihat adanya kepedulian sosial. Melalui pendekatan teologi ini agama menjadi buta terhadap masalah-masalah sosial dan cenderung menjadi lambang atau identitas yang tidak memiliki makna.

Berkenaan dengan hal di atas, maka saat ini muncul apa yang disebut dengan istilah teologi masa kritis, yaitu suatu usaha manusia untuk memahami penghayatan imannya atau penghayatan agamanya, suatu penafsiran atas sumber-sumber aslinya dan tradisinya dalam konteks permasalahan masa kini. Yaitu teologi yang bergerak antara dua kutub, yaitu teks dan situasi, masa lampau dan

⁹ Amin Abdullah, 2004. *Studi Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 31.

masa kini. Salah satu ciri dari teologi masa kini adalah sifat kritisnya. Sikap kritis ini ditujukan pertama-tama pada agamanya sendiri (agama sebagai institusi sosial dan kemudian juga kepada situasi yang dihadapinya)¹⁰

3. Pendekatan Paedagogik

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani *paedagogo*, dimana terdiri dari *pais genitif*, *paidos* yang berarti anak dan *agogo* berarti memimpin, sehingga secara harfiah pedagogi, berarti memimpin anak. Dalam bahasa Yunani kuno, kata pedagogi bermakna seorang budak (pengawas rumah tangga) yang mengawasi pengajaran putra tuannya atau majikannya, ketika itu anak perempuan tidak diberi pengajaran khusus, pembantu rumah tangga ini mengantar, menunggu dan menemani pulang putra tuannya ke pada saat dan dari sekolah atau *gymnasium*.

Kata pedagogi juga diturunkan dari bahasa latin yang bermakna mengajari anak, sementara dalam bahasa Inggris istilah pedagogi (*pedagogy*) digunakan untuk merujuk kepada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan ajar, mengenal siswa dan menentukan cara mengajarnya.¹¹

Pendekatan pedagogis (memadukan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya) pendidikan adalah kombinasi antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.¹²

¹⁰ Abudin Nata, 2001 *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 30-31

¹¹ Haryanto, 2017. *Dinamika Pendidikan*, jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY Volume XXII No 1

¹² Masbur, 2020. *Model Pendekatan Pedagogik Spiritual*. Cet.1. Banda Aceh. Darussalam Publishing

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilaksanakan yaitu di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, Jl. Ir. Sutami, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov Sulawesi Selatan. Dalam melakukan penelitian maka yang menjadi sasaran tentang penelitian ini adalah guru ISMUBA dan peserta didik. Dimana saya sebagai peneliti turun ke lokasi untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan risalah Islam berkemajuan peserta didik di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar.

Lokasi ini dipilih karena; ada masalah yang perlu diteliti, ada personalia atau informan yang bisa membantu memngumpulkan data, serta lokasi ini mudah dijangkau.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi atas dua menurut Santosa,¹³ yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, yang peneliti ambil adalah guru ISMUBA dan peserta didik. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada sebelumnya, sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membantu menyelesaikan permasalahan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur

¹³ Santosa. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Cetakan Ke-1; Bogor: PB PRESS, 2012)

penelitian. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.¹⁴

Menurut Arikunto, instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah.¹⁵ Bertujuan untuk lebih memudahkan seorang peneliti untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan yang diharapkan dalam melakukan penelitian dan lebih memudahkan untuk mendapatkan data-data yang saling terkait antara apa yang menjadi tujuan dalam melakukan sebuah penelitian.

Ada beberapa instrumen yang perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu:

1. Pedoman Observasi, Sebelum turun langsung ke lapangan, peneliti mempunyai atau membuat kerangka pengamatan observasi yang berkaitan dengan sarana objek penelitian. Dalam pedoman observasi dibutuhkan alat panduan observasi berupa daftar peristiwa yang akan diobservasi. Dibutuhkan juga alat seperti buku, pulpen untuk catatan-catatan yang didapatkan di lapangan.
2. Pedoman wawancara, Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan dibawa ke lapangan dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dalam menggali suatu informasi.
3. Ceklis dokumentasi penelitian, Dokumentasi penelitian terdiri dari foto,

¹⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

¹⁵ Thalha Alhamid & Budur Anufia. *“Instrumen Pengumpulan Data”* Sorong Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, ed., 2018. (Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Deepublish, 2016)

rekaman suara, dan dokumentasi atau catatan-catatan yang dianggap penting, misalnya daftar hadir mengajar guru, daftar hadir belajar peserta didik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa cara/teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.
2. Wawancara. Interview atau lebih sering disebut dengan wawancara adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal mendalam mengenai informan.
3. Dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara.

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Sumber lain yang bukan dari manusia (*non human resources*), yaitu dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen juga bisa berupa buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, dan daftar hadir pembelajaran.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Tahapan dalam suatu penelitian adalah hal yang penting, dan tahap yang paling penting adalah tahapan pengumpulan data. Dalam proses analisis data maka prosesnya diawali dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, seperti catatan yang telah ditulis dalam menggali informasi pada saat wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, pengamatan, foto dan sebagainya. Karena dalam sebuah penelitian menganalisis data merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Ada dua hal pokok yang bisa mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Adapun beberapa teknik analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.
3. Kesimpulan atau Verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Geografis

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara terletak di Jl. Prof. Dr. Ir. Soetami Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Jalan tol Ir Soetami Sebelah Timur : Rumah Masyarakat Sebelah

Selatan : Pondok Pesantren Darul Aman Makassar Sebelah Barat : Jalan raya.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara letaknya sangat strategis karena mudah diakses merupakan jalur umum baik kendaraan pribadi dan angkutan kota. Dekat dari bandara udara internasional Hasanuddin Makassar.

2. Deskripsi Kelembagaan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar dirintis pada tahun 1971 oleh ulama Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan tokoh berpengaruh pada masa itu yaitu KH Abdul Djabbar Asyiri, Dr S Majidi, KH Fathul Muin Dg Maggading, KH Marzuk Hasan dan KH Bakri Wahid BA. berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar muncul dari kesadaran bersama di kalangan ulama Muhammadiyah bahwa organisasi Muhammadiyah Sulawesi Selatan membutuhkan Lembaga pendidikan yang representatif, khususnya untuk memberikan pendidikan tarjih bagi ulama

Muhammadiyah di masa mendatang. Hingga tahun 1970, pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan menyelenggarakan pendidikan tarjih di Jalan Bandang No 7-C Ujung Pandang (sekarang Makassar) di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala. Ulama Muhammadiyah di Sulawesi Selatan menilai status pendidikan Tarjih di Bontoala sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Berkat berbagai upaya para ulama dan tokoh Muhammadiyah akhirnya ditemukan sebuah lokasi yang dianggap cocok untuk membangun pondok pesantren di daerah bernama Gombara, yang saat itu termasuk dalam wilayah Kabupaten Maros. Para pemimpin wilayah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan akhirnya mendapatkan tanah tersebut yang merupakan sumbangan dari Kepala Daerah Maros yang saat itu dijabat oleh DM Qasim. Tanggal 14 April 1971 menjadi tanggal resmi berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam dengan Akta Notaris No.1. 22 Tanggal 9 Juni 1972 dalam musyawarah Wilayah di sebuah lokasi yang baru di kampung Le'leng yang sekarang ini bernama Gombara dengan KH. Abdul Jabbar Asyiri sebagai direktur dan Drs. Zainuddin Sialla sebagai Sekretaris. Pada awalnya pengembangan pendidikan tarjih di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar masih di bawah arahan Pimpinan Cabang Bontoala Kota Makassar. Namun kemudian disadari bahwa pondok pesantren tersebut akan lebih baik jika dijadikan sebagai proyek perkaderan Muhammadiyah. Ide tersebut kemudian ditanggapi positif dan akhirnya disepakati pengalihan pengelolaan pesantren dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala Kota Makassar kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Dalam

rangka pembinaan pesantren, maka pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di Pare-pare ditetapkanlah Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagai proyek pengkaderan Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 25 Januari 1976 Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara di serah terimakan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Barat.¹

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara telah melahirkan banyak alumni yang mengabdikan diri di berbagai bidang baik internasional, nasional maupun lokal di Sulawesi Selatan. Diantaranya adalah Muhammad Syamsi Ali (Presiden Nusantara Foundation), Anies Matta (ex-Presiden PKS/Ex-Wakil Ketua DPR RI), termasuk Muhammad Anas Aziz (pendiri Wiki Santri.id dan pendiri Indonesia Alyoum.com, situs berita Indonesia berbahasa Arab pertama di Indonesia), dan masih banyak alumni Darul Arqam lainnya yang aktif di berbagai bidang. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar merupakan pesantren Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1971 dengan kurikulum Tahfizh Quran unggulan pada setiap jenjang pendidikan. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara memiliki empat jenjang pendidikan mulai dari MTs, SMP, Aliyah dan SMK. Sistem pendidikan yang dianut pesantren merupakan perpaduan antara pesantren dan kurikulum resmi pendidikan Muhammadiyah.

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Sulawesi Selatan tidak bisa lepas dari tujuan pendirian Muhammadiyah. Muhammadiyah bertujuan mewujudkan dan mempertahankan Islam sehingga terwujud masyarakat

¹ Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2022. *Profil Pesantren Muhammadiyah*.h. 421

Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai hal tersebut, Muhammadiyah membutuhkan kader-kader ulama yang berwawasan luas, yakni sebagai faqih, mubaligh, jihadis yang mengemban misi Muhammad dengan penuh loyalitas, berwawasan luas dan profesionalisme. Kader ulama Muhammadiyah berperan sebagai fasilitator, mereka menjalankan fungsi pelopor, pelaksana dan penyempurna perjuangan dan amal Muhammadiyah.

Dalam perkembangannya, Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan telah mengalami 11 (sebelas) kali pergantian kepemimpinan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Pimpinan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dari Tahun ke Tahun.

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	KH. Abdul Jabbar Asyiri.	1971-1987
2	Drs. KH.Makmur Ali Ph.D	1987-1992
3	KH. Iskandar Tompo	1992-1993
4	KH. Andi Bakri Kasim	1993-1997
5	KH. Muchtar Waka, BA.	1997-2007
6	Dr. KH Mustari Bosra, MA.	2007-2011
7	Pimpinan Majelis DIKDASMEN PWM Sulawesi Selatan	2011-2012
8	KH.Baharuddin Pagim	2012-2016
9	Dr.KH. Mahlani S.Th.I, MA.	2016-2020
10	KH. Ahmad Tawalla	2020-2021
11	Tim Konsersium Mudir Pondok Pesantren Ketua :Dr. H.Muhammad Syaiful Saleh, SE, M.Si Anggota: KH.Lukman Abd Shamad, Lc., M.Pd. Anggota: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	2021-Sekarang

b. Visi

Menjadi Pesantren Mandiri, Maju, Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi dan Berwawasan Internasional yang Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Secara Holistik (Data Pon-Pes Darul Arqam, 2024)

c. Misi

1. Melaksanakan penataan dan pembangunan fisik pesantren
2. Melaksanakan pengelolaan manajemen berstandar ISO
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, seni (IPTEKS), serta ilmu pengetahuan Agama secara holistik menuju pesantren berstandar internasional
4. Melaksanakan pembinaan calon kader ulama teknokrat
5. Melaksanakan pengkajian Al-qur'an, As-sunnah, dan Kitab lainnya serta Hafidz Al-qur'an
6. Melaksanakan pembinaan bahasa Arab, Inggris dan bahasa Mandarin
7. Melaksanakan pembinaan Ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab-adab lainnya yang berlandaskan Alqur'an dan As-sunah
8. Melaksanakan pembinaan keterampilan *life skill* sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah
9. Melaksanakan pembinaan kader persyarikatan Muhammadiyah
10. Melaksanakan pembinaan intra dan ekstrakurikuler (Data Pon-Pes Darul Arqam, 2024)

d. Tujuan

- 1) Mewujudkan Pesantren Muhammadiyah yang bertata kelola profesional, modern, dan Islami.

- 2) Mewujudkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khairu Ummah.
- 3) Mewujudkan kader-kader Muhammadiyah yang beraqidah salimah, berakhlak karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran maju, serta berkhidmat kepada masyarakat serta unggul diberbagai bidang.
- 4) Mewujudkan kader ulama tarjih yang intelek dan intelek yang berjiwa ulama sebagai penggerak dan pencerah ummat.
- 5) Mewujudkan warga negara Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Arsip PP Darul Arqam Gombara, 2024)

e. Keunggulan

Keunggulan dari Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil mudir 2 (H. Ridwan Hamzah , 2024) antara lain :

1) *Qira'atul Kutub*

Para santri dilatih dan dibiasakan untuk akrab dan dapat membaca kitab- kitab asli yang berbahasa Arab dari karya para ulama sehingga sejak dini telah diarahkan untuk menjadi kader umat, kader bangsa, dan kader Persyarikatan.

2) Tahsin dan tahfidz Qur'an

- a) Tahfidz Alqur'an kerjasama dengan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation)
Sejarah Program Tahfidz AMCF berawal dari kerjasam Ma'had al-Birr Unismuh Makassar mewakili AMCF dan PPDAM Gombara Makassar yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 27 Oktober 2016 bersamaan dengan pembukaan perkemahan Tahfidz pertama, bertempat di lapangan PPDAM

Gombara Makassar Program ini menargetkan 2 tahun bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz. Program Tahfidz AMCF, dilaksanakan dari hari senin sampai hari sabtu, dengan alokasi waktu, Halaqah I (ba'da shubuh- pukul 07.00), halaqah II (Pukul 07.45- 11.30), Halaqah III (pukul 14.00-15.00, Halaqah IV (ba'da Ashar-pukul 17.00), Halaqah V (Mandiri: pukul 20.00-21.00) dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-rabth,dan muraja'ah.

- b) Selain dengan AMCF PPDAM Gombara juga bekerja sama dengan ITMAM dalam Penghafalan Alqur'an. Program ini berawal dari pertemuan Direktur PPDA Gombara dengan Ketua ITMAM dalam rangka pembahasan kurikulum Pesantren Muhammadiyah di Kaliurang Yogyakarta pada tahun 2016. Kemudian berlanjut dengan pengiriman santri PPDAM Gombara Putra dan Putri ke Tawang Mangu Solo setiap 2 bulan sekali secara bergantian putra dan putri. Program ini menargetkan 2 bulan bagi pesertanya untuk bisa menghafal 30 juz. Sedangkan Program Tahfidz ITMAM, dilaksanakan dari Hari Senin- Ahad dengan alokasi waktu Halaqah I (ba'da shubuh- pukul 06.15), halaqah II (Mandiri; ba'da Ashar-pukul 17.00), Halaqah III (Ba'da Isya- 21.00)., dengan jenis kegiatan ziyadah/al-hifzh, tiqrar, ar-robth, dan muraja'ah
- c) Tahfidz Alqur'an Reguler Program tahfidz reguler adalah program biasa yang mengharuskan seluruh santri memiliki hafalan Alqur'an, sebagai standar minimal. Program ini menargetkan 6 juz selama 6 tahun. Program Reguler, dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib, subuh dengan jenis kegiatan setoran hafalan (*ziyadah/al-hifzh*), *ar-rabth*, *tiqrar*, dan muraja'ah. Para peserta Peogram tahfidz Reguler adalah seluruh santri PPDAMG di luar program Tahfidz AMCF dan ITMAM.

3) Tahfidzul Hadist

Program menghafal matan hadist yang di hafal adalah hadits-hadits yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan(Akidah, Akhlak, Ibadah, Mu'amalah, Hukum, Sosial dan lain-lain)

4) Arab dan Inggris

Bahasa Inggris dan Arab adalah bahasa sehari-hari santri baik di asrama dan lingkungan pondok melalui lembaga MILLIU. Program dengan dua bahasa merupakan ciri khas pesantren, sejak awal berdirinya pesantren ini di tahun 1972. Dalam penerapannya pesantren membuat sebuah lembaga bahasa tersendiri. Dalam rangka pembentukan milliu berbahasa maka lembaga bahasa membuat program-program penguatan kebahasaan baik dalam bentuk kemah bahasa, daurah, lomba-lomba, dan latihan pidato (muhadhorah) ataupun kegiatan-kegiatan lainnya, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

5) Kurikulum Interaktif

Kurikulum integratif adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan nalar dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

6) Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa

Memberikan wadah kepada santri sebagai upaya untuk membentuk karakter kepemimpinan dengan menghadirkan organisasi seperti Tapak Suci, Hizbul Watan, IPM. Beragam aktivitas santri untuk menumbuhkan bakat dan minat mereka berupa olahraga, kegiatan organisasi dan belajar. (Arsip PP Darul Arqam Gombara, 2024)

f. Personalia Pimpinan Pesantren

1) Pimpinan Persyarikatan

- a) Prof. Dr. KH. Ambo Asse, M.Ag. (Ketua PWM Sulawesi Selatan)
- b) Dr. KH. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (Wakil Ketua PWM Koordinator LP2M)

2) Penyelenggara

K. H. Lukman Abd. Shamad Lc., M.Pd. (Ketua LP2 PWM Sul-Sel)

3) Unsur Pengelola

Tabel 4.2 Unsur Pengelola Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Ir. H.Muhammad Syaiful Saleh, M.Si	Ketua Konsorsium Mudir
2	K.H. Lukman Abd.Shamad,Lc., M.Pd.	Anggota Konsorsium
3	Dr. Muhammad Ali Bakri,S.Sos., M.Pd	Anggota Konsorsium
4	Drs.H.M.Natsir, M.Si.	Wamudir 1
5	H. Ridwan Hamzah, S.Th.I	Wamudir 2
6	Drs. Arsyad	Wamudir 3
7	Andi Muhammad Taqiuddin, S.E	Kepala Bagian tata usaha
8	Badaruddin, S.Pd	Kabag keuangan
9	Sitti Shalehah,S.Pd	Kabag Unit Usaha
10	Subandi, S.Pd.,M.Pd.	Kepala MA
11	Sappewali,S.Pd	Kepala SMK
12	Martono Lamoane,S.Pd., M.Pd	Kepala SMP
13	Kamaruddin, S.Pd	Kepala MTS
14	Hasanuddin, L.c., M.Pd.I.	Kepala Pondok Putra
15	Suriyani	Kepala Pondok Putri
16	Muhammad Jufri	Kordinator Bahasa
17	Intan Doali, S.Pd.I	Kordinator Tahfidz Reguler

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Periode 2024

4) Kiyai Pondok

- a) KH. Muchtar Waka, BA
- b) Dr.KH.Mujahid Abd Jabbar, Lc., MA
- c) Dr. KH.Abbas Baco Miro, Lc.,MA

5) Keadaan Santri

Tabel 4.3 Data keadaan santri PP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	MTs	189	0	189
2	SMP	101	112	213
3	MA	141	89	230
4	SMK	43	17	60
JUMLAH		476	220	
TOTAL		-		692

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Periode 2024

Tabel 4.4 Data Penerimaan Santri Baru PP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Tahun 2020-2023

No	Tingkat	2020	2021	2022	2023
1	MTs	78	74	76	76
2	SMP	75	75	78	78
3	MA	97	102	105	105
4	SMK	23	25	27	27
JUMLAH		273	276	286	286

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Periode 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah santri baru dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa minat masyarakat untuk memasukkan anaknya mondok di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara semakin meningkat.

6) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan PP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Kiai Pesantren	3	
2	Mudir Pesantren	3	
3	Wakil Mudir	3	
4	Kepala Sekolah/ Madrasah	4	
5	Kepala Pondok	2	
6	Kepala TU dan Staf	8	
7	Kepala Unit Usaha dan Staf	4	
8	Kepala Keuangan dan Staf	3	
9	Kepala Lembaga Bahasa	1	
10	Koordinator Tahfidz dan pengajar	4	
11	Dokter Polik dan Tenaga Kesehatan	2	
12	Kepala Laboratorium Komputer, IPA, Perpustakaan	3	
13	Ta'mir masjid	1	
14	Musyrif (ah) / Kesantrian	18	
15	Guru Tapak Suci/ Pembina HW	3	
16	Tim Media	2	
17	Koord Kemanan dan Security	6	
18	Koord Kebersihan dan kebersihan	6	
19	Koord Dapur dan Pegawai Dapur	6	
20	Bidang Air dan listrik	2	
21	Tenaga Pengajar MTs SMP MA SMK	42	
Jumlah		127	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara 2023

g. Identitas Pesantren

Nama pesantren : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah
Gombara Makassar Sulawesi Selatan

Tahun berdiri	: 1971
Nomor statistik	: 512737111002
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kota	: Makassar
Kecamatan	: Biringkanaya
Kelurahan	: Pa'i
Alamat	: Jl.Prof.Dr. Ir. Sutami Poros Tol Makassar-Maros
Email	: ppdarularqamgbr@gmail.com gombaramdeia@gmail.com
Website	: https://gombara.com/ https://darularqamgombara.sch.id/
Telepon	: 0411 – 554783
Status Sekolah	: Yayasan
Nama Yayasan	: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan
Penyelenggara KBM	: Pagi – Siang – Malam
Jenis Satuan Pendidikan	: SMP, MTS, MA dan SMK
Jenis Pesantren	: Integral Sekolah
Madrasah Bangunan	: Milik sendiri
Lokasi sekolah	: Perkotaan
Luas tanah	: 30626 m ²
Sertifikat tanah	: No. 21926 tanggal 29 Desember 2006
h. Identitas MTs	
Nama Sekolah	: MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota

Makassar

Akreditasi : “C”

No.Izin Operasional : 0782/III.A/I.d/2000 tertanggal 03 Mei 2000 66
Tahun 2001 Tanggal 11 Juni 2011

NSM : 121273710021

NPSN : 40320297

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota : Makassar

Kecamatan : Biringkanaya

Kelurahan : Pa’i

Alamat : Kl. Prof. Dr. Ir. Sutami Poros Tol Makassar- Maros

Kode Pos : 90243

Email : mtsdarularqamgbr@gmail.com

Telepon : 0411-554783/081242424524

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan

Penyelenggara : 1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
PWM Sulawesi Selatan
2. LP2M PWM Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri : 1971

KBM : Pagi – Siang

i. Identitas MA

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara

No.Statistik Madrasah : 131 2 73 71 0259
 NPSN : 60728197
 Akreditasi Madrasah : A
 Alamat Madrasah : Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami (Poros tol Makassar)
 Desa : Pai
 Kecamatan : Biringkanaya
 Kab/Kota : Makassar
 Propinsi : Sulawesi selatan
 Nomor Telepon : 0411 554 783 HP.
 NPWP Madrasah : 00.680.378.7-801.000
 Kepala Madrasah : Subandi, S.Pd.,M.Pd
 Penyelenggara : PW Muhammadiyah Sulawesi Selatan
 Alamat Penyelenggara : Jalan Perintis kemerdekaan Km 10 No. 38
 Telepon : (0411) 554 783
 No.akte Pendirian yayasan : 0782/III.A/I.d/2000
 Kepemilikan tanah : Persyarikatan Muhammadiyah Sulawesi Selatan
 Status Tanah : Milik Sendiri

j. Identitas SMP

Nama Sekolah : SMP Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
 Makassar
 Akreditasi : A
 No. Izin Operasional : 442 / 7864 / DP / XI / 2008 NSS 202196012230

NPSN : 40318396
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kota : Makassar
 Kecamatan : Biringkanaya
 Kelurahan : Pa'i
 Alamat : Kl. Prof. Dr. Ir. Sutami Poros Tol Makassar-
 Maros
 Kode Pos : 90243
 Nama Kepala sekolah : Martono Lamoane, S.Pd.M.Pd
 Status Madrasah : Swasta
 Nama Yayasan :PW Muhammadiyah Sulawesi Selatan
 Penyelenggara : 1. Majelis Dikdasmen PWM Sul sel
 2. LP2M PWM Sul Sel
 Tahun Berdiri : 2008
 KBM : Pagi – Siang

k. Identitas SMK

Nama Madrasah : SMK Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
 Akreditasi Madrasah : B
 Alamat Madrasah : Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami (Poros tol Makassar)
 Desa : Pai
 Kecamatan : Biringkanaya
 Kab/Kota : Makassar
 Propinsi : Sulawesi Selatan
 Kepala Madrasah : Sappewali, S.Pd

Penyelenggara : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan

Alamat Penyelenggara : Jalan Perintis kemerdekaan Km 10 No. 38

Telepon : (0411) 554 783

Kepemilikan tanah : Persyarikatan Muhammadiyah Sulawesi Selatan

Status Tanah : Milik Sendiri

B. Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

1. Implementasi ISMUBA di dalam kelas

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama Islam di Indonesia. Salah satu pondok pesantren yang terkenal adalah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara di Kota Makassar. Pondok pesantren ini memiliki keunikan dengan menerapkan sistem pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Melalui implementasi pembelajaran ini, para santri di pondok pesantren tersebut mendapatkan kesempatan untuk mempelajari berbagai mata pelajaran terkait agama Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab.

Pelaksanaan kurikulum di dalam kelas merupakan proses implementasi rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dalam kurikulum itu sendiri, setelah itu bagaimana proses pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Seorang guru harus memahami kurikulum secara menyeluruh isi kurikulum yang dilaksanakan, termasuk tujuan,

konten, dan metode pembelajaran direkomendasikan. Berikut ini adalah hasil wawancara guru-guru ISMUBA tentang implementasi pembelajaran ISMUBA di dalam kelas maupun di luar kelas. Kamaruddin Mengemukakan bahwa;

Implementasi pembelajaran ISMUBA di dalam kelas sangat efektif. Pembelajaran ISMUBA merupakan pembelajaran yang wajib di pondok pesantren.¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran ISMUBA di dalam kelas memang memiliki banyak keuntungan dan efektivitas yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan di pondok pesantren.

Adapun mata pelajaran ISMUBA yang diajarkan di pondok Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, sebagaimana hasil wawancara dengan Subandi sebagai guru ISMUBA adalah;

Implementasi Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar Dilaksanakan Di dalam Kelas Meliputi MAPEL Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas dan hasil hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024, diperoleh data bahwa, pembelajaran ISMUBA dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, para santri belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh serta materi lain yang berkaitan dengan ajaran Islam dan

¹ Kamaruddin, S.Pd. Kepala MTs Gomabara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, 1 April 2024

² Subandi, S.Pd., M.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Gombara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, 16 Maret 2024

kemuhmmadiyahannya. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip Agama Islam serta tata cara beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Selain itu juga terdapat mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan secara intensif agar para santri dapat mempelajari bahasa asli kitab suci Al-Quran. Pemahaman bahasa Arab ini sangat penting karena membantu mereka memahami ayat-ayat Al-Quran secara lebih mendalam. Dengan penguasaan bahasa Arab yang baik pula mereka dapat mengartikan ayat-ayat suci tersebut dengan benar sehingga bisa meresapi makna di dalamnya.

Peneliti mengadakan pengamatan ulang pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 yaitu proses pelaksanaan pembelajaran fiqih. Pada proses kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh data bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan persiapan dan rencana sebelumnya. Guru menjelaskan materi fiqih tentang ibadah sholat dengan baik, dan peserta didik menyimak dengan baik.

Di luar kelas pun ada banyak kegiatan tambahan misal kajian tafsir Al-Quran untuk meningkatkan pemahaman tentang ayat-ayat suci secara lebih detail dan mendalam. Selain itu juga ada pendalaman bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehari-hari.

Implementasi pembelajaran ISMUBA di pondok pesantren ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda muslim yang memiliki pemahaman agama Islam dan wawasan kemuhammadiyahannya serta kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari atau sebagai bekal bagi mereka ketika melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi atau menjadi tenaga profesional pada

bidang-bidang tertentu sesuai minat dalam rangka mengembangkan dan memajukan Muhammadiyah.

Pendekatan formalitas dalam sistem pembelajarannya melibatkan guru-guru profesional serta fasilitas belajar memadai, seperti perpustakaan islami modern serta ruang multimedia membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien bagi para peserta didik setiap harinya.

Selain itu juga adanya program bimbingan keislaman dari ustadz atau ulama pakarnya membuat suasana lingkungan pondok pesantren menjadi nyaman, supportif, diminati, korektif demi menjadikannya sebagai wadah pengembangan spiritualitas, sikap mental, moral positivitas imunitas, pribadinya agar selalu eksis hingga menghasilkan generasi muda ummat muslim yg cerdas, cakap, intelektual, toleransi, gotong royong, demokratis, yang akan merdeka lahir-batin, mewujudkan cita-cita bangsanya yaitu bangsa yang adil dan makmur dan ridhoi oleh Allah swt.

Beberapa langkah yang sering dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran ISMUBA di dalam kelas adalah sebagai berikut:

a. Memahami konsep ISMUBA

Memahami dengan baik konsep-konsep dasar dari pembelajaran ISMUBA, seperti interaktif, sistematis, multisensori, universal, berkesinambungan, dan aplikatif.

b. Merencanakan pembelajaran dengan metode ISMUBA

Mencanakan secara seksama materi ajar serta strategi pengajarannya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ISMUBA. Misalnya menggunakan multimedia atau media interaktif untuk menyampaikan materi secara visual dan auditorial.

c. Menggunakan pendekatan multikultural

Di pondok pesantren, siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Dengan menerapkan pendekatan multikultural dalam pembelajaran ISMUBA, siswa akan merasa lebih inklusif dan terlibat secara aktif dalam proses belajar.

d. Melakukan tindakan korektif

Monitor perkembangan setiap siswa secara individual, serta kadang-kadang dilakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik agar mereka tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

e. Evaluasi hasil belajar secara keseluruhan

Selain melibatkan evaluasi individual bagi setiap siswa, juga dilakukan evaluasi keseluruhan hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh seluruh kelompok peserta didik serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Evaluasi diri sendiri sebagai guru.

Sebagai seorang guru, selalu ada ruang untuk perbaikan diri sebagai guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran apapun termasuk metode ISMUBA ini.

Melakukan refleksi mandiri tentang kekuatan serta area peningkatan akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Proses tercapainya implementasi pembelajaran ini membutuhkan waktu untuk penyesuaian serta kerjasama antara guru dengan para santri maupun pimpinan pondok pesantren lainnya guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Semua guru ISMUBA telah memiliki buku ISMUBA yang dijadikan sebagai rujukan dalam dalam pembelajaran di kelas³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru ISMUBA menjelaskan bahwa semua guru di ISMUBA telah dilengkapi dengan buku ISMUBA yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Buku ini sangat penting untuk membantu para guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa secara efektif dan terstruktur. Dalam buku ISMUBA ini, terdapat rangkuman materi, contoh soal, dan penjelasan yang detail sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, buku ini juga merupakan sumber informasi yang lengkap dan terpercaya bagi guru-guru ISMUBA. Dengan adanya buku ISMUBA ini, diharapkan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

2. Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Luar Kelas

Pembelajaran Al-Islam, kemuhammadiyah dan Bahasa Arab merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman, pengamalan peserta didik tentang agama Islam dan keterampilan berbahasa. Metode pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami langsung praktik-praktik keagamaan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Dengan demikian mereka mampu mengimplementasi pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di luar kelas, dengan fokus pada tujuan, metode, manfaat, serta tantangan yang mereka hadapi.

³ Asriana Syarifuddin, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

Ada beberapa tempat yang sering digunakan untuk melakukan internalisasi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-sehari dalam lingkungan pondok berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

a. Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Masjid

Pendidikan Al-Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Kemuhammadiyah yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muslim unggul serta memiliki pemahaman dan pengamalan tentang Islam. Pembelajaran Bahasa Arab juga penting karena bahasa ini merupakan sarana komunikasi dalam mempelajari ajaran agama Islam. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, peserta didik akan memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan keagamaan mereka.

Implementasi al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab di masjid dilakukan dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman risalah Islam berkemajuan peserta didik antara lain:

1. Pengajian Rutin

Masjid merupakan sarana kajian rutin mengenai ajaran Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Kajian ini meliputi kajian tafsir Al-Quran, hadits, sejarah Islam, etika Islam, dan lain-lain. Materi-materi ini disampaikan oleh ulama atau guru yang kompeten pada pada bidangnya.

2. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah di masjid memiliki banyak keutamaan dan nilai positif dalam Islam. Menunaikan sholat berjamaah di masjid memberikan pahala yang lebih besar dari pada sholat sendirian di rumah atau tempat lain. Sholat berjamaah

memperkuat rasa persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah antara sesama muslim. Amalan ini membangun hubungan yang lebih erat dalam komunitas muslim. Di masjid, peserta didik dapat mendengarkan kultum, ceramah dan khutbah Jumat yang memberikan petunjuk, nasihat, dan pemahaman lebih dalam terkait dengan ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari. Sholat berjamaah di masjid dapat membantu seseorang untuk menjaga konsistensi dan kedisiplinan dalam ibadahnya. Ini juga membantu membangun kebiasaan beribadah yang baik. Suasana beribadah dengan masjid dan penuh dengan dzikir serta ibadah dapat meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas seseorang dalam melaksanakan sholat. Sholat di masjid memberikan lingkungan yang tenang dan terlindungi dari gangguan dunia luar, sehingga memungkinkan seseorang untuk lebih fokus dalam ibadahnya. Perlu diingat bahwa sholat berjamaah di masjid juga memiliki tanggung jawab terhadap jamaah lainnya, seperti menjaga kebersihan diri, memakmurkan tempat ibadah, dan menghargai waktu ibadah bersama.

3. Pendampingan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an

Pendampingan bacaan dan hafalan Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik. Pendampingan bacaan dan hafalan Al-Qur'an adalah proses di mana seorang guru atau pembimbing membantu seseorang dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembaca dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan dapat menghafalnya dengan akurat. Melibatkan pembelajaran tatap muka di mana guru mendengarkan bacaan murid, mengoreksi kesalahan, dan membantu dalam proses menghafal. Bagi peserta didik, membaca

dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dianggap sebagai ibadah dan cara untuk lebih memahami ajaran agama mereka. Proses ini bisa memakan waktu dan memerlukan komitmen yang kuat dari peserta didik.

4. Pelatihan Kultum, Ceramah dan Khutbah.

Masjid memiliki peran penting sebagai sarana pelatihan untuk berbagai bentuk dakwah, termasuk kultum (kuliah tujuh menit), ceramah, dan khutbah. Ceramah, kultum (kuliah tujuh menit), dan khutbah memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks dakwah Islam. Pelatihan ceramah bagi peserta didik sangat penting untuk pengembangan berbagai keterampilan. Meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, melatih penyampaian ide secara jelas dan terstruktur. Membangun kepercayaan diri, mengurangi rasa takut berbicara di depan orang banyak serta meningkatkan keyakinan dalam menyampaikan pendapat mengasah kemampuan berpikir kritis melatih analisis dan sintesis informasi mengembangkan argumentasi yang logis, memperdalam pemahaman materi, mendorong peserta didik mendalami topik yang akan disampaikan, serta meningkatkan kemampuan menjelaskan konsep kepada orang lain. Mengembangkan *leadership* serta melatih kemampuan mempengaruhi dan menginspirasi *audiens*, mengasah keterampilan manajemen waktu dan materi. Dengan memahami urgensi ini, diharapkan bagi peserta didik dapat lebih menghargai dan memanfaatkan momen-momen dakwah ini dengan sebaik-baiknya untuk pengembangan diri menjadi peserta didik yang unggul dan berprestasi.

Implementasi pembelajaran Islami Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

di luar kelas memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, peserta didik dapat mengalami langsung praktik-praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian atau kajian kitab kuning, serta kegiatan sosial islami lainnya. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Kedua, dengan praktek berkomunikasi dalam bahasa Arab di luar kelas, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab secara praktis dan kontekstual, hal demikian berdasarkan hasil pengamatan ulang pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024 bahwa peserta didik di pondok hal yang sangat ditekankan dan menjadi perhatian cukup kepada peserta didik adalah pada aspek kedisiplinan dalam beribadah terutama sholat berjamaah di masjid serta penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pondok.

Meskipun implementasi pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta bahasa Arab di luar kelas memiliki manfaatnya sendiri, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah terbatasnya sumber daya atau tenaga pendamping atau musyrif dalam bidang tersebut. Selain itu, koordinasi antara pihak pondok dengan komunitas sekitar juga menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa implementasi pembelajaran ISMUBA di luar kelas meliputi; kajian tafsir al-Quran dan bahasa Arab.⁴

Sejalan dengan itu bahwa pembelajaran ISMUBA di luar kelas terimplementasi melalui pengajian rutin tarjih, tafsir, dan menghafal Kosa

⁴ Martono Lamoane, S.Pd.S.Sos., M.Pd. Kepada Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Wawancara melalui googleform.

kata bahasa Arab di asrama.⁵

Pendidikan al-Islam dan bahasa Arab merupakan dua hal yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Terutama bagi para peserta didik yang ingin menguasai ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Di lingkungan pesantren atau asrama, implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat *urgen* dalam membentuk karakter serta pemahaman keagamaan para peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah serta bahasa Arab di luar kelas, pesantren atau asrama secara rutin menjadwalkan pengajian tarjih, tafsir Qur'an serta menghafal kosa kata bahasa Arab. Pengajian rutin tarjih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan paham Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan pengamalan Risalah Islam Berkemajuan. Santri diajak untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah seperti ijihad (penalaran hukum), amar makruf dan nahi mungkar (perintah kebaikan dan larangan kemungkaran), serta kesederhanaan dalam beribadah.

Pengajian rutin tafsir al-Qur'an menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan pengetahuan tentang kandungan serta makna-makna dalam kitab suci umat muslim tersebut. Melalui pengajian ini, santri diberi kesempatan untuk mempelajari tafsir ayat-ayat Qur'an oleh ulama terkemuka sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam secara komprehensif. Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 15 juni 2024 bahwa selain rutin membaca

⁵ Subandi, S.Pd., MPd. Kepala Madrasah Aliyah Gombara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, 1 april 2024

al-Qur'an setelah sholat duhur dan magrib, juga secara rutin dilaksanakan pengajian tafsir yang diisi oleh kiyai pondok.

b. Implementasi Pembelajaran ISMUBA di asrama

Implementasi pembelajaran Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab di asrama merupakan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi, proses pembelajaran juga dilakukan di lingkungan asrama. Implementasi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan interaksi dengan baik, dapat dilakukan di lingkungan asrama secara berkelanjutan. Proses pembelajaran dan penanaman nilai bagi peserta didik di lingkungan pondok terlaksana selama 24 jam sebagai usaha dalam penanaman karakter peserta didik. Proses pembiasaan dan penerapan nilai-nilai Islam di asrama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Terkhusus bahasa Arab, pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan asrama menjadi hal utama bagi peserta didik serta menjadi ciri khas peserta didik dalam lingkungan pondok secara umum, termasuk pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara kota Makassar.

Selain itu, asrama juga menjadwalkan waktu khusus bagi para santri untuk menghafal kosa kata bahasa Arab. Hal ini dilakukan karena kemampuan berbahasa Arab memiliki peranan penting dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman lebih lanjut seperti hadis nabi Muhammad Saw serta ilmu-ilmu fiqh lainnya. Melalui proses menghafal kosa kata menghafal kosa kata bahasa Arab, santri akan semakin terbiasa dengan kata-kata dalam bahasa arab sehingga mampu menggunakannya dengan lancar saat membaca kitab-kitab agama atau berinteraksi dengan pelajar

lainnya.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran ISMUBA di luar kelas tersebut, beberapa langkah strategis juga dilakukan oleh pesantren atau asrama. Pertama-tama adalah peningkatan jumlah pengajar berkualitas sehingga setiap mata pelajaran dapat diajar secara optimal sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga disediakan sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif serta nyaman bagi para santri. Misalnya ruang belajar yang dilengkapi dengan buku-buku referensi Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lengkap dengan kamus-kamusnya.

Selain itu, kerja sama antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum juga menjadi solusi bagus untuk meningkatkan mutu pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab di luar kelas ini. Dengan adanya kerja sama tersebut maka ada pertukaran pengetahuan antara guru-guru dari kedua lembaga pendidikan sehingga lebih banyak wawasan baru didapatkan guna meningkatkan mutunya lagi pada mata pelajaran tersebut baik dari segi materi maupun metode pembelajarannya.

c. Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Ruang Makan

Penerapan nilai-nilai Islam di ruang makan dapat mencerminkan aspek spiritual, sosial, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan pentingnya kebersihan dan sanitasi dalam setiap aspek kehidupan. Di ruang makan, hal ini mencakup menjaga kebersihan alat-alat masak, meja makan, dan area

penyimpanan makanan. Mencuci tangan sebelum makan, berdoa, makan dengan tangan kanan, tidak meniup makanan, tidak berlebih-lebihan dalam makan atau tidak mubadzir, serta mensyukuri makanan adalah merupakan tindakan atau pengamalan Islam yang sangat mulia.

Praktik memberi makan kepada orang yang membutuhkan (sedekah) merupakan nilai penting dalam Islam. Di dapur, hal ini bisa diwujudkan dengan memasak lebih dan menyisihkan makanan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Islam mengajarkan untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*thayyib*). Di ruang makan, ini berarti memilih bahan makanan yang halal, baik dari segi sumbernya (*hewan yang disembelih sesuai syariah*) maupun dari segi kebersihan dan kualitasnya. Islam mengajarkan untuk tidak boros dan bersikap hemat dalam mengonsumsi dan menggunakan sumber daya. Di ruang makan, hal ini bisa dilakukan dengan mengukur takaran bahan makanan yang digunakan, mengurangi pemborosan makanan, dan menggunakan sisa-sisa makanan secara efektif. Islam mendorong untuk makan dengan cara yang sopan dan menghargai makanan yang ada. Di ruang makan, hal ini mencakup menyiapkan makanan dengan penuh kebersihan dan kehati-hatian, serta menjaga etika makan seperti tidak makan berlebihan dan tidak mubadzir. Menyebut nama Allah sebelum memulai makan (*bismillah*) dan mengucapkan doa syukur setelah makan (*alhamdulillah*) adalah praktik yang diajarkan dalam Islam.

Pembiasaan ini mengajarkan untuk mengingat Allah Swt dalam setiap aktivitas sehari-hari, termasuk saat makan. Penerapan nilai-nilai Islam juga mencakup kerjasama dan keterlibatan peserta dalam mempersiapkan dan

menyajikan makanan. Hal ini menciptakan ikatan kuat antara didik dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai Islam di ruang makan, setiap aktivitas sehari-hari peserta didik dapat menjadi bentuk ibadah dan memperkuat kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik telah mengimplentasikan nilai-nilai ISMUBA di ruang makan dengan membiasakan disiplin sebelum makan dengan cara antri, sebelum makan membiasakan berdoa, serta mengambil makanan yang tidak berlebih-lebihan sehingga tidak mubadzir dalam makanan, makan dengan tangan kanan serta membiasakan hidup bersih dengan cara mencuci piring dan gelas mereka masing-masing setelah makan dan minum dengan tertib dan teratur. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kota Makassar telah mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran ISMUBA dalam kehidupan sehari-hari termasuk di ruang makan. Sesuai dengan tuntunan Islam.

d. Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Alam Sekitar

Implementasi Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab dalam alam sekitar dapat menjadi wujud nyata dari nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan dan keindahan alam sekitar sebagai bagian dari amal sholeh dalam Islam. Misalnya, melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar masjid atau komunitas dengan berdasarkan pada nilai-nilai kemuhammadiyah, seperti gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Melakukan penanaman pohon dan menciptakan taman yang indah di sekitar masjid atau komunitas sebagai simbol kehidupan dan kepedulian terhadap alam. Hal ini

juga dapat menjadi tempat rekreasi dan kontemplasi bagi umat. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah dalam kurikulum pendidikan agama. Ini dapat meliputi penekanan pada tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Menggunakan bahasa Arab pada papan informasi, atau tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan identitas Islam dan kemuhammadiyah di alam sekitar. Ini dapat memberikan kesan budaya yang kuat dan memperkaya pemahaman tentang bahasa Arab di kalangan pondok. Mengadakan kegiatan sosial dan kemanusiaan yang berdasarkan pada ajaran Islam dan nilai-nilai kemuhammadiyah, seperti bakti sosial, bantuan kepada yang membutuhkan, dan dukungan terhadap keberlangsungan hidup komunitas sekitar. Islam mendorong pengembangan pariwisata atau ekowisata yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah, seperti tur ke situs-situs bersejarah Islam atau kegiatan berwisata yang menghormati alam dan kebersihan.

Melalui implementasi ini, Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab dapat menjadi bagian yang integral dari kehidupan sehari-hari dan interaksi manusia dengan alam sekitar. Hal ini tidak hanya memperkaya spiritualitas dan kesadaran agama, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian alam dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Intinya bahwa implementasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di luar kelas memiliki manfaat yang besar, dengan demikian maka dijadwalkannya secara rutin, membaca dan menghafal al-Qur'an, pengajian tafsir

al-Qur'an, pengajian Tarjih, pelatihan ceramah, serta Menghafal kosa kata bahara Arab di asrama dalam meningkat mutu dan kualitas santri dan penguatan pemahaman secara komprehensif dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan pengamalan Risalah Islam berkemajuan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil direktur pondok pesantren sekaligus guru ISMUBA bahwa;

Implementasi pembelajaran di luar kelas adalah membangun kedisiplinan dalam beribadah, berakhlak dengan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca al-Qur'an penerapan bahasa Arab dalam pondok serta menjaga kebersihan.⁶

Berdasarkan hasil ppengamatan ulang pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024 menunjukkan bahwa pendidikan di luar kelas menjadi salah satu metode dapat mendukung pembiasaan dalam kedisiplinan dan membentuk karakter individu peserta didik. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran di luar kelas dapat berperan penting dalam memperkuat disiplin dalam beribadah, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca Al-Qur'an, menerapkan bahasa Arab di pondok pesantren, serta menjaga kebersihan. Pimpinan pondok sekaligus guru ISMUBA menekankan pentingnya implementasi pembelajaran di luar kelas sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

- 1). Membangun kedisiplinan dalam beribadah.

Dalam melaksanakan ibadah, disiplin merupakan aspek yang sangat

⁶ HM. Ridwan Hamzah, S.H.i, Wakil Direktur II, Bidang Pesantren sekaligus guru ISMUBA. Wawancara 1 April 2024 di Kantor Pon-Pes Darul Arqam Muhammadiyah

penting. Implementasi pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman praktis kepada individu untuk menjalankan ibadah dengan tuntunan yang benar dan teratur. Misalnya, melalui kunjungan ke masjid atau tempat-tempat ibadah lainnya, siswa dapat belajar tentang adab- adab sholat serta pentingnya mematuhi aturan-aturan agama secara rinci.

2). Berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berakhlak baik adalah hal yang harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari pribadi seseorang. Melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan sosial kepada orang-orang terpinggirkan atau penyandang disabilitas dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama. Dengan demikian, implementasi pembelajaran di luar kelas dapat membantu dalam membangun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3). Membiasakan Membaca dan Menghafal al-Qur'an

Salah satu tujuan utama dari implementasi pembelajaran di luar kelas adalah membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Melalui pengenalan metode pembacaan yang benar dan pemahaman tentang makna-makna di dalamnya, siswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan mereka tentang agama Islam dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4). Penerapan bahasa Arab di pondok pesantren.

Implementasi pembelajaran di luar kelas juga dapat berfokus pada penerapan bahasa Arab di pondok pesantren. Bahasa Arab memiliki peranan

penting dalam pemahaman agama Islam secara mendalam serta akses terhadap sumber-sumber ilmu yang lebih luas. Melalui praktik dan interaksi langsung dengan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut.

Membangun kesadaran hidup bersih merupakan aspek penting dalam agama Islam serta menjaga kesehatan individu secara umum. Implementasi pembelajaran di luar kelas dapat melibatkan kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah atau fasilitas umum sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral kepada masyarakat sekitar.

Implementasi pembelajaran di luar kelas adalah salah satu metode efektif untuk membangun kedisiplinan beribadah, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca Al-Qur'an, menerapkan bahasa Arab di pondok pesantren serta menjaga kebersihan. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka, tujuan-tujuan ini bisa dicapai dengan lebih efektif.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran ISMUBA dapat mengokohkan dan meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan, baik pada aspek peningkatan pengamalan aqidah, peningkatan pengamalan al-Qur'an dan hadis, peningkatan pengamalan, ittihad dan tajdid, peningkatan pengamalan washathiyah, dan peningkatan pengamalan *rahmatan lil aalamiin*.

C. Langkah-langkah Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

1. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan aqidah

Memahami materi aqidah, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aqidah Islam agar dapat mengajarkannya dengan benar dan jelas kepada peserta didik. Studi lanjutan tentang aqidah, seperti membaca kitab-kitab klasik atau mengikuti pelatihan khusus, dapat membantu guru dalam memperdalam pemahamannya. Guru harus berusaha untuk membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan peserta didik. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan nyaman bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep aqidah.

Proses pelaksanaan pengamatan ulang yang dilakukan di kelas hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 menunjukkan bahwa telah menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik agar siswa tertarik dengan pelajaran aqidah. Misalnya, menggunakan cerita-cerita Islami, video pendek, atau diskusi kelompok untuk menjelaskan konsep-konsep aqidah secara praktis. Guru perlu menghubungkan konsep-konsep aqidah dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka bisa melihat relevansi langsung dari keyakinan tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Seorang guru bisa menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa tentang perkembangan pengajaran aqidah di sekolah dan memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana mereka juga dapat mendukung pembelajaran ini di rumah. Mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh teladan bagi para siswanya akan membantu meningkatkan pemahaman terhadap keyakinan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa;

Sebagai seorang guru saya selalu mengingatkan kepada siswa agar tidak membiasakan diri telat sholat dan selalu menggunakan dalil dari al-Qur'an dan hadis apabila menyangkut persoalan akidah.⁷

Senada dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa Langkah-langkah guru dalam penguatan pengamalan risalah Islam berkemajuan adalah:

Dengan memberikan contoh dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai nilai Aqidah dan al-qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari misalnya kedisiplinan beribadah, kedisiplinan belajar, kedisiplinan dalam menggunakan waktu dengan baik dan berakhlak mulia.⁸

Sebagai guru, diperlukan komitmen yang tinggi dalam mengingatkan peserta didik agar tidak telat shalat dan selalu merujuk pada Al-Qur'an dan hadis dalam persoalan akidah. Berikut ini beberapa ada beberapa langkah yang harus selalu dilakukan dalam dalam rangka bisa meningkatkan pemahaman dan pengamalan aqidah adalah sebagai berikut:

- a. Berikan pemahaman yang baik tentang pentingnya shalat, membantu siswa untuk memahami arti penting shalat dalam Islam. Memberikan penjelasan bahwa shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim dan merupakan cara untuk berkomunikasi langsung dengan Allah.
- b. Sebagai seorang guru, perlu selalu mengingatkan siswanya tentang konsekuensi dari telat shalat, serta memberikan penjelasan kepada siswa bahwa menunda-

⁷ Martono Lamoane, S.Pd. S.Sos., M.Pd. Kepada Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Wawancara melalui googleform.

⁸ Amru khalid sekretaris Hizbul Wathan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, 15 Juni 2024

nunda atau telat dalam melaksanakan shalat dapat berdampak negatif terhadap ibadah mereka dan hubungan spiritual dengan Allah.

- c. Menggunakan contoh-contoh dari Al-Qur'an dan hadis, ketika mengingatkannya, selalu menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis yang berkaitan dengan pentingnya menjaga waktu shalat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisa (4) ayat 103;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.⁹

Selain penekanan dalam hal ibadah, tak kalah penting adalah bagaimaimana menanamkan tauhid yang murni sebagai hal sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ISMUBA terkait usaha dalam menanam tauhid yang murni dengan menyatakan;

Selain Memberikan Pemahaman Berkaitan Dengan Konsep Aqidah Yang Murni Juga Dilakukan Dengan Memberikan Keteladanan Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menjauhi Perbuatan TBC (Takhayul, Bid'ah dan Khurafat)¹⁰

Senada dengan hal itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan siswa bahwa setelah belajar ISMUBA tidak ada lagi yang percaya dengan hal-hal yang bertentangan dengan akidah misalnya percaya dengan perdukunan atau hal-hal yang merusak akidah itu sendiri.¹¹

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 95

¹⁰ Subandi, S.Pd., MPd. Kepala Madrasah Aliyah Gombara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, 1 April 2024

¹¹ Rofi Agus Madewa. Ketua IPM Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, 15 Juni 2024

Pemahaman yang benar terhadap aqidah merupakan hal penting dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemurnian konsep aqidah dan menghindari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan observasi ulang yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 memberikan gambaran secara umum bahwa proses pembinaan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik, para guru telah menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa dilihat dari aktifitas guru dan siswa dalam berinteraksi dan proses pelaksanaan sholat berjamaah duhur di masjid secara berjamaah, setelah itu dilanjutkan dengan tadarrus al-Qur'an secara berjamaah pula dan didampingi oleh para guru terutama guru ISMUBA dan musyrif. Ini merupakan salah satu indikator pemahaman aqidah guru dan peserta didik itu sangat baik, karena dalam suatu riwayat dikatakan bahwa kesempurnaan iman seseorang itu bisa dilihat dari perilaku dan tindakannya.

Ada beberapa hal yang perlu dihindari dalam rangka menjaga kemurniaan aqidah, yang pertama adalah *takhayyul* atau berprasangka buruk terhadap sesuatu tanpa dasar yang jelas. Misalnya, mengaitkan suatu kejadian dengan tanda-tanda gaib atau meramal nasib seseorang melalui petunjuk-petunjuk mistis. Praktik seperti ini sangat dilarang dalam Islam karena bertentangan dengan prinsip tauhid dan keyakinan kepada Allah sebagai satu-satunya pengatur segala sesuatu di alam semesta ini.

Oleh karena *takhayyul* dan *bid'ah* harus dihindari dalam kehidupan. Bid'ah merujuk pada inovasi atau perubahan dalam agama Islam yang tidak didasarkan

pada nash (*dalil-dalil syara'*) yang jelas dari Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Bid'ah adalah sesuatu yang baru dalam agama namun diklaim sebagai bagian dari ibadah atau amalan agama tanpa adanya dalil syara'. Contohnya adalah penyembelihan hewan untuk tujuan tertentu selain untuk memenuhi rukun haji atau menyembelih binatang qurban.

Kedua yang perlu di jauhi adalah *khurafat*. Khurafat sering kali dikaitkan dengan keyakinan seperti mitos-mitos tak masuk akal lainnya. Misalnya, mempercayai bahwa membakar kertas atau kain tertentu bisa menjauhkan gangguan makhluk gaib atau menghindari bencana. Keyakinan seperti ini tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam dan bertentangan dengan prinsip-prinsip akal sehat.

Penting bagi setiap orang muslim untuk menjauhi perbuatan TBC (*Takhayyul, Bid'ah, dan Khurafat*) agar konsep aqidah yang murni dapat terjaga. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengedepankan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama Islam melalui pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Keteladanan dalam tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari harus senantiasa harus selalu dijaga. Hal ini penting karena seringkali kata-kata tidak cukup untuk menyampaikan pesan-pesan nilai-nilai agama kepada orang lain. Dengan menunjukkan sikap positif, jujur, adil, dermawan, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan sekitar, maka orang-orang di sekitar akan melihat contoh nyata dari sifat-sifat mulia dalam Islam.

Selain itu, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan TBC juga berarti manusia

harus lebih selektif terhadap informasi atau hal-hal yang diterima sebagai kebenaran tanpa melakukan pengecekan atau verifikasi yang baik. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan akses mudah kepada segala jenis informasi termasuk informasi takhayul dan khurafat. Oleh karena itu adalah tanggung jawab setiap muslim untuk selalu melakukan pengecekan terhadap kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya atau pun mengikutinya.

Sebagai umat muslim yang memiliki pemahaman aqidah yang murni serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari tanpa perbuatan *TBC (Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat)*, akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan di mana seseorang itu berada. Dengan demikian, masyarakat dapat memandang Islam sebagai agama penuh kedamaian, damai, dan pencerahan bukan sebagai agama yg dihubungkan dengan praktik-praktik mistis maupun mitos-mitos tak masuk akal yg merugikan bagi individu maupun sosial.

2. Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama dalam agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis menjadi panduan dalam kehidupan umat Muslim. Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, moralitas, serta spiritualitas individu Muslim. Melalui pengamalan ini, umat Muslim diharapkan dapat mencapai keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dipercaya sebagai wahyu Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Dalam Al-

Qur'an terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan berakhlak mulia. Pengamalan Al-Qur'an mencakup pemahaman makna ayat-ayatnya serta penerapan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pembacaan rutin Al-Qur'an, tafsir ayat-ayatnya untuk memahami pesannya secara mendalam, menghafalkan beberapa surah atau ayat penting sebagai bimbingan hidup sehari-hari.

Sementara itu, Hadis merupakan perkataan atau tindakan Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh para sahabatnya secara lisan maupun tulisan. Berbeda dengan al-Qur'an yang dianggap wahyu langsung dari Allah Swt, Hadis memberikan contoh-contoh konkrit tentang bagaimana Rasulullah menjalankan ajaran-ajaran Islam secara praktis dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, pengamalan Hadis juga sangat penting bagi umat Muslim guna mencontoh sikap dan perilaku Rasulullah sebagai teladan sempurna.

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual semata seperti sholat lima waktu atau puasa Ramadan saja; namun juga merupakan pedoman dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an dan hadis terdapat petunjuk mengenai hubungan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, serta lingkungan hidup. Umat muslim diharapkan untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam segala aspek kehidupannya.

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis juga dapat membentuk moralitas individu peserta didik. Dalam ajaran Islam, terdapat prinsip-prinsip moral yang harus ditegakkan seperti jujur, adil, kasih sayang, tolong-menolong, dan lain sebagainya.

Melalui pengamalan Al-Qur'an dan Hadis ini umat Muslim dapat membentuk karakter yang positif dan menjadi panutan bagi orang lain.

Selain itu, pengamalan Al-Qur'an dan Hadis juga merupakan jalan menuju keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Dalam pengertian ini adalah melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Umat Muslim diharapkan untuk memperbanyak ibadah seperti sholat sunnah atau khususnya malam (*tahajjud*), sedekah kepada fakir miskin atau kaum dhuafa sebagai bentuk kepedulian sosial.

Dalam konteks ini pula manusia diingatkan untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Menghindari bid'ah (perkara baru) atau khurafat (pemahaman keliru) adalah salah satu implikasi dari pengamalan Al-Quran serta konsistensi dengan apa-apa saja yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 7;

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Terjemahnya:

... Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.¹²

Ayat di atas menengaskan pentingnya mengikuti dan menjalankan perintah Allah dan larangan secara tegas supaya meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 546

Berdasar hasil wawancara guru ismuba mengatakan bahwa:

Usaha kami sebagai guru dalam pengamalan Al-Qur'an dan hadist, kalau dalam pengamalan Al-Qur'an secara rutin anak2 kami setelah sholat wajib, tadarusan bersama dipimpin oleh musyrif di mesjid, kemudian pada ujian kepondokan setiap santri wajib menyetorkan hafalan Alqurannya dan di buat raport kepondokan. Kalau dari pengamalan hadist, di pondok kami pernah beberapa kali mengadakan tasmi hadist Arbain (penanggung jawab satuan pendidikan SMP) untuk santri-santri kami, dan bentuk apresiasi pimpinan, memberikan berupa sertifikat penghargaan, yang didalamnya disertai logam mulia seberat 0,025 bagi santri yang menghafalkan hadist terbanyak, kemudian dari penanggung jawab organisasi otonom IPM. Santri-santri kami yg menjadi pengurus IPM di bidang KDI, mempunyai program kerja bernama Muhadarah Hadist yang pesertanya dari anak-anak santri kami.¹³

Hal ini adalah langkah yang sangat baik dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadist di lingkungan pendidikan. Melibatkan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarusan setelah sholat wajib adalah cara yang bagus untuk membangun kebiasaan ibadah yang baik. Juga, mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mengadakan ujian hafalan di pondok merupakan upaya yang luar biasa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap kitab suci.

Selain itu, mengadakan *tasmi'* hadis arbain untuk santri juga merupakan inisiatif yang bagus. Memberikan penghargaan kepada santri yang berhasil menghafal banyak hadis menunjukkan apresiasi atas upaya mereka dalam mempelajari agama secara mendalam. Dan melibatkan pengurus Ikan Pelajar Muhammadiyah dari peserta didik dalam muhadarah hadis juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mendalami pengetahuan tentang hadis.

Upaya-upaya ini akan terus memberikan manfaat bagi para peserta didik

¹³ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

dan dapat membantu mereka memperdalam pemahaman agama Islam. Sebagai guru, harus memiliki kepedulian yang tinggi dalam pembentukan akhlak dan keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Selain itu menurut informan guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan al-Quran dan hadis yaitu:

Di pondok sudah ada program *one day one hadist*. Untuk hafalan al-Quran sudah ada target masing-masing perkelas, kemudian masalah ibadah dibimbing langsung oleh guru fikih yang basicnya memang kader Muhammadiyah¹⁴

Sejalan dengan itu bahwa di pondok ada program *one day one hadith* sebagaimana disampaikan oleh guru ismuba yang lainnya.¹⁵

Program *One Day One Hadits* adalah inisiatif yang bagus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hadis-hadis penting dalam agama Islam. Ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama dengan lebih baik.

Memiliki target hafalan Al-Quran perkelas juga merupakan langkah yang positif dalam mendorong siswa untuk belajar dan menghafal ayat-ayat suci al-Quran. Hal ini akan membantu mereka dalam memperdalam pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam.

Proses penanaman nilai Islam yang dibimbing oleh guru fikih yang memiliki latar belakang sebagai kader Muhammadiyah juga merupakan

¹⁴ Asriana Syarifuddin, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

¹⁵ Jufri Sabae, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

keuntungan, karena mereka memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran organisasi tersebut. Guru-guru akan dapat memberikan panduan yang baik kepada siswa mengenai ibadah dan akidah, sesuai dengan faham agama yang difahami dan diamalkan di persyarikatan Muhammadiyah.

Program ini dapat memberikan manfaat bagi para peserta didik dan membantu mereka tumbuh menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berkualitas yang tinggi. Guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa setiap santri diwajibkan mengahafal al-Qur'an satu juz pertahun.

Mempelajari dan menghafal al-Quran adalah salah satu tugas penting bagi setiap santri. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mewajibkan santri untuk menghafal minimal satu juz al-Quran setiap tahunnya di antaranya pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gomabara Kota Makassar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan koneksi spiritual dengan kitab suci Islam, serta mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting dalam membentuk karakter seseorang menjadi insan yang taqwa. Setiap ayat dalam Al-Qur'an maupun setiap hadis Rasulullah mengandung petunjuk-petunjuk hidup yang harus diterapkan oleh setiap individu Muslim untuk menjalani kehidupannya dengan baik.

Salah satu contoh pengamalan Al-Qur'an adalah melaksanakan lima rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa Ramadan, dan haji. Dalam surah al-Baqarah ayat 177 disebutkan bahwa beriman kepada Allah SWT juga berarti melakukan perbuatan-perbuatan saleh seperti memberikan makan kepada orang-

orang miskin serta anak-anak yatim piatu. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Quran Surah Al-Baqarah (2) ayat 177;

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ ١٧٧ ﴾

Terjemahnya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁶

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya terbatas pada amalan-amalan ibadah semata. Mereka juga memberikan pedoman tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, menciptakan kedamaian dan keadilan dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13, Allah swt berfirman; bahwa manusia diciptakan dari dua pasang yang berbeda agar saling mengenal dan saling berteman. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan Al-Qur'an dan Hadis juga harus tercermin dalam sikap terhadap sesama manusia. Firman Allah swt dalam al-Qur'an surah. Al-Hujurat (49) ayat 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 73

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹⁷

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis bukanlah tugas yang mudah dilakukan oleh setiap individu Muslim. Ia membutuhkan kesungguhan hati serta upaya yang konsisten untuk belajar tentang ajaran-ajaran agama Islam secara mendalam melalui pembacaan kitab suci serta hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pendidikan agama yang baik bagi kaum generasi muda agar mereka dapat mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan benar sejak usia dini. Sekolah-sekolah agama atau lembaga-lembaga pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi kepada generasi muda agar mereka menjadi penerus-penerus bangsa yang taqwa dan berakhlak mulia.

Pengamalan Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Melalui amalan-amalan ibadah serta etika sosialnya, ia dapat menjadi contoh teladan bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Dengan mengenali petunjuk hidayah Allah SWT melalui firman-Nya serta nasihat-nasihat Rasulullah SAW dalam hadis-hadisnya, umat Muslim memiliki panduan lengkap untuk menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Kesimpulannya bahwa pengamalan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Selanjutnya bahwa

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 517

melalui program yang telah dilaksanakan, merupakan usaha yang baik dalam rangka meningkatkan pengamalan risalah Islam yang berkemajuan dan aspek penerapan nilai-nilai al-Qur'an maupun hadis nabi Muhammad saw.

3. Pengamalan ijtihad dan tajdid

Ijtihad adalah proses penafsiran hukum Islam yang dilakukan oleh seorang mujtahid, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam hukum Islam. Ijtihad adalah usaha untuk mencari solusi atau pemahaman baru terhadap masalah-masalah kontemporer yang tidak secara langsung diatur dalam teks-teks Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengamalan ijtihad, seorang mujtahid menggali berbagai sumber hukum seperti Al-Quran, Hadis, prinsip-prinsip umum agama, dan analogi dari kasus-kasus yang serupa untuk mencapai kesimpulan tentang sebuah masalah hukum.

Tajdid adalah konsep pembaruan atau penyegaran dalam praktik agama. Ini termasuk memperbaharui pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama sesuai dengan kebutuhan zamannya. Tajdid juga melibatkan reformasi sosial dan moral individu serta komunitas Muslim.

Mempelajari ilmu khususnya dalam bidang fiqh (hukum) sangat diperlukan agar dapat melakukan pengamalan ijtihad dengan benar. Namun demikian, perlu diingat bahwa tingkat penggunaan ijtihad akan berbeda antara para ulama dan umat awam biasa. Oleh karena itu, disarankan bagi individu untuk berkonsultasi dengan ulama atau cendekiawan muslim terpercaya jika memiliki pertanyaan tentang permasalahan hukum secara spesifik.

Menurut hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa langkah-langkah atau usaha yang dilakukan yaitu dengan cara

mengadakan kajian rutin tentang tarjih dan tajdid terhadap santri-santri kami dan pemateri dari dari ayahanda pimpinan wilayah Muhammadiyah yang berkompeten di bidangnya.¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan guru ISMUBA, bahwa langkah-langkah atau usaha yang dilakukan untuk pengamalan ijtihad dan tajdid antara lain adalah:

- a. Mengadakan kajian rutin tentang tarjih (penafsiran) dan tajdid (pembaharuan) agama kepada santri-santri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ijtihad dalam menjawab tantangan zaman.
- b. Mengundang pemateri yang kompeten di bidangnya, seperti ayahanda pimpinan wilayah Muhammadiyah, sebagai narasumber dalam kajian tersebut. Dengan adanya narasumber yang berkompeten, diharapkan penjelasan mengenai ijtihad dan tajdid dapat disampaikan dengan baik.
- c. Mendorong santri-santri untuk melakukan ijtihad secara aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Santri diajak untuk menggunakan akal sehat dan pengetahuan agama yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah-masalah baru.
- d. Memberikan pembekalan kepada santri dalam hal metodologi ijtihad agar mereka dapat melakukannya dengan benar sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam.
- e. Melibatkan santri-santri dalam diskusi terbuka tentang isu-isu kontemporer agar mereka bisa mencoba menerapkan prinsip-prinsip ijtihad dalam memahami dan menjawab masalah-masalah tersebut.

¹⁸ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan pengamalan ijtihad dan tajdid dapat lebih ditekankan kepada santri-santri ISMUBA sehingga mereka memiliki pemahaman agama yang lebih luas dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijak sesuai ajaran Islam.

Senada dengan itu guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa dengan ada pengajian tarjih dan tajdid setiap sangat baik untuk siswa maupun guru¹⁹

Itu adalah langkah yang sangat baik untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan keimanan. Kajian tarjih dan tajdid dapat membantu guru, siswa, atau santri dalam mengembangkan pemahaman agama mereka dengan lebih baik.

Pengamalan ijtihad adalah proses penafsiran dan aplikasi hukum Islam untuk situasi kontemporer. Ini diharapkan seluruh individu untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka secara relevan. Dengan pengamalan ijtihad, seseorang dapat menemukan solusi yang sesuai dengan zaman dan lingkungan saat ini.

Tajdid merujuk pada pembaharuan atau penyempurnaan dalam praktik keagamaan. Ini melibatkan pembaruan pengetahuan tentang ajaran agama serta pengembangan diri spiritual secara terus menerus.

Dengan mengadakan kajian tarjih dan tajdid secara rutin, guru maupun siswa atau santri dapat berbagi pengetahuan baru, mendiskusikan permasalahan kontemporer dengan perspektif Islam, serta belajar dari para ulama yang ahli di

¹⁹Jufri Sabae, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

bidangnya. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih baik dalam menjalankan ibadah sehari-hari mereka serta memperluas wawasan keagamaan mereka.

Selain itu, kajian tersebut juga dapat menjadi platform bagi individu-individu untuk berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan hidup dengan pandangan Islami. Ini bisa memberikan inspirasi kepada orang lain yang sedang menghadapi masalah serupa.

Jadi, melalui kajian tarjih dan tajdid setiap pekan bagi guru maupun peserta didik, adalah merupakan usaha menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan membantu dalam meningkatkan pemahaman agama serta praktik ibadah sesuai dengan tuntunan dalam persyarikatan Muhammadiyah.

4. Langkah-langkah Guru dalam Peningkatan Pengamalan Washatiyah

Pengamalan Washatiyah adalah sebuah konsep dalam Islam yang mengajarkan untuk menghindari ekstremisme dan mempromosikan sikap moderat. Washatiyah berarti "pertengahan" dalam bahasa Arab, yang menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan dan tidak terlalu ekstrem dalam pemahaman agama.

Berikut adalah beberapa praktik pengamalan Washatiyah:

a. Memahami Al-Quran dan hadis secara menyeluruh

Penting untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam secara komprehensif dari sumber-sumber utama seperti Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW.

b. Menjauhi ekstremisme

Menghindari ekstrimisme maksudnya menghindari pandangan-pandangan yang radikal atau fanatik, baik dalam agama maupun politik. Berpegang teguh

pada nilai-nilai moderasi, toleransi, dan keadilan.

c. Menjaga kerukunan antar umat beragama

Menjaga kerukuna antar umat beragama maksudnya mempromosikan dialog antar umat beragama, saling menghormati kebebasan beragama, serta bekerja sama untuk menciptakan perdamaian dan harmoni di masyarakat.

d. Mengembangkan pemahaman holistik tentang Islam

Islam tidak boleh difahami secara farsial, tetapi islam harus difahami secara komprehensif. Memahami bahwa Islam meliputi aspek-aspek spiritualitas, hukum-hukum syariah, etika sosial, pendidikan, serta penelitian ilmiah.

e. Mencintai Allah SWT dengan seimbang

Pengamalan cinta kepada Allah haruslah seimbang antara takut kepada-Nya (khashiyah) dengan harapan akan rahmat-Nya (*raja'*).

f. Menggunakan akal sehat

Berpikir rasional dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tentang keyakinan agama.

g. Mengutamakan akhlak yang baik

Mendemonstrasikan nilai-nilai moral tinggi seperti jujur, adil, penyabar, bersyukur, rendah hati, kasih sayang dalam hubungan dengan sesama manusia serta makhluk lainnya

Penting untuk diingat bahwa pengamalan *Washatiyah* adalah suatu usaha individu untuk mencapai keseimbangan dalam pemahaman agama dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi Islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa

Alhamdulillah di Pondok ananda berasal dari berbagai macam daerah sehingga mereka sudah terbiasa hidup toleransi antara satu dengan yang lainnya.²⁰

Peserta didik di pondok pesantren telah terbiasa hidup dalam toleransi antara satu dengan yang lainnya. Toleransi adalah kunci penting dalam menciptakan kerukunan sosial dan membangun hubungan yang harmonis antara individu-individu dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Dalam lingkungan seperti itu, santri dapat saling menghormati, memahami perbedaan mereka, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Toleransi juga membantu mendorong dialog antar budaya dan keberagaman pemikiran, sehingga melahirkan ide-ide baru dan inovasi. Semoga semangat toleransi ini selalu dipertahankan di pondok pesantren.

Sejalan dengan itu guru informan yang lain mengatakan bahwa;

Sangat baik, sering diadakan lomba-lomba baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren sehingga terjadi interaksi dan saling memahami anatara satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan lomba-lomba baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren memang memiliki tujuan untuk menciptakan interaksi dan saling memahami antara peserta. Selain itu, melalui lomba-lomba ini juga diharapkan mampu membangun toleransi antara satu dengan yang lainnya. Dalam konteks pesantren, lomba-lomba seperti debat agama, *qira'atul kutub* (lomba membaca kitab suci), hafalan Al-Qur'an, atau pidato islami dapat menjadi sarana bagi para santri untuk berinteraksi dan saling menghargai perbedaan pendapat serta

²⁰ Asriana Syarifuddin, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

keyakinan agama.

Di luar pesantren, ada banyak jenis lomba yang juga bertujuan untuk menciptakan interaksi dan toleransi antar peserta. Contohnya adalah perlombaan seni budaya tradisional seperti tarian daerah atau pencak silat yang bisa melibatkan komunitas dari berbagai daerah atau suku bangsa. Lomba debat, olimpiade matematika atau sains juga bisa menjadi wadah bagi siswa-siswa dari sekolah-sekolah yang berbeda untuk bertukar ide dan pengetahuan.

Dengan adanya kesempatan ini dalam perlombaan baik di dalam maupun di luar pesantren, harapannya adalah terjalinnya hubungan sosial yang harmonis serta kesadaran akan pentingnya keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan antara satu dengan lainnya.

5. Langkah-langkah Guru dalam Peningkatan Pengamalan *Rahmatan Lil Alamin*

Lembaga Pendidikan harus melibatkan siswa dalam aktifitas yang meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga dan melindungi alam. Hal ini dapat dilakukan melalui program Pendidikan lingkungan, kegiatan lapangan yang berkaitan dengan alam, termasuk diskusi-diskusi yang menyangkut pentingnya menjaga alam.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam, penting bagi manusia untuk memperkuat pengamalan kasih sayang terhadap seluruh alam. Hal ini melibatkan sikap hormat dan kepedulian terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Dengan meningkatkan kesadaran ini, manusia dapat berkontribusi dalam melestarikan keindahan alam serta mewujudkan harmoni antara manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA tentang bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kasih sayang kepada alam mengatakan bahwa; dengan mengadakan kerja bakti secara rutin setiap hari jumat yang melibatkan seluruh unsur pondok; baik pimpinan, guru, staf dan santri-santri.

Pondok ini telah menjalankan tradisi yang sangat mulia dengan mengadakan kerja bakti secara rutin setiap hari Jumat. Kegiatan ini melibatkan seluruh unsur pondok, baik pimpinan, guru, staf, dan santri-santri. Melalui kerja bakti ini, melalui kegiatan ini dapat memperkuat ikatan antara semua anggota pondok serta meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan alam. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan semangat kolaboratif dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, melalui kegiatan seperti ini maka kebersihan dan keteraturan di lingkungan pondok ini akan terjaga dengan baik.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa; Di depan kelas ada taman yang berisi tanaman dan setiap kelas bertanggung jawab atas taman tersebut, ini salah satu contoh kasih sayang terhadap tumbuhan.²¹

Kegiatan ini sangat baik bahwa setiap kelas bertanggung jawab atas taman tersebut. Merawat dan peduli terhadap tanaman adalah contoh kasih sayang terhadap alam dan lingkungan. Tumbuhan memberi manusia oksigen, keindahan visual, dan banyak manfaat lainnya. Dengan merawat taman di depan kelas, siswa tidak hanya memperindah sekolah, tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa bagaimana selalu belajar bersama, menanam pohon, menanam bunga, serta memberi makan kepada

²¹ Asriana Syarifuddin, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

hewan peliharaan.²²

Kegiatan belajar bersama, menanam pohon, menanam bunga, serta memberi makan kepada hewan adalah upaya yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan manusia. Melalui kerjasama dan kolaborasi dalam belajar bersama, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sekitar. Dengan menanam pohon dan bunga, siswa turut berkontribusi dalam memperbaiki ekosistem dan menyediakan habitat bagi makhluk hidup lainnya. Selain itu, memberi makan kepada hewan atau kucing merupakan bentuk kepedulian terhadap makhluk-makhluk tersebut agar mereka juga mendapatkan nutrisi yang cukup. Kegiatan ini sebagai bagian dari tanggung jawab manusia untuk menjaga keindahan alam serta harmoni antara manusia dan lingkungan sekitar.

D. Dampak Pembelajaran ISMUBA Dalam Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

1. Dampak pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan aqidah

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang signifikan dalam pengamalan aqidah. Melalui program ini, peserta didik diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang benar dan mampu menjalankan praktik-praktik keagamaan dengan penuh kesadaran. Metode pembelajaran yang terstruktur dan fasilitas pendukung yang memadai membantu para peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran ISMUBA berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai muslim yang taat dan menjaga kesucian aqidah mereka.

²² Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa, dampak dari pembelajaran ISMUBA terhadap peserta didik adalah peserta didik lebih mudah memahami dan mengimplementasikan tauhid itu sendiri.²³

Sejalan dengan itu bahwa dampak dari pembelajaran aqidah adalah peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.²⁴

Sejalan dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa pembelajaran pembejarian ISMUBA memberikan dampak terhadap akidah. Pada umumnya siswa sudah bagus aqidahnya sudah menjauhkan diri dari hal-hal yang disebut dengan tahyul, bid'ah dan khurafat.²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang aqidah sangat baik dilihat dari aktifitas dan kegiatan-kegiatan siswa yang sangat positif dibuktikan dengan interaksi dan komunikasi peserta didik sangat baik, baik antara siswa maupun guru. Selanjutnya pada saat waktu sholat peserta didik berbondong-bondong ke masjid untuk segera berwudhu dan melaksanakan sholat berjamaah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman aqidah yang baik dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, hal itu dapat dilihat dalam hal kedisiplinan dalam beribadah dan proses pembiasaan dalam memakmurkan masjid, karena hanya orang-orang yang berimanlah yang dapat memakmurkan masjid sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 18:

²³ Kamaruddin, S.Pd. kepala Mts Gombara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, 1 april 2024

²⁴ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

²⁵ Rofi Agus Madewa. Ketua IPM Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, 15 Juni 2024

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk akidah. Hal ini terlihat dari tingkat ketertiban dalam beribadah. Agama Islam memberikan pedoman yang jelas dan tegas mengenai bagaimana seharusnya beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan gerakan Kemuhammadiyah menganjurkan pengamalan ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw secara sempurna, termasuk dalam hal beribadah. Bahasa Arab sebagai bahasa utama agama Islam juga menjadi sarana untuk mempelajari dan memahami ajaran agama dengan baik sehingga dapat menjaga kebersihan dan kesempurnaan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ISMUBA berdampak terhadap pengamalan Ibadah dalam kehidupan sehari, sebagaimana hasil wawancara dengan guru ISMUBA menagatakan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA bahwa guru dan siswa akan menjadi lebih lebih ikhlas dalam beribadah.

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang signifikan dalam pengamalan aqidah. Melalui program ini, peserta didik diberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang benar dan mampu menjalankan praktik-praktik keagamaan dengan penuh kesadaran. Metode pembelajaran yang terstruktur

dan fasilitas pendukung yang memadai membantu para peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran ISMUBA berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai muslim yang taat dan menjaga kemurnian aqidah mereka.

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang sangat signifikan pada keikhlasan dalam beribadah. Selama proses pembelajaran, para siswa tidak hanya diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga diajarkan nilai-nilai keikhlasan dan pengabdian kepada Allah swt. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti tawakal, bersyukur, sabar, dan ikhlas, siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam setiap aspek kehidupan mereka. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Bayyinah (98) ayat 5;

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ خُنْفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Terjemahnya:

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istiqamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).²⁶

Dalam beribadah, keikhlasan menjadi kunci utama untuk memperoleh manfaat spiritual yang sebenarnya. Siswa yang telah belajar ISMUBA dengan baik akan memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang niat mereka ketika melaksanakan ibadah. Mereka akan melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan bahwa hanya Allah-lah yang pantas disembah.

Selain itu, pembelajaran ISMUBA juga mengajarkan pentingnya

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 598

konsistensi dalam menjalankan ibadah. Peserta didik diajarkan untuk tidak hanya beribadah ketika sedang ada masalah atau dihadapkan pada situasi sulit saja. Mereka diberikan pemahaman bahwa ibadah adalah sesuatu yang harus dilakukan secara terus-menerus tanpa memandang kondisi atau situasi eksternal.

Pembelajaran ISMUBA membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap rendah diri dan rendah hati dalam beribadah. Mereka diajarkan untuk merendahkan diri di hadapan Allah serta mengosongkan hati dari segala macam riya' atau kepalsuan dalam melakukan amal sholeh. Dengan demikian, mereka dapat mencapai tingkat keikhlasan tertinggi dalam setiap perbuatan ibadahnya.

Tidak hanya itu, pembelajaran ISMUBA juga memberikan landasan moral bagi peserta didik agar dapat menjaga integritas selama beribadah. Dengan menekankan pentingnya jujur dan adil baik kepada Sang Pencipta maupun sesama manusia saat melaksanakan ibadah-ibadah khusus seperti sholat atau puasa misalnya membantu meningkatkan kualitas hubungan spiritual antara individu dengan Sang Pencipta serta sebagai bentuk tanggung jawab sosial sebagai umat muslim.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ISMUBA sangatlah penting bagi perkembangan spiritual individu peserta didik. Islam memberikan pedoman-pedoman praktis bagi peserta didik agar dapat mencapai tingkat keikhlasan tertinggi ketika beribadah, tentunya hal ini dibutuhkan sebagai bekal hidup seorang muslim menuju ridhoNya.

2. Dampak pembelajaran ISMUBA dalam pengamalan AL-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab memiliki

dampak yang luar biasa dalam pengamalan Al-Qur'an dan Hadis. Keberadaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, seperti *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), toleransi, dan keadilan, telah menghasilkan pengaruh positif dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, umat muslim diberikan pemahaman yang luas tentang hakikat sejati dari Al-Qur'an dan Hadis.

Di antara dampak positif pembelajaran ISMUBA dapat terlihat melalui prestasi. Adapun prestasi Darul Arqam Muhammadiyah Gombara di antaranya adalah juara umum dua dalam Kemah Tahfidz dan Bahasa Arab antar pondok pesantren Muhammadiyah Sulawesi Selatan yang dilaksanakan di Kabupaten Enrekang pada tanggal 4 November 2023 dengan Perolehan 40 medali, 12 emas, 23 perak dan 5 perunggu.

Prestasi ini menunjukkan bahwa program ISMUBA tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun keterampilan dan karakter Islami yang kuat. Hal ini tentunya menjadi indikator keberhasilan program dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga berperan penting dalam pengamalan Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab adalah bahasa asli di mana Al-Qur'an diturunkan sehingga pemahaman yang akurat terhadap teks-teks suci tersebut memerlukan kemahiran dalam bahasa. Dengan mempelajari bahasa Arab, umat muslim dapat membaca dengan cermat teks-teks suci serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang makna-makna di balik kata-kata.

Dampak positif lainnya dari pembelajaran Islam Kemuhammadiyah

adalah penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Prinsip-prinsip tersebut mengajarkan umat Muslim untuk hidup saling berbagi dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama atau budaya. Hal ini merupakan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan nilai-nilai universal seperti persaudaraan, kedamaian, keadilan sosial, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Islam Kemuhammadiyah juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan modern secara keseluruhan. Konsep pendidikan inklusif di mana pembinaannya mencakup tidak hanya aspek agama tetapi juga ilmu pengetahuan dunia yang memberikan dasar kuat bagi kemajuan masyarakat muslim dalam bidang-bidang seperti sains, teknologi, dan ekonomi.

Pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab memiliki dampak luar biasa terhadap pengamalan al-Qur'an dan terhadap peserta didik. Pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang universal dan pemahaman mendalam tentang bahasa dan konteks sejarah Al-Quran telah meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kerukunan antar kemanusiaan dalam tinjauan hubungan dengan pencipta, masyarakat dan lingkungan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa dampak pengamalan al-qur'an dan hadis dengan baik terbukti dengan banyak alumni santri kami yg lulus lewat jalur prestasi di tingkat perguruan tinggi dari santri-santri kami yg mempunyai hafalan Alquran dan beberapa prestasi lainnya.²⁷

²⁷ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

Sejalan dengan itu, guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa Dampak pembelajaran ISMUBA dari segi pengamalan alquran dan hadis adalah:

Pendidikan santri dan warga pondok terbiasa dengan budaya membaca, menghafal dan mengamalkan alquran hadis. Dan tercipta ibadah yg tertib dan akhlakul karimah dalam kehidupan.²⁸

Dampak pengamalan al-Qur'an dan Hadis dengan baik terbukti melalui banyaknya alumni santri yang berhasil lulus melalui jalur prestasi di tingkat perguruan tinggi. Santri-santri yang memiliki hafalan al-Qur'an dan beberapa prestasi lainnya telah menunjukkan betapa pentingnya mengamalkan ajaran suci ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui penekanan pada nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis, santri-santri telah mampu mengembangkan karakter mereka sebagai individu yang taat beragama, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran di pesantren, para peserta didik diberikan pendidikan agama yang komprehensif berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Mereka diajarkan untuk memahami makna ayat-ayat al-Qur'an serta merenungkan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, mereka juga belajar tentang hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber inspirasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adanya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam ini, peserta didik mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan hidup. Peserta didik berupaya untuk mempraktikkan nilai-nilai kesabaran, toleransi,

²⁸ Martono Lamoane, S.Pd. S.Sos., M.Pd. Kepada Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Wawancara melalui googleform.

kerja keras, keteguhan hati dalam mencapai tujuan hidup mereka. Santri-santri juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang memberi manfaat bagi orang lain dengan melakukan amal shaleh serta berbuat baik kepada sesama.

Pengaruh positif dari pengamalan al-Qur'an dan Hadis ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual saja tetapi juga membawa dampak signifikan dalam prestasi akademik para santri-santrinya. Banyak alumni dari pesantren yang berhasil meraih prestasi gemilang di bidang akademik dengan lulus melalui jalur prestasi masuk perguruan tinggi ternama di Indonesia maupun luar negeri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wakil direktur 2 bidang pesantren kepesantrenan mengatakan bahwa sekarang ini alumni gombara yang kuliah di Universitas Madinah.²⁹

Hal ini membuktikan bahwa penguasaan hafalan al-Quran serta pemahaman mendalam tentang ajarannya dapat memberikan kekuatan tambahan bagi para santri untuk mencapai kesuksesan akademik secara lebih holistik. Kemampuan mereka dalam memecahkan masalah kompleks serta kemauannya untuk terus belajar bertumpu pada landasan kuat dari nilai-nilai agama Islam tersebut.

Selain itu, pengamalan ajaran Islam juga turut memberikan dampak positif lainnya seperti meningkatkan kualitas hubungan sosial antar individu maupun kelompok. Para peserta didik pun diajarkan etika bermasyarakat seperti hormat-menghormati sesuai dengan tuntunan agama Islam sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang toleransi dan memiliki kepribadian yang baik.

Secara keseluruhan Dengan demikian, bahwa pengamalan al-quran dan

²⁹ HM. Ridwan Hamzah, S.H.i, Wakil Direktur II, Bidang Pesantren sekaligus guru ISMUBA. Wawancara 1 April 2024 di Kantor Pon-Pes Darul Arqam Muhammadiyah

hadis dengan baik benar-benar memberkahi jiwa-jiwa generasi muda masa kini termasuk para alumni santri santri dan peserta didik, sekaligus menunjukkan peranan penting pendidikan Islam cukup efektif dan efisien membentuk karakter generasi penerus waktu dulu demi menuju cita-cita bangsa yakni warga yang genius berdaya saing dan lebih maju ke depan.

Hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa pengamalan sangat baik karena banyak santri yang menghafal dan mentadabburinya.

Pengamalan ISMUBA sangat baik karena banyak santri yang menghafal dan mentadabburinya. Ismuba merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pengulangan bacaan al-Qur'an. Dalam praktiknya, santri-santri di pesantren sering kali diberikan tugas untuk menghafal surah-surah pendek atau bahkan seluruh al-Qur'an.

Melalui pengamalan ISMUBA, para santri tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga belajar untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat-ayat suci al-Qur'an serta pengamalannya. Mereka diajarkan untuk merenung dan mentadabburi isi al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Sebagaimana Allah mengingatkan di dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ ۗ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ۙ ٨٢

Terjemahnya:

Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.

Pada ayat yang lain yang senada dengan ayat di atas Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَاهُهَا ٢٤

Terjemahnya:

Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?

Dalam proses pengamalan ISMUBA ini, para santri juga dibimbing oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang keagamaan. Guru-guru tersebut tidak hanya memberikan penjelasan tentang terjemah dari al-Qur'an itu, tetapi kadang-kadang menjelaskan tafsiran ayat-ayat tersebut, serta memberi contoh-contoh aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, praktik pengamalan ISMUBA juga mendorong para santri untuk memiliki kedisiplinan tinggi dalam menjaga waktu dan dedikasi mereka dalam mempelajari agama Islam. Mereka dituntut agar konsisten melakukan ibadah harian seperti sholat lima waktu, membaca al-Qur'an setiap hari, serta mengikuti pelajaran-pelajaran agama dengan penuh kesungguhan.

Bukan itu saja, pengamalan ISMUBA juga memiliki dampak lainnya bagi perkembangan pribadi para peserta didik. Dengan rutin membaca al-Qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan semakin meningkatkan pemahaman agama mereka sendiri dan menjadi individu yang lebih bertakwa serta berakhlak mulia. Hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA adalah:

Meningkatnya sebagian besar dari mereka mampu menjaga *ettitude* mereka terjaga di dalam maupun luar pondok.

Dari hasil wawancara ini dapat difahami bahwa dampak pembelajaran al-

Qur'an dan hadis kepada peserta didik adalah pada umumnya santri memiliki akhlak yang mulia melalui internalisasi dari pembelajaran ISMUBA, dari bekal inilah peserta didik memiliki filter yang baik dalam melakukan sesuatu baik dalam berinteraksi di dalam pondok maupun di luar pondok.

Berdasarkan hasil pengamatan ulang pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024 memberikan gambaran bahwa proses pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dan hadis pada peserta didik terimplementasi dengan baik; sebagai contoh adalah peserta didik sangat disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan belajar yang baik, serta menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Secara keseluruhan, pengamalan ISMUBA merupakan sebuah kebiasaan penting di kalangan pesantren yang dapat membentuk peserta didik yang kuat dari segi iman dan amal ibadah. Dengan adanya perhatian intensif terhadap pembelajaran Al-Quran melalui metode ini diharapkan akan melahirkan generasi muda muslim Indonesia yang berkualitas serta mampu menjadi teladan bagi ummat Islam lainnya.

3. Dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan Ijtihad dan Tajdid

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengamalan ijtihad dan tajdid terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk bersungguh-sungguh memahami hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta pemanfaatan akal, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman mereka.

Dengan mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam melalui pembelajaran ISMUBA, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan ijtihad mereka dengan lebih baik. Mereka diberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam dan diarahkan untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberi mereka dasar yang kuat untuk membuat keputusan-keputusan hukum yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, pembelajaran ISMUBA juga mendorong peserta didik untuk menggunakan akal sehat dalam memahami ajaran Islam. Mereka diajarkan bahwa agama tidak bertentangan dengan logika dan ilmu pengetahuan modern. Sebaliknya, agama Islam menyediakan landasan filosofis dan moral yang kokoh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik diajarkan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Tidak hanya itu, pembelajaran ISMUBA juga memiliki fokus pada tajdid atau pemurnian dan pembaharuan ajaran agama. Peserta didik diajak untuk mengevaluasi praktik-praktik keagamaan secara kritis dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan penghayatan ajaran Islam. Mereka diperkenalkan pada gagasan-gagasan inovatif dalam beribadah serta metode-metode baru dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada orang lain.

Secara keseluruhan, dampak dari pembelajaran ISMUBA sangatlah positif terhadap pengamalan ijtihad dan tajdid peserta didik. Melalui pendekatan formal namun inklusif ini, para peserta didik diberdayakan secara intelektual maupun spiritual agar menjadi individu-individu yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-

nilai agama Islam serta menjadi motor penggerak perubahan positif di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran ini membuka peluang bagi generasi muda masa depan untuk menjadi muslim terpelajar yang cerdas secara keilmuan maupun amaliyah sehingga dapat menyumbangkan kontribusi nyata bagi peradaban umat manusia secara global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa, santri lebih mampu kritis dan selektif dalam menyelesaikan masalah yang ditimbulkan pada era millenial sekarang sesuai yang terkandung dalam dalam pembelajaran ISMUBA yang kami ajarkan.³⁰

Senada dengan itu, guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA terhadap ijtihad dan tajdid adalah:

Bahwa dampak pembelajaran ISMUBA dari segi pengamalan ijtihad, santri bersungguh-sungguh dalam mengkaji dan memahami ilmu alquran dan hadis dengan menggunakan pemanfaatan teknologi, santri dan warga pondok terbiasa dengan budaya membaca, menghafal dan mengamalkan al-Quran dan hadis.

Santri dalam era millenial saat ini telah terbukti mampu menjadi individu yang kritis dan selektif dalam menyelesaikan berbagai macam masalah yang ditimbulkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran ISMUBA yang diajarkan di lembaga pendidikan ini. Metode tersebut memberikan penekanan pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari sabtu tanggal 15 juni

³⁰ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

2024 menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan tersebut sebagai bukti penerapan ijtihad atau kesungguhan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai salah bekal utama sebagai seorang peserta didik dalam menjalani aktifitas sehari-hari dan untuk masa depan yang lebih baik dan bermanfaat, baik untuk diri bagi para peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama Islam. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩ ع

Terjemahnya:

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

Pendidikan peserta didik tidak hanya berkutat pada aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral dan etika islami. Dalam konteks ini, pembelajaran ISMUBA sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, tujuannya bukan hanya untuk membekali santri dengan pengetahuan agama semata, tetapi juga memberi mereka alat bantu untuk menghadapi tantangan zaman sekarang.

Dalam pembelajaran ISMUBA, santri diajarkan tentang pentingnya berpikir analitis dan kritis terhadap setiap isu atau masalah yang ada di masa kini. Mereka dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok maupun debat ilmiah guna mengasah kemampuan komunikasi dan argumentasi logis mereka. Selain itu, santri juga diajarkan teknik-teknik pemecahan masalah yang sistematis agar mereka dapat menyusun rencana tindakan tertentu dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kritis mereka, guru-guru di lembaga pendidikan harus memberi kesempatan kepada para santri untuk melakukan riset mandiri terkait topik-topik tertentu sesuai minat mereka. Santri diberi kebebasan untuk mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya baik melalui buku-buku maupun internet guna mendukung argumen-argumen dan pemecahan masalah yang hendak disampaikan.

Selain itu, metode evaluasi kami tidak hanya berfokus pada tes tulisan atau ujian rutin semata namun juga melibatkan proyek-proyek lapangan dimana para santri ditantang untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritisnya ke dunia nyata. Dengan begitu para santri diajak untuk belajar secara aktif serta memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi situasi riil sehingga dibentuk karakteristik kepemimpinan serta kepribadian tangguh pada diri peserta didik itu sendiri.

Jadi dengan adanya metode pembelajaran ISMUBA yang kami ajarkan kepada para peserta didiknya menjadwalkan kepada dirinya bahwa apa pun permasalahan atau hambatan tidakakan lagi membebani jiwanya menuju masa depan gemilang bersama-sama ummat Islam lainnya agar bisa menjadi contoh bagi bangsa Indonesia bahwasannya anak-anak bangsa adalah benar-benar tunas-tunas penerus harapan besar negeri tercinta Indonesia.

Sejalan dengan itu bahwa dampak dari pembelajaran ISMUBA adalah guru dan peserta didik menjadi lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran ISMUBA memberikan dampak terhadap membangun kesadaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta guru mengaikkan antara pembelajaran umum dan pembelajaran agama.³¹

³¹ Rofi Agus Madewa. Ketua IPM Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar,

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan motivasi guru serta peserta didik. Metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang digunakan dalam program ini telah membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Para guru dilatih untuk menjadi fasilitator belajar yang baik, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Hasilnya, para peserta didik menjadi lebih antusias dan giat belajar.

Melalui pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama secara tim, membangun kemampuan komunikasi interpersonal mereka, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan analitis melalui diskusi kelompok dan proyek-proyek penelitian. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Selain itu, pembelajaran ISMUBA juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua peserta didik. Program ini mendorong keragaman budaya, mempromosikan toleransi antar individu, serta melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Sebagai akibatnya, para peserta didik merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Dampak positif lain dari pembelajaran ISMUBA adalah peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Melalui program ini,

orang tua diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadiri pertemuan orang tua-guru rutin serta mendapatkan informasi mengenai perkembangan akademis anak-anak mereka secara teratur. Hal ini membantu menciptakan hubungan saling percaya antara sekolah dengan orang tua sehingga dapat bekerja sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulannya bahwa implementasi program pembelajaran ISMUBA telah memberikan dampak positif untuk meningkatkan pengamalan risalah Islam yang berkemajuan. Guru-guru menjadi lebih terlatih dalam metode pengajaran modern sementara para siswa menjadi lebih giat belajar dengan adanya lingkungan inklusif dan dukungan dari orang tua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ISMUBA memberikan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan tersebut, serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi dan tidak radikal) terhadap peserta didik

Pembelajaran ISMUBA memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi, dan tidak radikal) terhadap peserta didik. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam, ISMUBA mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kehidupan moderat dalam segala aspek kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran ISMUBA tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis tentang konsep-konsep tersebut, tetapi juga pada penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dampak positif dari pembelajaran ISMUBA adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang makna sebenarnya dari wasathiyah. Mereka belajar bahwa menjadi wasathiyah tidak hanya berarti menjauhi ekstremisme atau radikalisme semata, tetapi juga melibatkan sikap tenggang rasa dan penghormatan terhadap perbedaan. Peserta didik diajarkan untuk membangun hubungan antar umat berlandaskan saling menghargai dan menerima perbedaan pandangan serta keyakinan.

Selain itu, pembelajaran ISMUBA juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis di mana setiap individu merasa diterima tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka. Peserta didik diajarkan untuk menghormati pluralitas ideologi dan pandangan dalam rangka membangun kehidupan sosial yang harmonis. Hal ini tercermin dalam pola interaksi positif antara siswa selama proses belajar-mengajar di mana mereka saling mendukung dan bekerja sama tanpa diskriminasi atau prasangka negatif.

Selanjutnya, pembelajaran ISMUBA juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan keseimbangan dalam hubungan antarumat manusia, mereka dapat turut berperan serta dalam upaya menjaga kerukunan sosial di lingkungan sekitar mereka.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA sangatlah penting bagi pengembangan karakter peserta didik menuju kehidupan moderat yang berkualitas tinggi. Pembekalan nilai-nilai Islam yang kuat

dengan penekanan pada sikap tenggang rasa dan toleransi menjadi landasan kuat bagi perkembangan kepribadian peserta didik di masa depan agar menjadi generasi penerus bangsa yang bijaksana serta bertanggung jawab dengan sikap tidak radikal tapi tetap teguh pada prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA menyatakan bahwa santri dapat bijak dan mampu menilai hal-hal yang positif sesuai yang ajarkan dalam pembelajaran ISMUBA.³²

Sejalan dengan itu, guru ISMUBA yang lain mengatakan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA terhadap pengamalan washatiyah adalah:

Pembiasaan saling menghargai sesama santri meski berbeda suku, saling menghormati dan mempersaudarakan. Menerangkan kepada mereka sikap toleransi antar umat beragama, menerangkan bahwa di Indonesia agama yg diakui bukan hanya agama Islam. Merangkan kepada mereka cara Nabi SAW menghormati kaum yg berbeda secara aqidah.³³

Pembelajaran ISMUBA memiliki tujuan yang mulia untuk mengajarkan para peserta didik agar bijak dan mampu menilai hal-hal yang positif. Dalam konteks ini, santri diajarkan untuk mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan dalam memahami serta mengevaluasi segala aspek kehidupan dengan cara yang bertanggung jawab. Pembelajaran ISMUBA memberikan landasan ilmu pengetahuan yang kokoh kepada santri, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai positif seperti keadilan, kasih sayang, ketulusan, dan integritas.

³² Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

³³ Subandi, S.Pd., M.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Gombara sekaligus guru ISMUBA. Wawancara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, 16 Maret 2024

Melalui pendekatan pembelajaran ISMUBA yang holistik, para santri diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi. Mereka diajak untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang luas dan menyeluruh. Dengan demikian, mereka dapat membangun pemikiran kritis serta meningkatkan kemampuan analisis dalam menghadapi persoalan-persoalan kompleks dalam masyarakat.

Selain itu, pembelajaran ISMUBA juga memberikan fokus pada pengembangan karakter dan moralitas individu. Para santri diberdayakan agar menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kepemimpinan moral di tengah-tengah masyarakat. Mereka diajarkan tentang pentingnya memiliki sikap rendah hati, rasa empati terhadap orang lain, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Lebih lanjut lagi, melalui pembelajaran ISMUBA ini para santri juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagai pedoman utama dalam hidup mereka sehari-hari. Mereka didorong untuk mendalami ajaran Islam secara mendalam serta mengamalkannya dengan sepenuh hati. Hal ini akan membantu mereka menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA yang lain juga menekankan bahwa dampak pembelajaran ISMUBA terhadap pengamalan wasathiyah adalah:

Santri lebih terbuka pemikiran dan tindakannya Terkait perbedaan yang ada. Dalam hal muamalah harus moderat dan toleransi. Dalam hal aqidah-ibadah harus dimurnikan pengamalannya dan fanatik beragama.³⁴

Senada dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa:

³⁴ Martono Lamoane, S.Pd. S.Sos., M.Pd. Kepada Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Wawancara melalui googleform.

Dalam pondok antara santri saling menghargai dan menghormati baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan kami di asrama bukan satu angkatan saja, tetapi digabung antar satu dan yang lainnya serta asal daerah yang berbeda-beda.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari sabtu tanggal 15 juni 2024 menggambarkan bahwa proses interaksi peserta didik antara satu dengan lainnya sangat baik, di antara mereka saling berkomunikasi dan berbaur tanpa memandang asal daerah dan suku masing-masing, saling memahami dan kerja sama antara satu dengan yang lainnya terbangun dengan positif. Menurut peneliti bahwa aktifitas seperti ini harus dijaga dalam rangka membangun keharmonisan dan lancar proses pembinaan di dalam pondok pesantren, tidak boleh merasa lebih dari yang lainnya karena pada hakekat manusia dari asal dan usul yang sama. Firman Allah Swt. Dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ISMUBA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik saja, tetapi juga membentuk insan-insan berkarakter unggul dan bermoral tinggi. Pembentukan generasi penerus bangsa Indonesia yang bijak dan mampu menilai hal-hal positif

³⁵ Amru Khalid Abdullah Wahid. Kelas XI MA, Sekretaris Kabilah Hizbul Wathan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar, 15 Juni 2024

sebagai hasil dari pembelajaran ini akan menjadi modal penting bagi kemajuan negara menuju masa depan cerah dan berkemajuan.

Sejalan dengan itu guru ISMUBA mengatakan bahwa dampak washatiyah adalah menjadikan peserta didik lebih menghargai perbedaan yang ada.

Dampak Washatiyah yang signifikan adalah mampu menjadikan peserta didik lebih menghargai perbedaan yang ada. Washatiyah merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat sikap saling menghargai dan toleransi antar individu dalam konteks keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa. Melalui pengenalan konsep-konsep washatiyah sejak usia dini, peserta didik dapat memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan wajar dalam kehidupan manusia.

Dalam praktiknya, pengimplementasian washatiyah di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memperkenalkan cerita-cerita inspiratif atau kisah nyata tentang tokoh-tokoh hebat dari berbagai latar belakang budaya dan agama kepada peserta didik. Dengan demikian, para siswa akan terbawa pada nilai-nilai kesetaraan dan persaudaraan yang ada pada setiap individu.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di sekolah. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip pedagogi washatiyah seperti saling mendengarkan, saling berbagi pengetahuan, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk berekspresi secara bebas tanpa takut akan diskriminasi atau penilaian negatif.

Seiring dengan berkembangnya pemahaman mereka tentang washatiyah,

peserta didik akan semakin sadar bahwa perbedaan memberi warna pada kehidupan manusia. Mereka akan belajar untuk menghormati pandangan hidup orang lain tanpa harus mengekang nilai-nilai dirinya sendiri. Dengan kata lain, dampak positif dari pendekatan washatiyah ini adalah terciptanya rasa inklusi sosial yang kuat dalam komunitas sekolah.

Lebih jauh lagi, penghargaan terhadap perbedaan ini juga membawa dampak positif dalam hubungan antar kelompok masyarakat secara keseluruhan. Ketika generasi muda dilatih untuk menghargai perbedaan sejak usia dini melalui pendekatan washatiyah tersebut, mereka akan menjadi individu-individu dewasa yang lebih menerima dan toleran dalam bersosialisasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, dampak washatiyah sangatlah penting bagi pembentukan karakter peserta didik agar mereka bisa menjadi generasi penerus yang memiliki sikap saling menghargai dan toleransi tinggi terhadap keragaman sosialnya nanti ketika dewasa kelak. Maka dari itu., implementasi washatiyah haruslah dilakukan secara menyeluruh di lingkungan sekolah demi menciptakan dunia pendidikan yang inklusif serta memberdayakan setiap individu tanpa harus merendahkan satu sama lain karena adanya perbedaan.

5. Dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan *rahmatan lil alamin* (manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar) terhadap peserta didik

Implementasi pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang

terhadap seluruh alam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam Kemuhammadiyah bertujuan untuk melahirkan pribadi yang memiliki sikap kasih sayang yang luas, tidak hanya terhadap sesama manusia tetapi juga terhadap makhluk hidup lainnya serta lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa diajarkan nilai-nilai cinta, kepedulian, dan empati kepada semua ciptaan Allah.

Selain itu, penggunaan bahasa Arab sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam memperkuat pemahaman tentang kasih sayang kepada seluruh alam. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran merupakan jembatan penting untuk mempelajari ajaran agama secara lebih mendalam dan autentik. Melalui pemahaman yang baik tentang bahasa Arab, siswa dapat menggali makna ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang pentingnya menjaga alam semesta dan memperlakukan makhluk hidup dengan baik.

Dengan mengintegrasikan dua aspek tersebut dalam kurikulum pendidikan, diharapkan bahwa generasi muda akan tumbuh dengan kesadaran tinggi akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah bumi. Mereka akan belajar untuk menjaga kehidupan di bumi ini dengan mencintai setiap makhluk hidup, mulai dari tumbuhan hingga binatang serta lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 juni 2024 peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang bersih itu terbangun dengan baik, bukan sekadar mengetahui bahwa bersih itu sehat, tetapi menjaga kebersihan itu harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari baik di

dalam kelas maupun di dalam kelas, serta kesadaran itu harus di bangun dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dimana pun kita berada.

Implikasi dari implementasi pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab tidak hanya dapat dirasakan oleh individu saja tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pengamalan kasih sayang pada seluruh alam ini akan berdampak positif bagi keseimbangan ekosistem serta kelangsungan kehidupan di planet ini. Selain itu, tindakan nyata para pelaku pendidikan dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan juga dapat menginspirasi orang lain untuk ikut berperan aktif dalam upaya pelestarian alam.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat urgen dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang kepada seluruh alam. Pendidikan bukan hanya sekedar pengetahuan akademis semata tetapi juga penanaman nilai-nilai moral dan etika bagi generasi muda agar mereka menjadi pribadi-pribadi berkualitas dengan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Hanya melalui upaya bersama seperti ini kita dapat menciptakan dunia yang lebih harmonis dimana manusia hidup bersatu dengan damai bersama semua ciptaan Allah swt.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA mengatakan bahwa Dampaknya sangat positif, dari Pembelajaran ISMUBA, karena dari ilmu tersebut anak-anak santri lebih mengetahui bahwa menjaga kesehatan lingkungan itu bagian dari tanggung jawab dan wajib bagian pribadi seseorang.³⁶

Dampaknya sangat positif, dari pembelajaran ISMUBA, karena dari ilmu tersebut anak-anak santri lebih mengetahui bahwa menjaga kesehatan lingkungan

³⁶ Nurul Fitri, Guru ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Wawancara melalui googleform.

itu bagian dari tanggung jawab dan wajib bagian pribadi seseorang. Melalui pendidikan yang diberikan di lingkungan ISMUBA, para anak-anak santri dibekali dengan pengetahuan yang mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Mereka belajar mengenai pentingnya pengurangan limbah, penggunaan energi terbarukan, serta perlindungan terhadap flora dan fauna di sekitar mereka, karena dampaknya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah ar-Ruum ayat 41;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁷

Pentingnya menjaga kesehatan lingkungan ini diajarkan kepada para siswa melalui berbagai kegiatan edukasi seperti ceramah, lokakarya, dan kunjungan lapangan. Dalam ceramah-ceramah tersebut, para ahli memberikan penjelasan detail mengenai dampak negatif jika kita tidak menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar. Selain itu, dalam lokakarya mereka diajarkan cara-cara praktis untuk menjadi agen perubahan dalam melindungi lingkungan.

Selain itu, kunjungan lapangan juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif bagi para siswa ISMUBA. Mereka diajak untuk berkeliling ke tempat-tempat strategis seperti taman nasional atau pabrik daur ulang

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 408

agar dapat melihat langsung manfaat dari pelestarian alam dan pengolahan limbah secara benar. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mereka tentang betapa pentingnya peran individu dalam memastikan kesejahteraan lingkungan.

Hasil dari pembelajaran ISMUBA ini secara nyata dapat dilihat pada perubahan perilaku anak-anak peserta didik. Mereka mulai membiasakan diri untuk menggunakan barang-barang ramah lingkungan seperti botol minum *reusable* atau tas belanja bebas plastik. Selain itu, mereka juga aktif melakukan kampanye tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan alam kepada teman-temannya di sekolah maupun masyarakat sekitar.

Selain dampak positif secara individu pada perilaku siswa sendiri, pembelajaran ISMUBA juga berdampak luas pada masyarakat setempat maupun global secara keseluruhan. Dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tanggung jawab terhadap lingkungannya sendiri, siswa-siswa ISMUBA menjadi agen perubahan sosial yang dapat menyebarkan kesadaran akan perlunya menjaga kesehatan lingkungan kepada masyarakat luas.

Kesimpulannya bahwa dampak positif dari pembelajaran ISUMBA benar-benar luar biasa bagi perkembangan anak-anak santri dalam hal menyadari tanggung jawab pribadi mereka terhadap kelestarian alam dan upaya pelestariannya. Dengan adanya pendidikan semacam ini, maka generasi masa depan akan semakin peduli akan isu-isu global serta bertindak proaktif demi menjaga bumi bersama-sama.

Selanjutnya menurut informan dari guru ISMUBA mengatakan bahwa

peserta didik semakin peduli terhadap sesama dan makhluk hidup lainnya.

Pembelajaran Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan terhadap peserta didik dalam hal kepedulian terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Ketika peserta didik mempelajari nilai-nilai Islam yang mencakup kasih sayang, kedermawanan, dan kebaikan terhadap sesama manusia, mereka akan semakin peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran Kemuhammadiyah juga menekankan pentingnya berbagi rezeki dengan orang-orang yang membutuhkan serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang beruntung. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli dan responsif terhadap kesulitan orang lain.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap makhluk hidup lainnya. Dalam pembelajarannya, Bahasa Arab juga mencakup pengenalan tentang alam semesta dan ciptaan Allah. Peserta didik diajarkan untuk menjaga alam sekitar mereka serta menjaga ekosistem agar tetap seimbang. Mereka diberi pemahaman bahwa setiap makhluk hidup memiliki hak-haknya sendiri sehingga perlu dilindungi dan dihargai.

Melalui kombinasi pembelajaran Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab ini, peserta didik akan semakin menyadari bahwa sebagai umat Muslim sejati tidak hanya bertugas menjalankan ibadah kepada Allah SWT saja tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Mereka akan belajar untuk melihat dunia dengan mata hati yang penuh

kasih sayang serta berusaha melakukan perbuatan baik sebagai wujud dari iman mereka.

Dampak dari pembelajaran ini adalah lahirnya generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya membantu sesama tanpa memandang suku atau agama tertentu. Peserta didik akan tumbuh menjadi individu-individu yang siap membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan atau bencana alam dengan cara-cara Islami yang penuh rahmat dan kasih sayang.

Kesimpulannya bahwa melalui pendidikan Islam berkaitan dengan Kemuhammadiyah serta pengajaran Bahasa Arab di pondok pesantren hari ini telah menyatu menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, peserta didik yang dipersiapkan secara komprehensif bukan hanya bagi masa depan spiritualnya sendiri, tapi juga bagi masa depan bangsa, karena tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan generasi-generasi unggul baik duniawi maupun ukhrawi. Amalan-amalan mulia tersebut akan memberi manfaat bagi diri sendiri atau para peserta didik, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab di kelas telah terimplementasi dengan baik dan efektif sesuai dengan standar kurikulum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta terintegrasi dengan kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab yang disusun oleh lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Implementasi pembelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab di luar kelas telah terlaksana di masjid, di asrama, di ruang makan dan alam sekitar melalui proses kedisiplinan waktu, kedisiplinan beribadah, berinteraksi dengan baik, pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an, pengajian al-Qur'an, tafsir, tarjih, penerapan bahasa Arab, serta pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Langkah-langkah guru dalam pengalaman risalah Islam berkemajuan; pengamalan Aqidah, pengamalan al-Qur'an dan hadis, pengamalan tajdid dan ijtihad, pengamalan wasathiyah dan pengamalan *rahmatan lil alamin* dengan cara melakukan pendampingan dengan baik dalam berbagai aktifitas dan kegiatan yang bermakna dan terorganisir, diantaranya dengan

keteladanan, kedisiplinan, pengkajian al-Qur'an dan hadis secara rutin, pelatihan-pelatihan, pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi, melakukan ujian serta membangun kerja sama yang baik dengan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren.

3. Dampak pembelajaran ISMUBA terhadap pengamalan risalah Islam Berkemajuan; pengamalan Aqidah, pengamalan al-Qur'an dan hadis, pengamalan tajdid dan ijtihad, pengamalan wasathiyah dan pengamalan *rahmatan lil alamin* yaitu terbangunnya kesadaran dalam menjalankan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu aturan dalam hal *hablun minallah maupun hablun minannas*. Terbangunnya kesadaran dalam beribadah dengan baik, kesadaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, membangun interaksi dan kerja sama dengan baik, semangat berprestasi serta kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah.

B. Saran/Rekomendasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pimpinan pondok pesantren diharapkan menerapkan kurikulum ISMUBA secara integral ke semua satuan Pendidikan
2. Pimpinan pondok pesantren diharapkan terus meningkatkan SDM guru-guru ISMUBA sebagai aset persyarikatan Muhammadiyah dalam membentuk generasi Islam yang unggul dan berkemajuan.
3. Diharapkan memberdayakan alumni yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mencerahkan, mencerdaskan dan memajukan sekolah Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abdul Halim Soebahar, 2013. *Modernisasi Pesantren*, LKIS, Yogyakarta.
- Abdul Rahman, Husain 2023. *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar*. Disertasi.
- Abudin Nata, 2001 *Metodologi Studi Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdul Mu'ti, 2012. *Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Islam Berkemajuan di Tengah Peradaban Global*. Jakarta Selatan. UMJ Press dan UHAMKA Pres
- Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ainur Rohman, Afina, 2017 “*Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah (Sebuah Telaah Epistemologi)* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amin Abdullah, 2004. *Studi Agama* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Armai, Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Astutik yuli. 2023, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 02
- Baihaki, Achmad. 2022. *Studi Religia, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Volume VI Nomor 1
- Barizi, Ahmad, 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Bastian, Evan. 2022, *Neraca Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor.2
- Berita Resmi Muhammadiyah, 2000 *tentang tanfidz keputusan Muktamar satu abad Muhammadiyah*, Muktamar ke 46 di Yogyakarta.
- Burhani, Ahmad Najib, 2016. *Muhammadiyah Berkemajuan*, Bandung : PT Mizan Pustaka
- Biyanto, 2015. *Islam Berkemajuan untuk peradaban Dunia. Refleksi dan agenda Muhammadiyah ke depan*.Bandung. Mizan Media Utam.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia

Pustaka Utama

- Din Syamsuddin, 2012. *Reaktualisasi dan kontekstualisasi Islam berkemajuan di tengah peradaban global*. Jakarta Selatan. UMJ Press dan UHAMKA Press
- Dhofier, Zamakhsyari, 1994. *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES
- Fachrudin, 2015 “*Statuten Reglemen dan Extac der Besluit dari Perhimpunan Muhammadiyah Yogyakarta*” dalam *Boeah Fikiran Kijahi H.A. Dachlan* (Jakarta, Global Base Review & STIEAD Press,)
- Faisar Ananda Arfa, Syafruddin Syam, and Muhammad Syukri Albani Nasution, 2015 *Metode Studi Islam Jalan Tengah Memahami Islam*. Jakarta
- Faizah Ayu Yuniarti, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020.
- Fanani, Ahmad Fuad, 2018. *Reimagining Muhammadiyah, Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.
- Hamzah F. 2016. *Dasar Pemikiran Islam Berkemajuan Muhammadiyah 1912-1923*. Tesis.
- Haryanto, 2017. *Dinamika Pendidikan*, jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY Volume XXII No 1
- Husain Abdul Rahman, 2023. *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar*. Disertasi.
- <http://www.suaramuhammadiyah.id30-09-2019>
- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020. Volume XIII. No.2 Bulan maret. Diakses 4 Januari 2024. Pukul 06.35.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, Lajnah Pentashihan A-Qur'an, 2019
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Cet. I*; Jakarta: Balai Pustaka
- Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2022. *Profil Pesantren Muhammadiyah*

- M. Bahri Gozali, 2011. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masbur, 2020. *Model Pendekatan Pedagogik Spiritual*. Cet.1. Banda Aceh. Darussalam Publising
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Mulyasa, 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murjaeni, I. 2016. *Pondok Pesantren: A Cultural and Educational Perspective*. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies.
- Nashir Haedar, 2015. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, suara Muhammadiyah. Yogyakarta
- , 2010 *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nurhasanah, Hayatuddin, and Hidayat, *Metodologi Studi Islam*.
- Nusa Putra dan Santri Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pedoman Hidup Isami warga Muhammadiyah*, 2003 Keputusan Mukhtaman Muhammadiyah ke 44, 2000, Jakarta cet IV Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtamar ke 46)*. Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. *Tanfidz Keputusan Mukhtamar ke-48*, Surakarta.Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023. *Risalah Islam Berkemajuan(Keputusan Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah 2022)*.PT. Gramasurya Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis DIKDASMEN. 2017. *Kurikulum Al-Islam, Kemuhimmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*.Jakarta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam*,

Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, ISMUBA Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka. Jakarta

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010 *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke-46)*, Yogyakarta.

Pradana Boy ZTF, 2015. *Islam Berkemajuan Untuk Peradaban Dunia, Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan.* Bandung, PT Mizan Pustaka

Qodir Zuly, 2019 *Islam Berkemajuan dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMY. Sosiologi Reflektif, Jurnal Volume 13, NO. 2

Muhammad Ali, 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan, Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH Ahmad Dahlan.* Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.

Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Musthafa Kamal Pasha. 2009. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* . Yogyakarta.

Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina

Muhtarom, 2005 *Reproduksi Ulama di Era Global Resistensi Tradisional Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Murjaeni, I. (2016). *Pondok Pesantren: A Cultural and Educational Perspective.* *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*,

M. Bahri Gozali, 2001 *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Nashir Haedar, 2015 *"Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah"* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Rojiah, 2022 *Konsep Pendidikan Akhlak dengan Konsep Mahabbah Robiatul Adawiyah*, jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No 1

Rosyadi, Khairon. 2004. *Pendidikan Profetik.* Cet 1. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Reneka cipta

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Santosa, 2012. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1; Bogor: PB PRESS

- Salam Junus, 2009 *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Tangerang: Al-Wasat Publising House.
- Salmiyah, 2022. *Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam*, Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume.3 No.3
- Sillakhudin, 2019 *Pendidikan Keimanan (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)* Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan Volume 10. Nomor. 2
- Sisdiknas, 2010. Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), Bandung: Fokus Media
- Sodiq A. Kuntoro. 2017. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan, Teori dan Praktis Pendidikan Prgresif Religius KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta. Suara Muhammadiyah
- Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2013. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Ideologi, Khittah dan langkah)*. Gramasurya Yogyakarta
- Sudi, Suriani. 2020. *Iman Kepada Allah Sebagai Asas Kecerdasan Spiritual Muslim*.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung alFabeta.
- Syaiful Sagala, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- Thalha Alhamid & Budur Anufia, 2016. “*Instrumen Pengumpulan Data*” Sorong.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Tafsir Ahmad, 2006, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang Undang no 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang kementerian Pendidikan, 2013 tentang kurikulum.
- Yogi Wibisono, 2019. *Jurnal at-Tajdid*, Volume 3 Nomor. 2
- Zainuddin, 2022. *Disertasi dengan Judul Islam Berkemajuan “Tela’ah Perkembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah”*
- Zidane Romadhonie, 2024 *JBES (Journal Basic Education Skills)* Volume 2 Nomor 1
- Zuharini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL:

Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar

Nama Informan :

Jabatan Informan :

Pertanyaan:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar di dalam kelas maupun di luar kelas?
2. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar?
 - a. Bagaimana usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan tauhid (keikhlasan dan pemurnian aqidah) kepada peserta didik?
 - b. Bagaimana usaha usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan Al-Qur'an dan Hadis (membaca, menghafal, merangkum, tertib beribadah, membiasakan disiplin waktu, berperilaku sopan dan saling menghargai) kepada peserta didik?
 - c. Bagaimana usaha langkah-langkah atau usaha-usaha guru dalam meningkatkan pengamalan Ijtihad (bersungguh-sungguh memahami hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, pemanfaatan akal, ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Tajdid (pemurnian dan pembaharuan) kepada peserta didik?
 - d. Bagaimana usaha usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi dan tidak radikal) kepada peserta didik?

- e. Bagaimana usaha usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang bagi seluruh alam alam (manusia, hewan dan tumbuhan) kepada peserta didik?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar?
 - a. Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengalaman tauhid (keikhlasan dan pemurnian aqidah) terhadap peserta didik?
 - b. Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan al-Qur'an dan hadis (membaca, menghafal, merangkum, tertib beribadah, membiasakan disiplin waktu, berperilaku sopan dan saling menghargai) terhadap peserta didik?
 - f. Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan Ijtihad (bersungguh-sungguh memahami hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, pemanfaatan akal, ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Tajdid (pemurnian dan pembaharuan) terhadap peserta didik?
 - c. Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi dan tidak radikal) terhadap peserta didik?
 - d. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang kepada seluruh alam (manusia, hewan dan tumbuhan) terhadap peserta didik?

6 responses

[Link to Sheets](#)

Accepting responses

Summary

Question

Individual

Nama Informan

6 responses

NURUL FITRI

Asriana Syarifuddin
Muhammad Jufri Sabae
Subandi, S.Pd.,M.Pd
Kamaruddin, S. Pd
Martono La Moane

Jabatan Informan

6 responses

[Copy](#)

GuruGuru bahasa Arab dan NahwuKepala MTs Darul Arqam
Muhammadiyah Go...Kepala MadrasahKepala Sekolah0122 (33.3%)1
(16.7%)1 (16.7%)1 (16.7%)1 (16.7%)

Value	Count
Guru	2
Guru bahasa Arab dan Nahwu	1

Value	Count
Kepala MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	1
Kepala Madrasah	1
Kepala Sekolah	1

Pertanyaan:

Bagaimana implementasi pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar di dalam kelas maupun di luar kelas?

6 responses

Sangat efektif, dan menjadi pembelajaran yg wajib dan diutamakan di pondok kami Alhamdulillah...semua guru sudah memiliki buku ismuba dan menjadikan buku ismuba sebagai rujukan pembelajaran di kelas

Sangat baik

Berjalan dengan baik. Dalam kelas dijadwalkan setiap hari mengikuti jadwal pelajaran formal. Di luar kelas dijadwalkan pengajian rutin Tarjih, Tafsir dan menghafal kosakata Bahasa Arab di asrama

Berjalan efektif sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh LP2M PP Muhammadiyah implementasi pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar dilaksanakan didalam kelas meliputi MAPEL Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab maupun dilaksanakan diluar kelas meliputi kajian tafsir alquran, pendalaman bahasa Arab dll

Bagaimana usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan tauhid (keikhlasan dan pemurnian aqidah) kepada peserta didik?

6 responses

Usahanya, dgn sllu mengingatkan KPD santri agar TDK membiasakan diri telat sholat..dgn menggunakan dalil dlm Alquran dan hadist

Setiap guru yang masuk di kelas senantiasa mengingatkan peserta didik untuk ikhlas baik dalam beribadah maupun belajar di pondok...

Sangat baik karena setiap santri Baru di bekali dengan pembinaan khusus . Al-Qur'an. ibadah dan bahasa Arab. Program idad

Dengan metode Bayani, menjelaskan dengan dalil naqli serta diterapkan sehari menggunakan pendekatan aqli

Melakukan pembelajaran berbasis ISMUBA dan melakukan mendampingan secara teratur

Selain memberikan pemahaman berkaitan dengan konsep aqidah yang murni juga dilakukan dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjauhi perbuatan TBC (Takhayul, Bid'ah dan Khurafat)

Bagaimana usaha-usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan Al-Qur'an dan Hadis (membaca, menghafal, merangkum, tertib beribadah, membiasakan disiplin waktu, berperilaku sopan dan saling menghargai) kepada peserta didik?

6 responses

Usaha kami SBG guru dlm pengamalan Alquran dan hadist, klu dlm pengamalan Al-Qur'an secara rutin anak2 kami stelah sholat wajib, tadarusan bersama dipimpin oleh musyrif di mesjid, kemudian pada ujian kepondokan setiap santri wajib menyetorkan hafalan Alqurannya dan di buat laporan kepondokan. klu dr pengamalan hadist, di pondok kami pernah beberapa kali mengadakan tasmi hadist Arbain (penanggung jawab satuan pendidikan SMP) untuk santri2 kami, dan bentuk apresiasi pimpinan, memberikan berupa sertifikat penghargaan, yg didlmnya disertai logam mulia seberat 0,025 bagi santri yg menghafalkan hadist terbanyak, kemudian dr penanggung jawab organisasi otonom IPM..santri2 kami yg menjadi pengurus IPM di bidang KDI, mempunyai PROKER bernama MUHADARAH HADIST..yg pesertanya dr anak2 santri kami..

Di pondok sudah ada program one day one hadits...untuk hafalan Al Qur'an sudah ada target masing2 perkelas ...kemudian masalah ibadah di bimbing langsung oleh guru fikih yang basicnya memang kader Muhammadiyah

Sangat baik. Setiap santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an satu juz satu tahun.

Dengan model pembiasaan, pengawasan, evaluasi dan pembinaan berkesinambungan

Aktif mengikuti kegiatan Peningkatan kompetensi dan melakukan pembimbingan secara teratur

Terkait peningkatan pengamalan alquran dan hadis dilakukan dengan mengajarkan Tajwid-tahsin-tahfidz kepada peserta didik. Tahap selanjutnya dengan mentadabburi al-quran hadis, mengamalkan dan mendakwahkan nya.

Bagaimana usaha-usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan Ijtihad (bersungguh-sungguh memahami hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, pemanfaatan akal, ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Tajdid (pemurnian dan pembaharuan) kepada peserta didik?

6 responses

Dgn mengadakan kajian rutin terhadap santri2 kami dan pematernya dr ayahanda pimpinan wilayah Muhammadiyah yg berkompeten di bidangnya...

Ananda santri punya jadwal untuk muroja'ah setiap harinya...dan ketika. Selesai sholat biasanya membaca Al Qur'an dan setiap santri wajib bawa Al Qur'an ke mesjid..

Sangat baik dengan diadakannya kajian tarjihsetiap pekan baik untuk guru maupun siswa atau santri

Seluruh santri diberi pembimbingan belajar yg terkontrol. Diwajibkan menghafal Al Qur'an minimal 1 juz dalam 1 tahun untuk santri reguler, diberi jam tambahan untuk kajian HPT dan Tafsir di malam hari dan diwajibkan membaca satu buku satu santri dalam setiap pekan Senantiasa memberi Motivasi kepada peserta didik

Di pesantren dilakukan kajian-kajian materi keislaman /ISMUBA. Misalnya untuk memahami hukum2bacaan dalam alquran dilakukan kajian2 tajwid. Baik secara umum sesudah pelaksanaan shalat fardhu maupun diajarkan dikelas2 sesuai JP yang dimuat pada kurikulum. Selain itu dilakukan pengkajian ayat ayat quran yg berkaitan dengan sains dan teknologi.

Bagaimana usaha usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi dan tidak radikal) kepada peserta didik?

6 responses

Dengan mengadakan kajian rutin tentang ketarjihan,mengupas Tuntang pembahasan dlm buku HPT

Alhamdulillah di pondok ananda berasal dari berbagai macam daerah sehingga mereka sudah terbiasa hidup toleransi antara satu sama lain

Sangat baik. Sering di adakan lomba lomba baik di dalam pesantren maupun di sekolah di luar pesantren sehingga terjadi interaksi dan saling memahami.

Pembiasaan saling menghargai sesama santri meski berbeda suku, saling menghormati dan mempersaudarakan. Menerangkan kepada mereka sikap toleransi antar umat beragama, menerangkan bahwa di Indonesia agama yg diakui bukan hanya agama Islam. Merangkan kepada mereka cara Nabi SAW menghormati kaum yg berbeda secara aqidah

Aktif mengikuti kegiatan Sosialisasi Moderasi beragama kemudian menyampaikan kepada siswa

Terkait peningkatan pengamalan wasathiyah santri diajarkan ttg keberagaman itu merupakan sunnatullah yg harus diterima dan harus bersikap toleransi Terkait perbedaan yg ada (muamalah duniawiyah)

Bagaimana usaha usaha atau langkah-langkah guru dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang bagi seluruh alam alam (manusia, hewan dan tumbuhan) kepada peserta didik?

6 responses

Dengan mengadakan kerja bakti secara rutin setiap HR Jum'at yg melibatkan semua unsur pondok, pimpinan, guru staf dan santri2 kami
 Di depan kelas ada taman yang berisi tanaman dan setiap kelas bertanggung jawab atas taman tersebut ...ini salah satu contoh kasih sayang terhadap tumbuhan
 Sangat baik tentu dengan adanya belajar bersama atau berkelompok . Menanam bunga dan pohon serta memberi makan terhadap hewan atau kucing
 Santri dibiasakan menjaga kebersihan, menjaga dan merawat tanaman
 Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa semua makhluk adalah ciptaan Allah yg wajib kita rawat dan kita cintai
 Terhadap sesama manusia harus saling menyayangi dan menghormati, menebarkan salam dll. Kepada hewan tumbuhan dilakukan pemeliharaan, penghijauan dan tidak merusak lingkungan.

Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengalaman tauhid (keikhlasan dan pemurnian aqidah) terhadap peserta didik?

6 responses

Sangat berpengaruh..dilihat dr tertib ibadah mereka
 Guru dan peserta didik menjadi lebih ikhlas dalam beribadah
 Dampak nya sangat baik karena santri percaya diri untuk tampil berpidato. Menjadi imam serta sholat berjamaah di masjid.
 Dengan belajar aqidah yg lurus mereka semua faham dan kemudian berani meninggalkan TBC yg selama ini menjalar dalam keluarga mereka
 Peserta didik lebih mudah memahami konsep dan implementasi Tauhid
 Dampaknya sangat positif. Santri terjaga aqidah yg murni. Melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan tumbuh kesadaran sebagai seorang hamba yg salah satu tugasnya adalah beribadah hanya kepada-Nya.

Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan al-Qur'an dan hadis (membaca, menghafal, merangkum, tertib beribadah, membiasakan disiplin waktu, berperilaku sopan dan saling menghargai) terhadap peserta didik?

6 responses

Sangat baik...buktinya banyak alumni santri kami yg lulus lewat jalur prestasi di tingkat perguruan tinggi dr santri2 kami yg mempunyai hafalan Alquran dan beberapa prestasi lainnya
 Baik...karena peserta didik dapat menghafal hadist satu hadist setiap. Harinya Pengamalannya sangat baik karena banyak santri yang bersemangat menghafal Alquran serta mentadaburiya

Kemampuan Bhs. Arab dan hafalan Qur'an meningkat, sebagian besar dari mereka mampu menjaga attitude mereka terjaga di dalam maupun luar pondok

Siswa lebih teratur dan mudah di arahkan

Dampak pembelajaran ismuba dari segi pengamalan alquran dan hadis adalah pendidikan, santri dan warga pondok terbiasa dengan budaya membaca, menghafal dan mengamalkan alquran hadis. Dan tercipta ibadah yg tertib dan akhlakul karimah dalam kehidupan..

Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan Ijtihad (bersungguh-sungguh memahami hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, pemanfaatan akal, ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Tajdid (pemurnian dan pembaharuan) terhadap peserta didik?

6 responses

Tentunya santri kami lebih mampu kritis dan selektif dlm menyelesaikan masalah yg ditimbulkan pada era milenial skrng sesuai yg terkandung dlm pembelajaran ISMUBA yg kami ajarkan

Guru dan peserta didik menjadi lebih giat lagi belajar

Sangat baik

Seluruh santri diberi pembimbingan belajar yg terkontrol. Diwajibkan menghafal Al Qur'an minimal 1 juz dalam 1 tahun untuk santri reguler, diberi jam tambahan untuk kajian HPT dan Tafsir di malam hari dan diwajibkan membaca satu buku satu santri dalam setiap pekan Siswa lebih mudah memahami pembelajaran sesuai tema yang di sajikan

Dampak pembelajaran ismuba dari segi pengamalan ijtihad, santri bersungguh sungguh dalam mengkaji dan memahami ilmu alquran dan hadis dengan menggunakan pemanfaatan teknologi, santri dan warga pondok terbiasa dengan budaya membaca, menghafal dan mengamalkan alquran hadis.

Bagaimana dampak pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan wasathiyah (kehidupan moderat, keseimbangan, toleransi dan tidak radikal) terhadap peserta didik?

6 responses

Santri dpt bijak dan mampu menilai hal2 yg positif sesuai yg diajarkan dlm ISMUBA Alhamdulillah baik...Menjadikan peserta didik lebih menghargai perbedaan yang ada..

Sangat baik

Pembiasaan saling menghargai sesama santri meski berbeda suku, saling menghormati dan mempersaudarakan. Menerangkan kepada mereka sikap toleransi antar umat beragama, menerangkan bahwa di Indonesia agama yg diakui bukan hanya agama Islam. Merangkan kepada mereka cara Nabi SAW menghormati kaum yg berbeda secara aqidah

Siswa lebih mudah memahami pembelajaran sesuai tema yang di sajikan

Santri lebih terbuka pemikiran dan tindakannya Terkait perbedaan yang ada. Dalam hal muamalah harus moderat dan toleransi. Dalam hal aqidah-ibadah harus dimurnikan pengamalannya dan fanatik beragama.

Bagaimana dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan kasih sayang kepada seluruh alam (manusia, hewan dan tumbuhan) terhadap peserta didik?

6 responses

Dampaknya sangat positif, di Pembelajaran ISMUBA, karena di ilmu tersebut anak2 santri lebih mengetahui bahwa menjaga kesehatan lingkungan itu bagian dari tanggung jawab dan wajib bagian pribadi seseorang

Peserta didik semakin peduli terhadap sesama, dan makhluk hidup lainnya

Sangat baik

Santri dibiasakan menjaga kebersihan, menjaga dan merawat tanaman

Siswa lebih mudah memahami pembelajaran sesuai tema yang disajikan

Tercipta lingkungan pondok yang penuh kasih sayang. Guru dan santri saling menyayangi dan menghormati antara sesama. Bertawakal dalam kebaikan. Dan melestarikan dan menjaga alam yang ada..





HM. Ridwan Hamzah,
S.H.i, Wakil Direktur
II, Bidang Pesantren
sekaligus guru
ISMUBA. Wawancara
3 April 2024 di Kantor
Pon-Pes Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Martono Lamoane,
S.Pd., S.Sos., M.Pd.
Kepala Sekolah SMP
Pondok Pesantren
Darul Arqam
Gombara Kota
Makassar sekaligus
Guru ISMUBA.
Wawancara 20
februari 2024 di Pon-
Pes Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Kamaruddin, S.Pd.
Kepala Sekolah MTs
Pondok Pesantren
Darul Arqam
Gombara Kota
Makassar sekaligus
Guru ISMUBA.
Wawancara 20
februari 2024 di
Pon-Pes Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Bersama Kepala
Sekolah dan Guru-Guru
ISMUBA Pondok
Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota Makassar



Rofi Bagus Madeo. Ketua Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Kota Makassar, Wawancara 15 Juni 2024 di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Amru Khalid Abdillah Wahid, Sekretaris Qabilah Hizbul Wathan Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Kota Makassar Wawancara 15 Juni 2024 di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan Pembelajaran ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan Pembelajaran ISMUBA Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan Pembelajaran ISMUBA Kelas Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan Pembelajaran ISMUBA di Ruang Multi Media Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pembelajaran
ISMUBA
Di Ruang
Kelas X. Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara
Kota Makassar

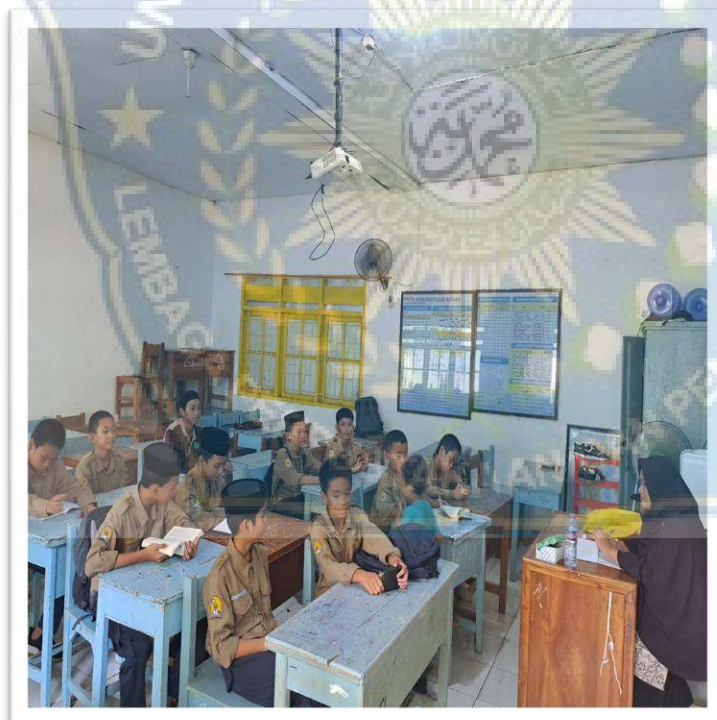


Foto Kegiatan
Observasi
Pembelajaran
ISMUBA
Pada Hari Sabtu
Tanggal 15 Juni
2024. Di
Ruang Kelas
VIII. Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pembelajaran
ISMUBA
Pada Hari Sabtu
Tanggal 15 Juni
2024. Di
Ruangan Kelas
VIII. Darul
Arqam
Muhammadiyah
h Gombara
Kota Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pembelajaran
ISMUBA di
Luar Kelas
Pada Hari Sabtu
Tanggal 15 Juni
2024. Darul
Arqam
Muhammadiyah
h Gombara
Kota Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pengamalan
ISMUBA di
Luar Kelas Pada
Hari Sabtu
Tanggal 15 Juni
2024. Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pembelajaran
ISMUBA
Di Ruang
Kelas XI. Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Observasi Pengamalan
ISMUBA Pada Hari
Sabtu Tanggal 15 Juni
2024. Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Observasi
Pengamalan
ISMUBA Pada Hari
Sabtu Tanggal 01 Juli
2024. Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan Ujian Mata Pelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan Peserta Lomba Mata Pelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Kegiatan
ESKUL Tapak
Suci di Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

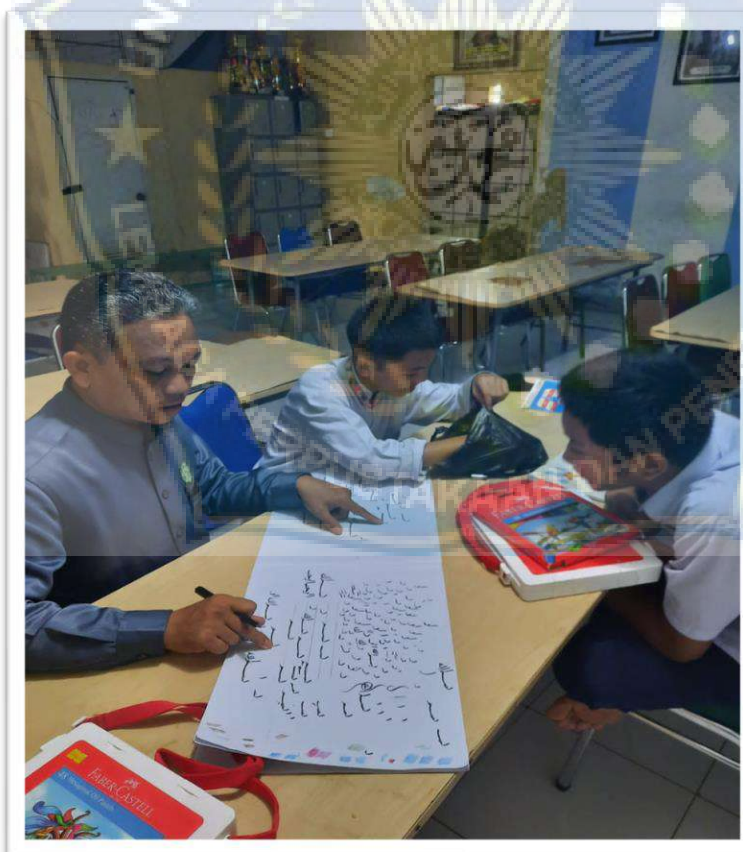


Foto Kegiatan
ESKUL Kaligrafi
di Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Apel Pagi
Sebelum Mulai
Proses
Pembelaran
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Muhadorah
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Kegiatan
Tadarrus Al-
Qur'an setelah
Sholat Berjamaah
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Bersama
Setelah Ujian
Hafalan Al-
Qur'an Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Pemberian Sertifikat dan *reward* kepada siswa yang berprestasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Serifikat
Dukementasi
Siswa Berprestasi
Siswa Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Masjid
KH. Abdul
Jabbar Ashiry
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

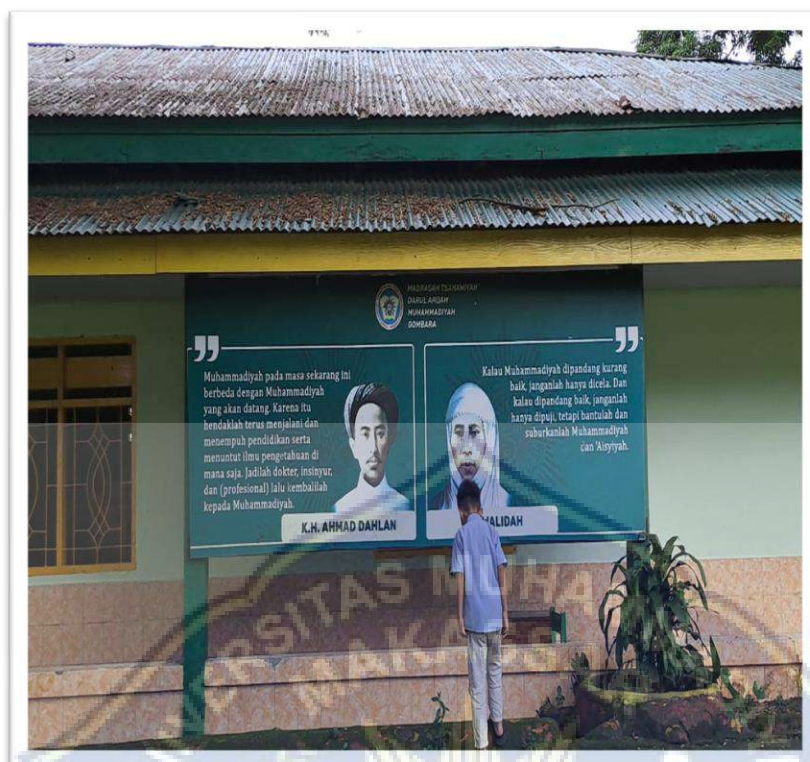


Foto Ruang Kelas
Mts Pesantren
Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Ruang Kelas
SMK Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Ruang Kantor Bersama dan Ruang Kelas Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Ruang Kelas SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar



Foto Asrama
Putra Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

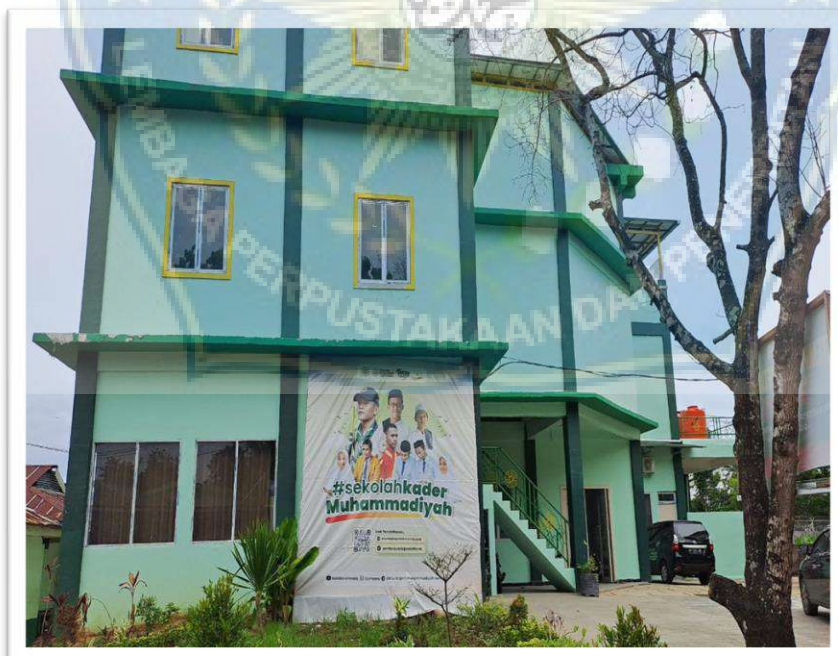


Foto Asrama
Tahfidz Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto
POSKESTREN
Pondok Pesantren
Darul Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Dapur
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Lapangan
Sepak Bola
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

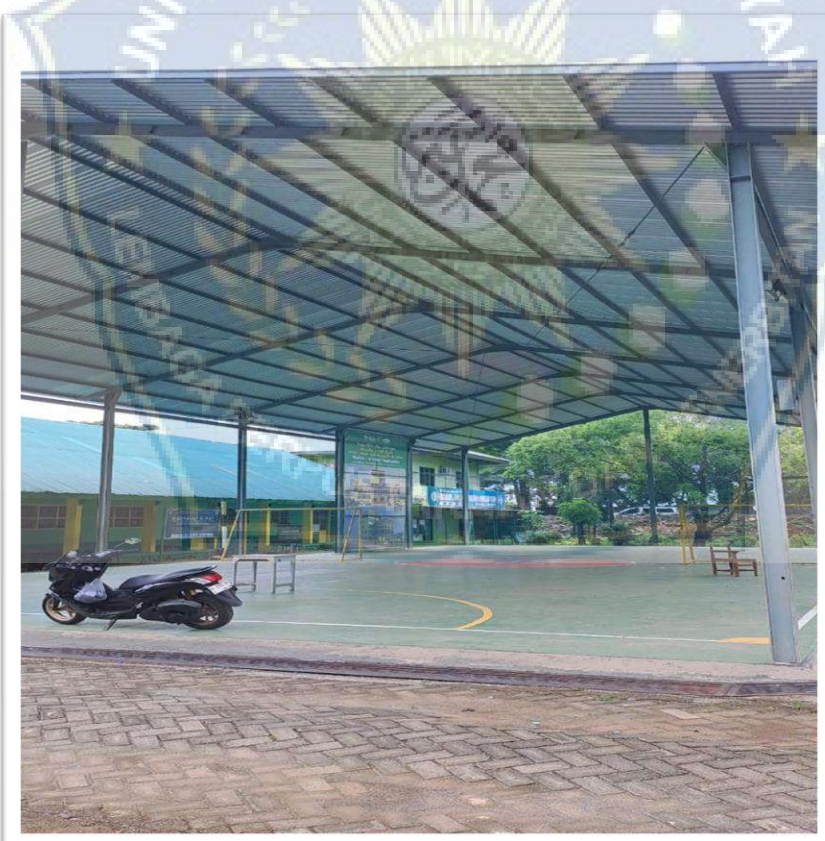


Foto Lapangan
Futsal
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Denah
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

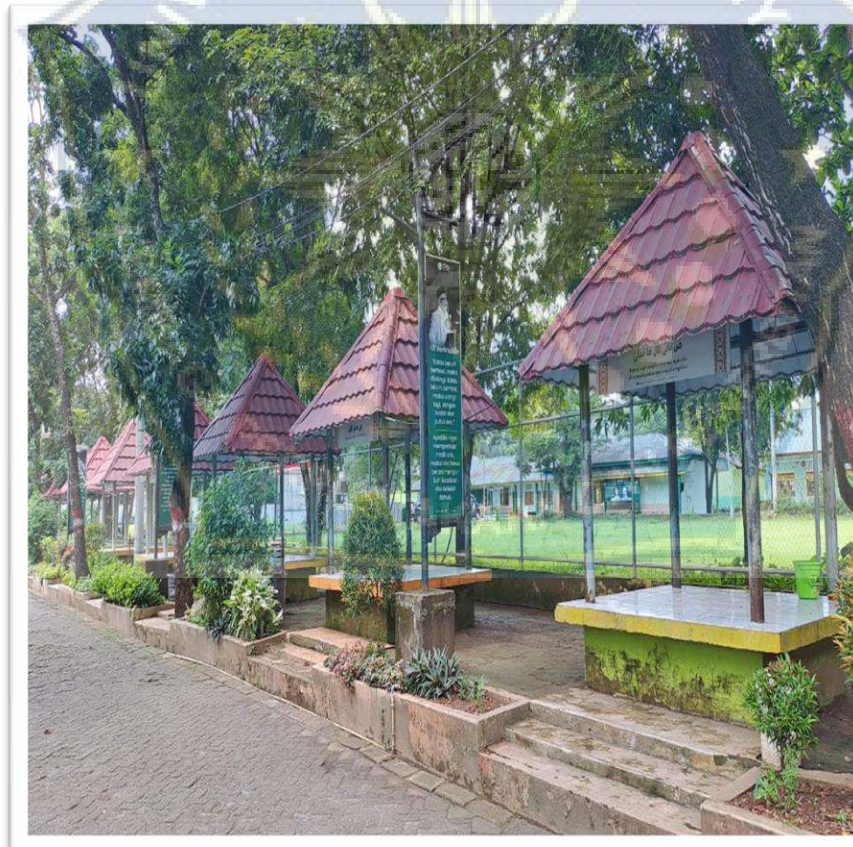


Foto Gasebo
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

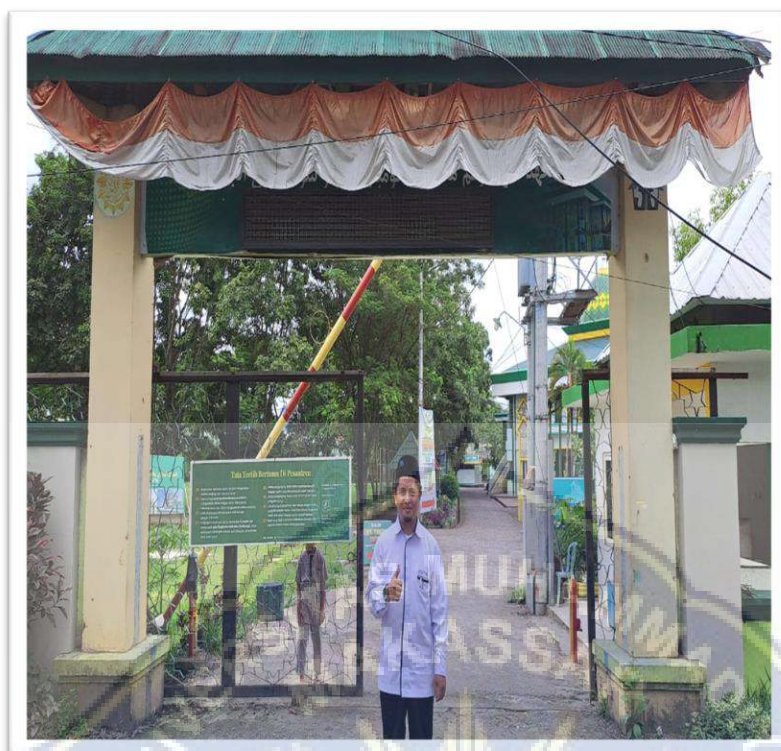

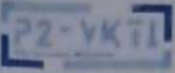


Foto Gerbang
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar



Foto Persiapan
Pembangunan
Kantor Pusat
Pondok
Pesantren Darul
Arqam
Muhammadiyah
Gombara Kota
Makassar

LAMPIRAN VALIDASI INSTRUMEN

PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Saleh Alauddin No. 250 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : *Dr Amirah Mawardi Sy. Msi*

2. NIDN : *076019701*

3. Asal Program Studi : *PAI Jaisumul Moleksar*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risaalah Islam Berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garbana Kota Makassar.

dari mahasiswa:

Nama : *Ahmad Nashir*

Program Studi : *S3 Pendidikan Agama Islam.*

NIM : *10501002218*

(sudah siap/~~belum siap~~) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

① *Kalimat instrumen penelitian / wawancara lebih banyak*

2. *5 pertanyaan & dampak novel bertema sufi*


suara RIL Kalimat / Instrumen

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, *3 Februari* 2024

Validator, *[Signature]*
Dr Amirah Mawardi Sy

*) coret yang tidak perlu





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultran Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Petunjuk


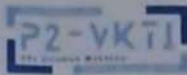
Dalam rangka penyusunan disertasi dengan judul *"Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar"*, peneliti mengembangkan Pedoman Wawancara. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pedoman wawancara
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan **tanda cek (√)** pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
1	Kontruksi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman Wawancara dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	1. Implementasi Pembelajaran ISMUBA:			
	• Pembelajaran di dalam kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	• Pembelajaran di luar kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersaleh berakhlak ritual keagamaan 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2. Usaha Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan: <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengamalan taubid <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan Al-Qur'an dan Hadist <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan Ijtihad dan tajdid <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan wasathiyah <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> • Peningkatan rahmat bagi seluruh alam <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> 			
	3. Dampak Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan: <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengamalan tauhid <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan Al-Quran dan Hadist <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan ijtihad dan tajdid <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> • Peningkatan pengamalan wasathiyah <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> • Peningkatan rahmat bagi seluruh alam <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> 			
	c. Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>			
2	Materi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman wawancara dapat menggali informasi tentang bagaimana pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>			



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Et. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Abuddin No. 259 Kota Makassar 90221


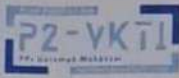
No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	b. Pedoman wawancara dapat menggali informasi tentang bagaimana usaha guru dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam Berkemajuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam Berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan			
	a. Pedoman wawancara menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan/Perbaikan

1. *Ditutupi halaman yang tidak berkesan*
2. *Dengan judul Disertasi*


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


Lr. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

3. *→ Kalamat Instrumen harus terukur*

4. _____

5. dsb


Dr. Anisrah Mawardi
Validator


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 900221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : DR. Abdul Aziz Muslimin, M.M.
2. NIDN : 0009077808
3. Asal Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Kitalah Islam Berkemajuan Di Pondok Pesantren Darul Uloom Muhammadiyah Gombak Kota Makassar.
dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Nashir
Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam
NIM : 10501002218

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sesuai Catatan Mula di revisi agar lebih
2. Agar judul

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

40

Makassar 2024

Validator,

DR. Abdul Aziz Muslimin, M.M.

*) coret yang tidak perlu



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Et. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

A. Petunjuk

Dalam rangka penyusunan disertasi dengan judul *"Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar"*, peneliti mengembangkan Pedoman Wawancara. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan:

1. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek, penilaian umum, dan saran-saran untuk merevisi pedoman wawancara.
2. Penilaian dengan meninjau beberapa aspek dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang telah tersedia dengan menggunakan skala sebagai berikut:
 - 1 : Tidak Sesuai
 - 2 : Kurang Sesuai
 - 3 : Sesuai
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu untuk direvisi atau menuliskannya pada bagian saran yang telah disediakan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian secara objektif

B. Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
1	Konstruksi Pedoman Wawancara			
	a. Pedoman Wawancara dirumuskan dengan jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Pedoman wawancara mencakup aspek:			
	1. Implementasi Pembelajaran ISMUBA:			
	• Pembelajaran di dalam kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	• Pembelajaran di luar kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 91221

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk ritual kematian <p>2. Usaha Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengamalan tauhid • Peningkatan pengamalan Al-Quran dan Hadist • Peningkatan pengamalan ijtihad dan tajdid • Peningkatan pengamalan wasathiyah • Peningkatan rahmat bagi seluruh alam <p>3. Dampak Implementasi Pembelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengamalan tauhid • Peningkatan pengamalan Al-Quran dan Hadist • Peningkatan pengamalan ijtihad dan tajdid • Peningkatan pengamalan wasathiyah • Peningkatan rahmat bagi seluruh alam <p>c. Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian</p>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<p>Materi Pedoman Wawancara</p> <p>a. Pedoman wawancara dapat menggali informasi tentang bagaimana pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara</p>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

No	Aspek Penilaian	Skala		
		1	2	3
	b. Pedoman wawancara dapat menggali informasi tentang bagaimana usaha guru dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Pedoman wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Bahasa yang Digunakan			
	a. Pedoman wawancara menggunakan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	b. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	d. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan:

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

C. Saran & Catatan Perbaikan

1.*Apakah benar-benar layak? Bermanfaat*.....
2.*Sama dengan di atas*.....
2.*Apakah soal NO-3 baik-buruk faktor pendelayan atau penghabis*.....
MRS ① SDM guru yg tidak terampil sebagai pendak
② Lingkungan sekolah yg kurang mendukung


PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTE)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Lr. 11 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 100 Kota Makassar 90231

3 _____
4 _____
5 dsb _____


Djauhari Aziz Mubandah
Validator



 Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

SK DEWAN JURI LP2M SUL-SEL TENTANG PENETAPAN PEMENANG LOMBA
KEMAH TAHFIDZ DAN BAHASA VI KAB. ENREKANG 2023



SURAT KEPUTUSAN DEWAN JURI
LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN MUHAMMADIYAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
NOMOR 021/X/21/A/2023

TENTANG
PENETAPAN PEMENANG LOMBA KEMAH TAHFIDZ DAN BAHASA VI KAB.
ENREKANG TAHUN 2023

Panitia kemah tahfidz dan Bahasa ke VI Kab. Enrekang Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan setelah :

MENIMBANG :

1. Bahwa untuk menetapkan keseluruhan hasil pelaksanaan Kemah Tahfidz dan Bahasa ke VI antara Pesantren Muhammadiyah dan Aisyiah Se-Sulawesi Selatan tahun 2023, di pandang perlu menetapkan Juara I, II, III dan menjadi landasan penetapan Juara Umum yang diselenggarakan oleh LP2M PWM Sulsel tanggal 1-4 Oktober 2023
2. Bahwa Peserta Lomba dan nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini ditetapkan sebagai Juara I, II, III pada masing – masing cabang lomba.

MENINGAT :

BERDASARKAN : Hasil Keputusan Rapat Dewan Juri Pada Hari Selasa 03 Oktober 2023, Tentang Penetapan Juara I, II, III dan Juara Umum Pada Kemah Tahfidz dan Bahasa VI Kab. Enrekang Tahun 2023

Dengan Memohon Inayah Allah Swt

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN Keputusan Dewan Juri Tentang Pemenang Lomba Kemah Tahfidz dan Bahasa VI Kab. Enrekang Tahun 2023
PERTAMA : Menetapkan Juara I, II dan III pada masing – masing cabang Lomba Kemah Tahfidz ke-VI Kab Enrekang Tahun 2023.
KEDUA : Surat Keputusan ini berlaku pada saat ditetapkan dan tidak dapat diganggu gugat.

ENREKANG, 03 Oktober 2023

LP2M PWM SULAWESI SELATAN





K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd. NBM : 873171
Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. NBM : 1037434

Tembusan:
1. Ketua PWM Sulsel
2. Arsip



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax 0411-566018
E-mail: lembagaontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran SK: 021/X/21/A/2023

**DAFTAR PEMENANG LOMBA
KEMAH TAHFIDZ DAN BAHASA VI DI ENREKANG**

1. LOMBA PAWAI KAFILAH

1. Lomba Pawai Kafilah

1. Pesantren Puteri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Sulsel
2. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
3. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang

2. LOMBA ESSAY BAHASA ARAB

2. Lomba Essay Bahasa Arab MTs Putri

1. Suchi Ramadhani (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
2. Andi Nurauliya (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah cabang Makassar)
3. Nasya Naira Putri (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)

3. Lomba Essay Bahasa Arab MTs Putra

1. Faudzan Anugrah (Pesantren Modern MBS Palopo)
2. Alif Rezky Aulia (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Salman Shihab (Darul Arqam Muhammadiyah Cece', Enrekang)

4. Lomba Essay Bahasa Arab MA Putri

1. A. Bilqis Ummu Latifa (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
2. Azzahra Samsuddin (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)
3. Salsabila Lola (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

5. Lomba Essay Bahasa Arab MA Putra

1. Muh. Alif (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)
2. Fariza Audya Farahdita (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
3. Muh. Syahdan R.A.F (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)

3. LOMBA ESSAY BAHASA INGGRIS

6. Lomba Essay Bahasa Inggris MTs Putra

1. Hilal Noor Yaqin (Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Muh. Jibrán Al Kautsar (Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar)
3. Sheza Nasiha Zuhra ('Aisyiyah Boarding School Pinrang)

7. Lomba Essay Bahasa Inggris MTs Putri

1. Miftahul Muti'ah (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
2. Puteri Jasmine (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
3. Afifah Thohironi (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl Perintis Kemerdekaan Km 10 No 38 Telp /Fax 0411-586018
E-mail : lembagapontrenpwmsulsef@gmail.com
MAKASSAR – 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

8. Lomba Essay Bahasa Inggris MA Putri

1. Nindya Azka (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Nurrahmah (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
3. Calya Nabilah Firdaus (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)

9. Lomba Essay Bahasa Inggris MA Putra

1. Neva Islamiyah (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
2. Ahmad Azhar Kurniawan (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Bilhaqqy (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)

4. LOMBA PIDATO BAHASA ARAB

10. Lomba Pidato Bahasa Arab MTs Putra

1. Ahmad Holil Fauzan (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Fayyad Marzuqi (Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Enrekang)
3. Ahmad Mutammim Syah (Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar)

11. Lomba Pidato Bahasa Arab MTs Putri

1. St. Khalilah Khanza Amir (Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar)
2. Nabila Zahira (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Nur Hana (Rumah Tahfidz Muhammadiyah Sambungjawa Makassar)

12. Lomba Pidato Bahasa Arab MA Putra

1. Abdullah Azzam (Pesantren Hizbul Wathan Muhammadiyah, Gowa)
2. Syahid Brilian (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Ismail Tahir (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)

13. Lomba Pidato Bahasa Arab MA Putri

1. Mimi Hasriani (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Aisyah Fadhilah S. (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
3. Azzahra Samsuddin (Halimatussa'diyah Palopo)

5. LOMBA PIDATO BAHASA INGGRIS

14. Lomba Pidato Bahasa Inggris MTs Putra:

1. Hilal Noor Yaqin (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Fidyah Aditya Johan (Darul Arqam Muhammadiyah Cece' Enrekang)
3. Izzahrana ('Aisyiyah Boarding School Pinrang)

15. Lomba Pidato Bahasa Inggris MTs Putri

1. Khanza Bahiyyah A.D. (Muhammadiyah Boarding School Rappang)
2. Najwa Aqila Imran (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
3. Rifqah Aqilah Hanifatan H (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)

16. Lomba Pidato Bahasa Inggris MA Putra

1. Muh. Nur Zaky (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Siti Munazirah (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
3. Syahrul Alfadil (RTQ Darul Arqam Muhammadiyah Bantaeng)



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl Perintis Kemerdekaan Km 10 No 38 Telp /Fax 0411-586018
E-mail : lembagapontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

17. Lomba Pidato Bahasa Inggris MA Putri

1. Nabilah Nailatur Rahmah R (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
2. Faaziah D. Hatta (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar)
3. Nurhikmah (Darul Arqam Muhammadiyah Jauhpendang)

6. LOMBA TAHFIZ AL-QUR'AN

18. Lomba Tahfiz Al-Qur'an Kategori 5 Juz MTs Putra

1. Zuhair Akif Satya (Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar)
2. Muh. Muflih Munir (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Muh. Ajib Asrafi (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)

19. Lomba Tahfiz Al-Qur'an Kategori 5 Juz MA Putra

1. Rofi Bagus Madewa (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Muhammad Zulkifli (Darul Huffaz Al-Muqarrabin Muhammadiyah Sabbangparu)
3. Muawiyah (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

20. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 10 Juz Putra MTs

1. Muh. Hafidz Al-Mughni (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Muh. Fahmi (Darul Huffaz Al-Muqarrabin Muhammadiyah Sabbangparu)
3. Ahmad Fauzan Badar (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)

21. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 10 Juz MA Putra

1. M. Fiqhan Algifari (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Muh. Fadil Badar (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
3. Irdan (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)

22. Lomba Hifdzul Qur'an 30 Juz Pa (MTs): TIDAK ADA PEMENANG

23. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 30 Juz MA Putra

1. Muh. Rayyan (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)

24. Lomba Tahfiz Al-Qur'an Kategori 5 Juz MA Putri

1. Rahmadani (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Rahmayanti: (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
3. Baiqis Basyirah Arics (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

25. Lomba Tahfiz Al-Qur'an Kategori 5 Juz MTs Putri

1. Iqna Mukhbitha Adzkiyah Rumi (IBS SMP Unismuh Makassar)
2. Alkarima Maulida (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
3. Luthfiah Syahrudin (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)

26. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 10 Juz MTs Putri

1. Syifa Tsuraya (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
2. Indana Zulfa Taruna (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
3. Nur Akifa Naila (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax 0411-566018
E-mail: lembagapontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

27. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 10 Juz MA Putri

1. Rofiatul Afifah (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia)
2. Fatimah Azzahrah (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
3. Suci Fajria Ridwan (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

28. Lomba Tahfidz Qur'an 30 Juz Pi (MTs): Tidak ada pemenang

29. Lomba Tahfidz Al-Qur'an Kategori 30 Juz MA Putri

1. Akifah Husna Aries (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
2. Nur Aini (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)

7. LOMBA HIFDZ AL-HADITS

30. Lomba Hifdz Al-Hadits Arbain MTs Putra

1. Muh. Mumtazgirah (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Muh. Ilhamsyah N. (Muhammadiyah Boarding School Palopo)
3. Muh. Ajib Asrafi (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)

31. Lomba Hifdz Al-Hadits Qudsi MA Putra

1. Muh. Fadil Badar (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Riki Arfah (Darul Arqam Muhammadiyah Masjid Raya Bantaeng)
3. Abdullah Azam (Hizbul Wathan Muhammadiyah)

32. Lomba Hifdz Al-Hadits Arbain MTs Putri

1. Nurul Khairiyah (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
2. Atifah Nurul Humairah (Muhammadiyah Boarding School Rappang)
3. Michelle Adya Mecca (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)

33. Lomba-Lomba Hifdz Al-Hadits Al-Qudsi MA Putri

1. Nurul Amiroh Tsabita (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)
2. Alya Salsabila (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
3. Samsidar (Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka)

8. LOMBA SYARHIL QUR'AN

34. Lomba Syarhil MTs Putra

1. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
2. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
3. Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

35. Lomba Syarhil Qur'an MA Putra

1. Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Enrekang
2. Darul Arqam Muhammadiyah Masjid Raya Bantaeng
3. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel

36. Lomba Syarhil Qur'an MTs Putri



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl Perintis Kemerdekaan Km 10 No 38 Telp /Fax 0411-586018
E-mail : lembagapontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR – 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Pesantren Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel
2. Rumah Tahfidz Muhammadiyah Sambungjawa Makassar
3. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar

37. Lomba Syarhil Qur'an Tingkat MA Putri

1. Pesantren Pembangunan Tana Toraja
2. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar
3. Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo

9. LOMBA TILAWATIL QUR'AN

38. Lomba Tilawatil Qur'an MTs Putri

1. Aulia Fara Nashifa (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Nur Athiyah Mufidah (PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH CECE KAB. ENREKANG)
3. Khairunnisa Andi Padri (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)

39. Lomba Tilawatil Qur'an MA Putri

1. Ikrhima Az-Zahra (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
2. Febriannisyah (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)
3. Aulia Nazifah (PP Al Mujahidin Muhammadiyah Jauhpendang)

40. Lomba Tilawatil Qur'an MTs Putra

1. Zuhair Akif Satya (Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar)
2. Muh. Zul Fahmi (Muhammadiyah Boarding School Rappang)
3. Fathul Muin (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)

41. Lomba Tilawatil Qur'an MA Putra

1. Irfan Jaya (Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Bantaeng)
2. Ahmad Arnas (Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece)
3. Muh. Anugrah (Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

10. LOMBA QIROATUL KUTUB

42. Lomba Qiroatul Kutub MTs Putri

1. Nur Viana (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Humairah Ruslan (Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)
3. Salsabila Tahir (Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Enrekang)

43. Lomba Qiroatul Kutub MTs Putra

1. Ahmad Kholil Fauzan (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang)
2. Muh. Zaki Inqilabi (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar)
3. Khanza Ghaisani (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulawesi Selatan)

44. Lomba Qiroatul Kutub Putri MA

1. Widya Daniati (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)
2. Ummu Khairi (Darul Arqam Muhammadiyah Punnia)



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax: 0411-586018
E-mail: lembagapontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. Gina Nurhuwaidah (Darul Arqam Muhammadiyah Cece)

45. Lomba Qiroatul Kutub Putra MA

1. Ahmad khawarizmi (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
2. Hikmah Nurul Hanifah (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah SulSel)
3. Muh. Fauzan Ashhar (Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece)

11. LOMBA KALIGRAFI

46. Lomba Kaligrafi MTs Putri

1. Putri Sucinda Dewi (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Sulsel)
2. Nur Azizah (Darul Arqam Muhammadiyah Cece)
3. Salsabila Nazihah (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)

47. Lomba Kaligrafi MTs Putra

1. Muh. Habibul Rahmat (Ponpes Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro)
2. Rahmadian Alfarizi (Darul Arqam Muhammadiyah Balebo)
3. Yusril (Halimatussa'diyah Muhammadiyah Palopo)

48. Lomba Kaligrafi MA Putra

1. Mahdiyyah Ramadhani (Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)
2. Muhammad Abdullah (Darul Arqam Muhammadiyah Gombara)
3. Dwiki Darmawan (Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Enrekang)

49. Lomba Kaligrafi MA Putri

1. Jumria Zri Seftiazha (Darul Arqam Muhammadiyah Cece)
2. Ahmidah Azka (Ma'had Fathul Muin Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar)
3. Rizka Shafana (Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel)

12. LOMBA NASYID GRUP

50. Lomba Nasyid Grup MTs Putra

1. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
2. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel
3. Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar

51. Lomba Nasyid Grup MTs Putri

1. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
2. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah SulSel
3. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar

52. Lomba Nasyid Grup MA Putra:

1. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Sulsel
2. Muhammadiyah Boarding School Palopo
3. Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Enrekang

53. Lomba Nasyid Grup MA Putri

1. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah SulSel



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax 0411-586018
E-mail: lembagapontrenpwmsulsel@gmail.com
MAKASSAR - 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia
3. Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

13. LOMBA KEMAH FAVORIT

54. Lomba Kemah Favorit

1. Darul Arqam Muhammadiyah Punnia, Pinrang
2. Aisyiyah Boarding School Pinrang
3. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah, SulSel

14. LOMBA FILM PENDEK

55. Lomba Film Pendek

1. Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah SulSel
2. Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar
3. Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar

Ketua Panitia

Mudzakkir Ahlisan, Lc., M.Pd.



PANITIA
LP2M PWM SULSEL

Mengetahui

LP2M PWM SULAWESI SELATAN

Koordinator Dewan Juri

Dr. Samsu Rizal, SE., MM.

K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd.
NBM : 873171



Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
NBM : 1037434

Lampiran SK: 021/X/21/A/2023



**LEMBAGA PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38 Telp./Fax. 0411-586018
E-mail : lembagapontrenpwmsulsei@gmail.com
MAKASSAR – 90245

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEROLEHAN JUARA KEMAH TAHFIDZ DAN BAITASA VI DI ENREKANG					
No	Nama Pesantren	Emas	Perak	Perunggu	Keterangan
1	Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang	13	6	6	Juara Umum
2	Ma'had Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar	12	13	6	Juara Umum 2
3	Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah SuSel	10	7	7	Juara Umum 3
4	Islamic Boarding School SMP Unismuh Makassar	4	1	3	
5	Darul Arqam Muhammadiyah Bolebo	3	4	7	
6	Halimatus Sa'diyah Muhammadiyah Palopo	2	2	6	
7	Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Ceze	2	5	6	
8	Ma'had Fathul Mu'in Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Cabang Makassar	1	4	2	
9	Muhammadiyah Boarding School Rappang	1	2	0	
10	Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Palopo	1	2	0	
11	Pesantren Hizbul Walhan	1	0	1	
12	Pondok pesantren Ahlu Shuffah Bantaeng	1	0	0	
13	Ponpes Darul Fallaah Unismuh Makassar Di Bissoloro	1	0	0	
14	Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja	1	0	0	
15	Pondok Rumah Tahfidzul Qur'an DAM Masjid Raya Bantaeng	0	2	1	
16	Darul Huffadz Al Muqorribin Muhammadiyah Sabbangparu	0	2	0	
17	Rumah Tahfidz Muhammadiyah Sambung Jawa	0	1	1	
18	Aisyiyah Boarding School Pinrang	0	1	2	
19	Pondok Pesantren Al Mujahidin Muhammadiyah Jauhpariang	0	0	2	


CS Dipindai dengan CamScanner

20	Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balassuka	0	0	1
21	Pesantren Muhammadiyah Boarding School Enrekang	0	0	0
22	Pesantren Nurul Falah Muhammadiyah Malau Enrekang	0	0	0
23	Istana Tahfidz El Hasany	0	0	0
24	IMBS Awwalul Islam Makassar	0	0	0
25	Darul Arqam Muhammadiyah Sulutabang	0	0	0
26	Darul Arqam Muhammadiyah Tolada	0	0	0
Jumlah Perolehan		53	52	51
Total Keseluruhan		156		

Ketua Panitia

Muzakkyr Ahisan, Lc., M.Pd.



Koordinator Dewan Juri

Dr. Samsul Rizal, SE, MM.

Mengetahui
LPIM PWM SULAWESI SELATAN


K.H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.Pd.
NBM : 873171


Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
NBSI : 1037434





PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN
PONDOK PESANTREN
DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
 G O M B A R A - M A K A S S A R
 Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami Kel. Pal, Kec. Birinakanava Kota Makassar
 Telp. (0411)554783 - 0811 4440 1971 website:gombara.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 062/II.4.AU/F/2024

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh, M.Si.

Jabatan : Ketua Konsorsium, Mudir Pesantren

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Ahmad Nashir

Nim : 105010022018

Universitas : Program Pascasarjana Unismuh Makassar

Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara guna penyusunan Disertasi dengan judul **"Impelementasi Pembelajaran Ismuba Dalam Meningkatkan Pengalaman Risalah Islam Berkemajuan Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Teriring doa *Jazakumullahu khairan katsiran.*

Nasrun min Allah wa fathun qarib.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar 28 Ramadhan 1445 H
 7 April 2024 M

Ketua Konsorsium
 Mudir Pesantren

Dr. Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh, M.Si.
 NBM. 540 543

Tembusan : *Yang terhormat,*
 1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul-Sel di Makassar
 2. LP2M PWM Sul-Sel di Makassar.
 Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi



Nama Lengkap : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I
 Tempat/ Tanggal Lahir : Balleangin 02 Januari 1985
 Alamat : Talasalapang IV No.4 Perdos Unismuh
 Makassar
 Nama Ayah : Muhammad Nashir
 Nama Ibu : Nandong
 Istri : Imtihana Fitria, S.Si., M.Pd
 Anak : 1. Muh. Tsaqif Aflah
 2. Muh. Alzam Murfid
 3. Muhammad Azka Al-Ghiffari
 4. Arhiyah Al-Thofunnisa

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1991-1997 : SD No.51 Parang Silibbo Bulukumba
2. Tahun 1997-2000: MTs. Pesantren Al-Furqan Kab. Bantaeng
3. Tahun 2000-2003: Aliyah Pesantren Al-Furqan Kab. Bantaeng
4. Tahun 2003-2004: D2 Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar
5. Tahun 2004-2018: S1 PAI Unismuh Makassar
6. Tahun 2010-2013: S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Unismuh Makassar
7. Tahun 2019- 2024: S3 Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar

3. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 2007-2009 : Guru SMA Muhammadiyah 6 Makassar
2. Tahun 2009-Sekarang : Guru SMP Unismuh Mkassar
3. Tahun 2010-Sekarang Dosen Tetap Persyarikatan di FAI Unismuh Makassar
4. Tahun 2014-2021: Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Unismuh Makkassar
5. Tahun 2022- Sekarang: Wakil Direktur PUT Univeritas Muhammadiyah Makassar

4. Riwayat Organisasi

1. Tahun 2006-2007: Ketua bidang Kader PIKOM IMM FAI
2. Tahun 2006-2007: Ketua Bidang Keagamaan dan Pendidikan HMJ PAI
3. Tahun 2007-2008: Ketua Bidang IPTEK BEM FAI Unismuh Makassar
4. Tahun 2007-2008: Ketua Bidang Kader PC IMM Kota Makassar
5. Tahun 2008-2009: Sekretaris Bidang Kader DPD IMM Sul-Sel
6. Tahun 2016-2020: Anggota Majelis Tabligh PDM Kota Makassar
7. Tahun 2018-2022: Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid PWM Sul-Sel
8. Tahun 2022-2027: Sekertaris Majelis Tarjih dan Tajdid PWM Sul-Sel

5. Karya Tulis Ilmiah

1. Tahun 2016 : Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar
2. Tahun 2016 : Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Markaz Tahfidz Al-Qur'an Al-Birr
3. Tahun 2017 : Kohesivitas Budaya Siri' Masyarakat Pesisir Kota Makassar dalam Perspektif Hukum Islam dan Pendidikan
4. Tahun 2018 : Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Model Team Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
5. Tahun 2020 : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar
6. Tahun 2020 : Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera
7. Tahun 2021 : Fungsi Manajemen Pendidikan di Era Modernitas
8. Tahun 2021 : *Religious Rites In Life Cycle Of Farmer Community In Indonesian Moslem Villages*
9. Tahun 2022 : Peran Guru ISMUBA Dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Impelementasi Pelajar Pancasila
10. Tahun 2023 : Pendampingan Praktek Wudhu Ramah Lingkungan; Implementasi Fisika Dalam Pembelajaran ISMUBA
11. Tahun 2024 : Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digital Teori dan Praktek